

**FITUR-FITUR SEMANTIK LEKSIKON ARGOT DALAM RUBRIK  
COURRIER ELECTRONIQUE MAJALAH ELLE**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna memperoleh Gelar  
Sarjana pendidikan**



**Oleh  
Laila Hayati  
NIM 06204244017**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

---

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum.  
NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

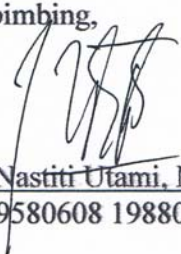
Nama : Laila Hayati  
No. Mhs. : 06204244017  
Judul TA : Fitur-fitur Bahasa Argot dalam Rubrik *Courier*  
*Électronique* majalah ELLE

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2013

Pembimbing,

  
Dra. N. Nastiti Utami, M.Hum.  
NIP. 19580608 198803 2 001

## PENGESAHAN

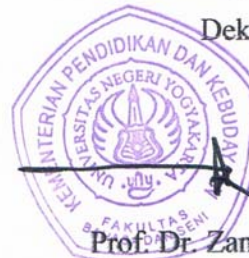
Skripsi yang berjudul *Fitur-Fitur Bahasa Argot Dalam Rubrik 'Courier Electronique Majalah ELLE* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 21 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban T.	Ketua Penguji		27 Juni 2013
Herman, S.Pd., M.Pd	Sekretaris Penguji		27 Juni 2013
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji I		23 Juni 2013
Dra. N. Nastiti Utami	Penguji II		23 Juni 2013

Yogyakarta 24 Juni 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd

NIP. 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Laila Hayati

NIM : 06204244017

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 September 2013

Penulis



Laila Hayati

## MOTTO

“Manisnya keberhasilan akan pahitnya kesabaran,  
nikmatnya memperoleh kemenangan takkan  
menghilangkan letihnya perjuangan, menuntaskan  
pekerjaan dengan baik akan melenyapkan lelahnya  
jerih payah ( Aidh bin abdullah Al-Qarni, 2009)

*Menghargai waktu adalah kunci  
menuju kesuksesan*

**PERSEMBAHAN**

*Segala Puji dan syukur ku panjat kepada mu ya ALLah,  
skripsi ini telah ku selesaikan*

*Karya ni ku persembahkan untuk :*

*Ibu dan Bapak*

*Kakak dan adik-adik ku*

*Seluruh sahabat ku*

*Dan seseorang yang sudah setia menunggu ku*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya saya berhasil menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak, untuk itu saya menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, dosen-dosen Pendidikan Bahasa Prancis, IFI-LIP Yogyakarta serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Rasa hormat dan terimakasih saya sampaikan kepada, Ibu N. Nastiti Utami M.Hum selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran hingga skripsi ini terselesaikan.

Yogyakarta, 24 September 2013

Penulis,

Laila Hayati

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG.....	ix
ABSTRAK.....	xii
EXTRAIT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Batasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Variasi Bahasa.....	8
B. Bahasa Argot.....	12
C. Bentuk-Bentuk Kosakata Argot.....	13
D. Kategori Leksikal.....	20
E. Semantik.....	27
F. Hakikat Makna.....	29



G. Majalah ELLE.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	33
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	33
C. Metode dan Analisis Data .....	36
D. Uji Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV FITUR-FITUR LEKSIKON ARGOT DALAM RUBRIK</b>	
<b>COURRIER ÉLECTRONIQUE MAJALAH ELLE .....</b>	<b>42</b>
A. Bentuk Argot Ciptaan Murni .....	42
B. Bentuk Argot Verlan.....	56
C. Bentuk Argot Emprunt.....	59
D. Bentuk Argot Troncation .....	62
E. Bentuk Argot Adaptasi.....	68
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Simpulan.....	70
B. Implikasi.....	71
C. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Tabel Analisis Data
- Lampiran 2 : Résumé de Mémoire
- Lampiran 3 : Rubrik Corrier Électronique

## **DAFTAR SINGKATAN**

CE	Courrier Électronique
SBLC	Simak Bebas Libat Cakap
BUL	Bagi Unsur Langsung
HBS	Hubung Banding Menyamakan
PUP	Pilah Unsur Penentu

**BENTUK RAGAM BAHASA ARGOT  
DALAM RUBRIK COURRIER ELECTRONIQUE  
MAJALAH ELLE**

Oleh : Laila Hayati  
06204244017

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan future-futur leksikon argot dan bahasa standar dalam rubrik *Courrier Electronique* Majalah ELLE. Sumber penelitian ini diambil dari sebuah rubrik bernama *Courrier Electronique* di dalam majalah 'Elle'. Semua kata, frasa, kalimat dari rubrik *Courrier Electronique* menjadi subjek penelitian. Adapaun objek penelitian adalah kata, frasa atau kalimat yang mengandung bahasa argot.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan menggunakan alat bantu berupa table data. Data dianalisis dengan metode agih dan padan refrensial. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis, adapun reliabilitas yang diterapkan adalah dengan cara pembacaan berulang-ulang dan *expert judgment* (berdiskusi dengan ahli).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) ragam bahasa argot berdasarkan bentuk ciptaan murni berkategori nomina, ajektifa dan *mot-phrase*, (2) ragam bahasa argot berdasarkan bentuk *verlan* berkategori nomina, (3) ragam bahasa argot berdasarkan bentuk *emprunt* berkategori *mot-phrase* dan berupa kalimat. (4) ragam bahasa argot berdasarkan bentuk *truncation* berkategori nomina dan berkategori ajektiva (5) terdapat perbedaan serta kesamaan fitur-fitur makna leksikon argot dengan future-futur leksikon bahasa standar.

**Les Formes de l'Argot**  
**Dans La Rubrique Courrier Electronique**  
**du magazine 'ELLE'**

Par : Laila Hayati  
06204244017

**EXTRAIT**

Ce mémoire a pour but de décrire les catégories lexicales et les sens de l'argot) dans le rubrique Courrier Electronique du magazine 'Elle'. La source de la recherche est le rubrique Courrier Electronique du magazine 'Elle'. Tous les mots, les expressions ou le phrases dan le discourse sont le sujet de la recherche, tandis que l'objet de cette recherche sont les mots, l'expression ou les phrases liées aux argotique.

Les données ont été recueillies en appliquant la technique de lecture attentive en se référant qui est représentée sous forme de tableaux de données. Pour les analyser, la méthode distributionnelle et la méthode d'indentité référentielle sont utilisés, pour décrire les formes (les catégories lexicales et les type de l'argot). La validité des données est assure d'une façon semantique, tandis que la lecture attentive et les conseils d'expets sont pris en compte pour assurer la fidélité des données.

Les résultats de la recherche indiquent que : (1) les formes de l'argot liée à l'orthographe d'origine sont de categorie nom, categorie adjectif et mot-phrase (2) les formes de l'argot liée à le verlan se présentent sous categorie nominal (3) les formes de l'argot liée à l'emprunt sont de mot-phrase et phrase (4) les formes de l'argot liée à le troncation sont de categorie nominal et categorie adjectif (5) les formes de l'argot liée à l'adaptation se présentent sous categorie phrase et des données, il en existe des relations sémantiques entre le sens de l'argot et la langue standar.

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu manusia selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Untuk berkomunikasi, manusia memerlukan alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa adalah alat sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Bahasa dan masyarakat dikatakan memiliki hubungan yang sangat erat. Seseorang yang tidak menguasai bahasa masyarakat setempat tentu akan mengalami kesulitan berkomunikasi dan mengintegrasikan dirinya dengan masyarakat.

Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem symbol, tanda atau tingkah laku yang umum (Alwasilah, 1989:9). Pengertian tersebut menyiratkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses melibatkan (1) pihak yang berkomunikasi, (2) informasi yang dikomunikasikan, (3) alat komunikasi. Ketika sendiripun manusia dapat berkomunikasi, paling tidak kepada dirinya sendiri (dalam hal ini kedua pihak yang berkomunikasi adalah satu pribadi) atau dengan alam lingkungannya.

Supaya komunikasi dapat terjalin, para pihak yang berkomunikasi dengan bahasa harus memiliki banyak persamaan dalam kode linguistik sehingga saling pengertian dapat tercapai. Tetapi pada kenyataan, orang-orang dalam berbagai tempat tidak selamanya dapat saling mengerti ketika berbicara. Hal ini disebabkan karena adanya keanekaragaman bahasa yang menghasilkan ragam-ragam bahasa. Disamping itu juga kemajuan zaman menjadikan bahasa semakin hari semakin berkembang. Banyak istilah baru yang muncul terutama di kalangan remaja. Seperti bahasa '*Alay*' di Indonesia yang sedang menjadi topik perbincangan di media.

Menurut (Abdul Chaer, 1994:55) ragam bahasa dibedakan menjadi empat yaitu ragam bahasa yang berhubungan dengan daerah atau lokasi geografis (disebut dialek), ragam bahasa yang berhubungan dengan kelompok sosial (disebut sosiolek), ragam bahasa yang berhubungan dengan situasi berbahasa dan tingkat formalitasnya (disebut fungsiolek) dan ragam bahasa yang berhubungan dengan perkembangan waktu disebut kronolek. (Abdul chaer, 1994:55)

Argot yang dalam bahasa Indonesia disebut slang merupakan salah satu contoh ragam akrab (intimate), yaitu gaya ujaran intimate yang dicirikan dengan pemakaian kode bahasa yang bersifat pribadi, tersendiri dan relative tetap dalam kelompoknya (Chaedar alwasilah, 1989:55). Bahasa argot termasuk dalam ragam sosiolek, namun jika ditinjau dari segi pemakaiannya bahasa ini termasuk dalam ragam fungsiolek.

Argot mempunyai pola pembentukan yang unik dan beragam. Sebagai bahasa non formal dan bukan bahasa yang umum dipelajari, bahasa ini cukup sulit untuk dipahami., terutama bagi para pembelajar bahasa Prancis. Oleh karena itu, argot dipilih sebagai topik dalam penelitian ini.

Bahasa argot awalnya hanya dipakai di kalangan para pencopet sebagai kode rahasia supaya aksi mereka tidak diketahui oleh orang lain. Akan tetapi, melihat perkembangan media komunikasi dan hiburan yang semakin pesat, seperti radio, televisi, majalah bahkan situs jejaring sosial di internet seperti *email*, *facebook* dan *twitter* menyebabkan bahasa ini berkembang dengan cepat dan akhirnya bisa diterima oleh masyarakat Prancis pada umumnya.

Rubrik *Courier Electronique* selanjutnya disingkat (CE) merupakan rubrik yang berisikan kumpulan-kumpulan surat dari para pembaca yang dikemas dalam bentuk surat elektronik yang saat ini lazim disebut *e-mail*. Rubrik tersebut terdapat di dalam majalah 'ELLE' berbahasa Prancis. Pada setiap edisinya, CE membahas sebuah topik yang berbeda-beda. Penulis justru sering menggunakan kata-kata yang bergaya anak muda dari pada kata-kata yang bersifat formal. Beberapa surat yang ditulis di antaranya menggunakan bahasa argot. Berikut ini contoh penggunaan bahasa argot yang terdapat dalam sebuah rubrik CE yang terbit pada tanggal 28 Januari 2011 :



*De : Fonelle*

*à : Bianca*

*objet : Bieber man*

*..... c'est maintenant qu'il faut l'**pécho**, sinon, après, ce sera trop tard, il aura la grosse tête.*

Dalam rubrik CE di atas, kata *pécho* yang dicetak tebal merupakan salah satu ragam bahasa argot berbentuk *verlan* yaitu pola pembentukan dengan cara membalik suku kata. *Pécho* adalah hasil dari pembalikan dari kata kerja *choper* 'menculik'. Selain *verlan* ada juga pola pembentukan argot yang lain yaitu pola pemebntukan yang disesuaikan dengan ucapan lidah dan pendengaran (adapatasi) seperti pada contoh berikut ini yang terdapat dalam rubrik CE yang terbit tanggal 10 Desember 2010 :

*De : Ines de la fressange-roger vivier*

*À : Fonelle*

*Objet : tea time*

***Chuis** au thé de Tom. **Y a** Clooney qui est là*

Pada rubrik CE yang terbit pada tanggal 10 Desember 2010 terbut, terdapat kata *Chuis* dan *Y a*. Kedua kata tersebut, (*Chuis* yang berasal dari kata *je suis*) dan (*y a* berasal dari kata *il y a*) mengalami perubahan bentuk, dalam hal ini adalah penulisan yang disesuaikan degan ucapan lidah dan pendengaran (adaptasi).

Kosakata atau frase-frase argot sering kali ditemukan dan disesuaikan dengan gagasan dan kebiasaan baru yang tumbuh dalam masyarakat. Argot merupakan kawasan kosakata, bukan *grammaire* atau pengucapan, dan biasa pula dipakai oleh orang-orang tingkat tinggi, walaupun istilah argot dulunya diacukan pada kosakata berbagai kejahatan. Itulah sebabnya banyak yang mengartikan argot sebagai bahasa rendahan, tak berpendidikan (Alwasilah 1989 : 56).

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bentuk argot yang digunakan dalam rubrik *Courier Electronique* majalah *Elle*
2. Fitur-fitur semantik leksikon argot dan bahasa standar yang digunakan dalam rubrik *Courier Elektronik* majalah *Elle*
3. Fungsi argot dalam rubrik *Courier Elektronik* majalah *Elle*.
4. Sosiokultural masyarakat Prancis yang melatar belakangi munculnya pembentukan ragam bahasa argot.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, untuk mendapatkan hasil yang rinci maka peneliti membatasi masalah penelitian ini. Masalah dibatasi pada bentuk argot ( dalam hal ini adalah tipe-tipe argot dan kategori leksikal argot) dan hubunga antara makna leksikal argot dengan bahasa standar dalam rubrik *Courier Electronique* (CE) majalah ‘Elle’

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kategori leksikal argot apa saja yang terdapat dalam rubrik *Courrier Electronique* majalah 'Elle' ?
2. Bagaimanakan fitur-fitur leksikon argot dan bahasa standar yang digunakan dalam rubrik *Courrier Electronique*

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan kategori leksikal yang terdapat dalam dalam rubrik *Courier Electronique* majalah Elle
2. Mendeskripsikan fitur-fitur semantik leksikon argot dan bahasa standar yang terdapat dalam rubrik *Courier Electronique* majalah Elle

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis :
  - a. Menambah pengetahuan tentang variasi ragam bahasa argot kepada peneliti dan mahasiswa pendidikan bahasa Prancis, khususnya ragam santai
  - b. Dapat dijadikan referensi bagi pengajar linguistik.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan dokumentasi bentuk argot dalam dalam rubric CE majalah Elle berbahasa Prancis sebagai variasi ragam bahasa agar

dapat di kenal oleh masyarakat khususnya mahasiswa yang belajar bahasa Prancis

- b. Dapat mengaplikasikan contoh bentuk bahasa argot sebagai salah satu bentuk kreativitas bahasa di kalangan pergaulan terutama pergaulan remaja

### **G. Batasan Istilah**

Untuk menghindari perbedaan pemahaman peneliti membatasi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

**Argot** : Bahasa yang digunakan oleh kaula muda atau kelompok-kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi di dalam kelompoknya

**Bentuk Argot** : Bentuk argot dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yang pertama berdasarkan kategori leksikal yang meliputi: nomina, adverbial, ajektiva, *mot-phrase*. Yang kedua berdasarkan tipe-tipe argot yaitu bentuk *verlan*, *emprunt*, *truncation*, adaptasi, ciptaan murni dan berdasarkan perubahan makna yang dimiliki bahasa standard.

**Makna Argot** : Makna argot yang dikaji dalam penelitian ini berdasarkan pada makna leksikal dengan menggunakan analisis komponensial.

## **BAB.II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Variasi Bahasa**

##### **1. Variasi Bahasa dari Segi Penutur**

Variasi bahasa adalah keanekaragaman bahasa yang disebabkan oleh faktor tertentu (Soeparno 2003 : 55). Variasi bahasa timbul karena kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Anggota masyarakat suatu bahasa biasanya terdiri dari berbagai orang dengan berbagai status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Ada anggota masyarakat yang berpendidikan ada yang tidak, ada yang tinggal di kota, ada yang tinggal di desa, ada orang dewasa ada pula anak-anak. Ada yang berprofesi dokter, petani, pegawai kantor, nelayan, dan sebagainya. Oleh karena Latar belakang dan lingkungan yang tidak sama tersebut , maka bahasa yang mereka gunakan menjadi bervariasi atau beragam.

Adapun wujud variasi bahasa tersebut menurut (Abdul Chaer 1994 : 55) dapat berupa idiolek, dialek dan ragam. Idiolek adalah sifat khas tuturan seseorang yang berbeda dengan tuturan orang lain, dialek adalah salah satu bentuk variasi bahasa yang dilatar belakangi oleh asal daerah atau kelas sosial penutur dalam pemakaian bahasa, ragam bahasa adalah perbedaan-perbedaan situasi berbahasa atau tingkat formalitas (keresmian) bahasa sehubungan dengan peserta-peserta berbahasa, keadaan dan tujuan berbicara, dan regiseter adalah variasi bahasa yang disebabkan oleh sifat-sifat khas kebudayaan yang dipakainya.

Variasi bahasa berdasarkan penuturnya disebut sosiolek atau dialek sosial, yakni variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sehubungan dengan variasi bahasa yang berkenaan dengan tingkat, golongan, status dan kelas sosial para penuturnya, biasanya dikemukakan dengan sebutan akrolek, basilek, fulgar, argot, kolokial, jargon dan Ken (cant). (Soeparno, 2003: 56):

**Akrolek** adalah realisasi variasi bahasa yang dipandang lebih bergengsi atau lebih tinggi dari varietas-varietas yang lain. Sebagai contoh bahasa bagongan yang dipakai oleh para bangsawan di kalangan kraton Jawa.

**Bisalek** adalah realisasi variasi bahasa yang dipandang kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah. Pada bahasa Inggris bahasa yang dipakai oleh para *cowboy* dan kuli tambang juga termasuk bisalek.

**Vulgar**, wujud variasi bahasa yang cirri-cirinya menunjukkan pemakaian bahasa oleh penutur yang kurang terpelajar atau dari kalangan orang-orang bodoh. Bahasa-bahasa Eropa pada zaman Romawi sampai abad pertengahan dianggap sebagai bahasa vulgar sebab bahasa kaum intelek adalah bahasa latin.

**Kolokial** adalah bahasa percakapan sehari-hari yang biasanya dipergunakan oleh kelompok social kelas bawah.

**Jargon** adalah wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada kelompok sosial-sosial tertentu. Istilah-istilah yang dipakai sering tidak dimengertioleh masyarakat umum dan masyarakat di luar kelompoknya. Kelompok social pemakai Jargon ini biasanya menggunakan istilah-istilah

khusus namun bersifat rahasia . misalnya bahasa montir, kernet dan sopir dan sebagainya.

*Argot* merupakan wujud variasi bahasa yang pemakaiannya terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Dengan kata lain argot dapat diartikan sebagai slang profesi. Letak khususnya biasanya terletak pada kosa katanya misalnya di Prancis untuk menyebutkan *la police* 'polisi' digunakan istilah '*flic*'

## 2. Variasi Bahasa Dari Segi Keformalan

Oleh Martin Joss (dalam Chaedar Alwasilah : 54-55) ada lima macam variasi bahasa menurut tingkat kebakuan yaitu gaya beku, gaya usaha, gaya santai dan gaya akrab.

**Gaya beku (*frozen*)** adalah ragam bahasa yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi. Dalam bentuk tertulis terdapat dalam dokumen-dokumen sejarah seperti Undang-Undang dasar dan dokumen lainnya. Di dalam bahasa Prancis gaya beku dikenal dengan istilah *langue clasique*. Disebut gaya beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak boleh diubah. Susunan dalam gaya beku biasanya panjang-panjang, bersifat kaku dan kata-katanya lengkap. Dengan demikian para penutur dan pendengar gaya beku dituntut keseriusan dan perhatian yang penuh. Dalam bentuk tertulis gaya beku bahasa Prancis biasanya dimulai dengan kata "*que*" atau "*considerant que*"

**Gaya resmi (formal)** adalah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi, rapat dinas atau rapat resmi pimpinan suatu badan dan buku-buku pelajaran. Ragam ini dalam bahasa Prancis dikenal dengan istilah *langue standart*

ragam ini hanya dipakai dalam situasi resmi, jadi percakapan antar teman yang sudah akrab atau percakapan dalam keluarga tidak menggunakan raga ini. Contoh kalimat penutup dalam surat menyurat resmi dalam bahasa Prancis “*Nous vous prions d’agrée, Monsieur, l’expression de nos sentiments distingués*” (Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih).

**Gaya usaha (Konsultatif)** adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan-pembicaraan biasa di sekolah, diskusi perkuliahan, di perusahaan dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi dengan kata lain raga ini berada pada tingkat operasional. Dalam bahasa Prancis raga ini dikenal dengan istilah *langue soutenue*. Ragam ini adalah ragam setengah resmi karena berada diantara ragam formal dan ragam santai.

**Gaya santai (casual)** adalah ragam bahasa santai antar teman dalam berbincang-bincang, rekreasi, berolah raga, di pinggir jalan dan pembicaraan santai lainnya. Ragam ini kurang lebih dikenal dengan istilah *langue familière*. Gaya ini banyak menggunakan bentuk allegro, yakni bentuk yang diperpendek baik dalam level kata, frasa, maupun kalimatnya. Ciri lain adalah banyaknya unsur leksikal dialek dan unsur daerah. Misalnya ungkapan seperti *il n’y a pas de problem = (pas de problem)*, *il fait chaud = (fait chaud)*, *il n’y rien = (rien)* dan sebagainya.

**Gaya akrab (intimate)** adalah ragam bahasa antar anggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang jelas, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek. Misalnya dalam bahasa Prancis *sympathique* cukup diungkapkan ‘*sympa*’,



*professeur* cukup diungkapkan '*prof*' dan sebagainya. Hal ini disebabkan oleh adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lain. Dalam tingkat inilah banyak dipergunakan bentuk-bentuk dan istilah-istilah (kata-kata) khas bagi keluarga atau sekelompok teman akrab. Di dalam bahasa Prancis ragam ini dikenal dengan istilah *langue populaire*.

## **B. Bahasa Argot**

Bahasa argot muncul pertama kali pada abad ke-13 dengan nama *Le jargon de l'argot*, tetapi selanjutnya orang hanya menyebutnya dengan nama *l'argot*, dan dokumen bahasa argot baru muncul pada abad ke-15 (Louis Jean Calvet, 1994:3). Pada mulanya argot diciptakan dan digunakan oleh para gelandangan dan para penjahat. Mereka menciptakan bahasa khusus yang hanya diketahui dan dimengerti oleh mereka sendiri dengan maksud agar pembicaraan mereka tidak diketahui oleh kelompok di luar mereka.

Penggunaan argot akhirnya mengalami perkembangan. Argot yang dalam bahasa Indonesia disebut slang tidak hanya digunakan oleh para gelandangan atau para penjahat dan profesional sebagai bahasa rahasia, tetapi lebih luas lagi, yaitu digunakan oleh kaula muda atau kelompok-kelompok sosial dan profesional untuk komunikasi di dalam kelompoknya.

Seperti yang dikatakan Hartman (dalam Alwasilah 1989 : 57) bahwa *argot is a variety of speech characterized by newly coined and rapidly changing vocabulary, used by the young or by social and professional group for 'in-group' communication and thus tending to prevent understanding by the rest of the speech community*. (argot adalah suatu variasi ujaran yang dicirikan dengan

kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kaula muda atau kelompok-kelompok sosial dan professional untuk komunitas 'di dalam' jadi cenderung untuk tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat ujaran).

Definisi tersebut menyiratkan bahwa penggunaan argot lebih luas yaitu dalam kelompok sosial yang beragam. Dengan menggunakan argot suatu kelompok sosial dapat membedakan diri dengan kelompok sosial lain. Argot bukan lagi bahasa rahasia bagi para penjahat, tetapi merupakan bahasa umum yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu. Perkembangan ini menyebabkan kosakata argot banyak sekali jumlahnya.

### **C. Bentuk-bentuk Kosakata Argot**

Bahasa argot memiliki kosakata yang berbeda dengan bahasa standar. Suatu kalimat dikatakan sebagai kalimat argotik apabila salah satu atau beberapa unsur dalam kalimat tersebut dihilangkan kemudian diganti dengan kata-kata argotik. Dalam hal ini unsur yang diganti dapat berupa kata atau frase. Namun demikian dalam kajian ini, pembahasan bahasa argot ditentukan pada kata, karena bahasa argot merupakan kosakata yang dapat diciptakan berdasarkan yang terdapat dalam bahasa standard.

Seperti yang dikatakan oleh Hartmann (dalam Alwasilah, 1989 : 64) bahwa argot adalah suatu bentuk bahasa dalam pemakaian umum, dibuat dengan adaptasi yang populer dan perluasan makna dari kata-kata yang ada dan dengan menyusun kata-kata baru tanpa memperhatikan standar-standar skolastik dan kaidah-kaidah linguistik dalam pembentukan kata-kata, pada umumnya terbatas pada kelompok-kelompok social atau kelompok usia tertentu.

Pengertian tersebut memberi gambaran bahwa penggunaan argot adalah memperkenalkan kata-kata baru, memperkaya kosakata bahasa dengan mengkomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru. Walaupun ada beberapa bentuk argot dengan ciptaan murni, akan tetapi bentuk argot lebih sering dengan kosakata yang lama dengan arti yang sama sekali baru hal ini karena disesuaikan dengan gagasan dan kebiasaan baru yang tumbuh dalam masyarakat.

Louis Jean Calvet (1994:11) menjelaskan delapan tipe pembentukan argot dalam bahasa Prancis yaitu *truncation*, sufiksasi, *verlan*, *emprut*, perubahan makna, *largonji* dan ciptaan murni.

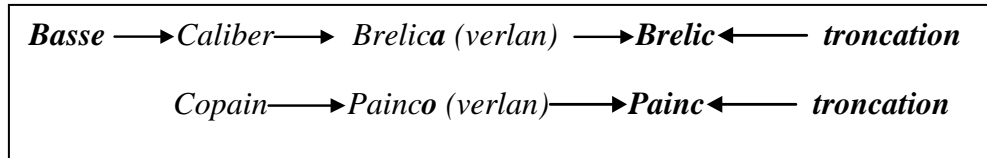
### 1. *Troncation*

*Troncation* adalah pembentukan kata dengan membuat singkatan, memenggal atau dengan menghilangkan beberapa suku kata. Para pemakai bahasa, dalam melakukan komunikasi dalam situasi formal mempunyai kecenderungan untuk menggunakan tuturan yang utuh, sedangkan pada situasi santai atau tidak resmi, para pelaku komunikasi cenderung untuk menggunakan tuturan yang tidak utuh atau peggaln (*Troncation*). Disamping itu, bentuk penggalan tersebut digunakan pula pada pembicaraan yang sifatnya rahasia oleh para pemakai bahasa argot.

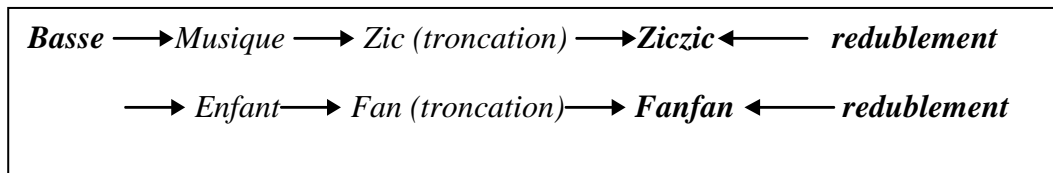
Kata-kata argotik yang diambil dari kata-kata bahasa standar ada yang dibentuk dengan cara pemenggalan baik pemenggalan fonem maupun pemenggalan suku kata. Untuk membentuk kata-kata argotik dengan cara pemenggalan dapat dilakukan dengan menghilangkan satu fonem atau satu suku

kata, dan pemenggalan tersebut dapat terjadi di awal, di tengah atau di akhir kata.

Berikut adalah proses pembentukan *truncation*:



JeanLouis Goudailler (2001 : 28) menjelaskan bahwa selain dengan pemenggalan, ada juga yang bebentuk '*redoublement*' yaitu pengulangan kata dari hasil pemenggalan. Contoh kata '*ziczic*'. dan '*fanfan*' berikut ini:



Kata '*ziczic*' tersebut berasal dari kata '*musique*' yang dihilangkan suku kata depannya sehingga membentuk kata '*zic*' dan mengalami *redoublement*, maka terbentuklah kata '*ziczic*'. Begitu juga dengan pembentukan kata '*fanfan*' yang berasal dari kata '*enfant*' proses pembentukannya juga sama dengan kata '*ziczic*'.

## 2. Sufiksasi

Sufiksasi yaitu proses penambahan imbuhan pada sebuah kata. Setelah terjadi proses pemenggalan (*truncation*) pada bahasa standar, kemudian dilakukan proses sufiksasi. Bahasa argot memiliki + 30 sufik argotik. Namun demikian tidak semua sufik tersebut produktif. Adapun jenis sufik argotik adalah *-che*, *-ache*, *-cart*, *-o*, *rate*, *-ard*, *-iole*, *-iff* dan lain-lain. Penambahan sufik argotik dilakukan hanya dengan meletakkan sufik pada kata yang telah mengalami pemenggalan. Contoh dari kata *cinéma* 'bioskop' dipenggal menjadi bunyi [ema], setelah itu

ditambahkan sufik *-oche* pada penggalan kata tersebut sehingga menjadi kata *cinoche*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses sufiksasi tidak bisa dipisahkan dari proses *truncation* karena dalam proses sufiksasi terdapat proses *truncation* di dalamnya sehingga keduanya sangat berkaitan satu sama lain.

### 3. *Le verlan*

*Verlan* yaitu permainan kata dengan mengubah letak susunan fonem. Pengucapan maupun penulisan suatu kata dalam suatu bahasa pada umumnya telah disepakati bersama. Kesalahan pengucapan maupun penulisan sering dilakukan dengan sengaja untuk permainan atau untuk merahasiakan kata-kata tersebut, adapun tujuannya adalah supaya pembicaraan yang dilakukan tidak dimengerti oleh orang lain. Hal ini sering dilakukan oleh para pemakai bahasa argot. Mereka mempermainkan kata dengan mengubah letak susunan fonem (*verlan*). Sehingga orang lain di luar kelompok pemakai bahasa argot tertentu yang mendengarnya tidak dapat mengenalnya. Artinya kata-kata tersebut bersifat rahasia.

Proses pembentukan *verlan* tidak hanya merubah letak susunan fonemnya, tetapi juga ada kata-kata argotik yang perubahannya disesuaikan dengan bunyinya JeanLouis Goudailler (2001 : 24). Contoh kata argot '*flic*' dan '*sac*' berikut:

Bentuk  $\longrightarrow$  *flic* [flik] > [flik $\emptyset$ ] > \*[k $\emptyset$ fli] > [kæf] *keuf*  $\longleftarrow$  *verlan*  
*sac* [sak] > [sak $\emptyset$ ] > \*[k $\emptyset$ sa] > [kæs] *keus*  $\longleftarrow$  *verlan*

Contoh di atas menunjukkan bahwa pembentuk kata argot *verland* disesuaikan dengan bunyi kata yang akan diubah. Kata '*flic*' [flik] berubah menjadi kata '*kef*' [kæf] dan '*sac*' [sak] berubah menjadi '*keuss*' [kæʊs]. kedua kata tersebut merupakan kelompok kata *monosylabes* 'satu suku kata'

#### 4. *Emprunt*

Hubungan kerjasama antar masyarakat bahasa yang satu dengan yang lain menimbulkan kontak bahasa. Akibat lebih lanjut dari adanya kontak bahasa tersebut adalah adanya saling pinjam istilah dari bahasa yang satu oleh bahasa yang lain, seperti pada kata *meeting*, *rocker*, *comeback*, *you*. Kata-kata tersebut tidak mengalami perubahan bunyi, artinya kata-kata tersebut langsung dipakai oleh para pemakai bahasa argot sesuai dengan ucapan aslinya.

Awal munculnya *emprunt* dikalangan pengguna bahasa argot, disebabkan banyaknya komunitas imigran yang datang di Prancis. Hal ini dapat dilihat dari kata *flic* 'polisi'. Yang dipinjam dari bahasa Jerman *fliege* dengan arti yang sama. Kata *flege* itu sendiri pada mulanya berarti orang yang berkeliparan, yang dalam perkembangannya berarti polisi. Peminjaman oleh bahasa argot mengambil arti yang kedua dengan mengalami perubahan bunyi.

#### 5. *Adaptasi*

Pola lain yang digunakan oleh para pemakai bahasa argot dalam membentuk kata bahasa argot adalah dengan adaptasi atau penyesuaian. Dengan kata lain bahasa standar berubah bunyinya sesuai dengan penerimaan pendengaran atau ucapan lidah. Contoh *amérique* menjadi 'amerik', *parceque* menjadi 'pask'. Contoh tersebut menunjukkan adaptasi yang terjadi pada satu kata.

Disamping bentuk adaptasi yang terjadi pada satu kata, ada bentuk adaptasi lain yang terjadi pada kelompok kata. Dalam hal ini penulisan sudah mengalami pemenggalan, dengan kata lain bahasa argot hasil adaptasi tersebut bukan lagi bentuk yang utuh. Seperti *quelque chose* menjadi *kek chose*, *ce qu'il y a* menjadi *c'kya*.

## 6. Perubahan Makna

Makna kata dapat mengalami perubahan akibat tanggapan pemakai bahasa. Perubahan tersebut cenderung ke hal-hal yang menyenangkan atau ke hal-hal sebaliknya yaitu yang tidak menyenangkan. Kata yang cenderung ke arah baik disebut ameliorative sedangkan kata yang maknanya cenderung ke arah tidak baik atau tidak menyenangkan disebut penyoratif.

Perubahan makna kadang-kadang ditandai pula oleh adanya asosiasi, analogi dalam bentuk kebahasaan. Hal inilah yang mengakibatkan bentuk metafora dan metonomia. Peristiwa kebahasaan ini terjadi juga dalam bahasa argot.

### a. Metafora

Metafora adalah perubahan makna yang terjadi karena adanya kemiripan fungsional antara dua objek. Kemiripan tersebut dapat berupa bentuk atau fungsi. Peristiwa perubahan ini sering digunakan dalam bahasa argot. Hal ini dapat dilihat pada kata *brouille* yang biasanya diartikan 'mengacaukan', tetapi dalam bahasa argot diartikan 'marah'. Pada kedua makna tersebut, yaitu 'mengacaukan' dan 'marah' terdapat kemiripan makna dasar yaitu keduanya menunjukkan sesuatu yang tidak tenang. Demikian pula kata *choutte* yang biasanya untuk menyebut

nama salah satu jenis burung, tetapi dalam bahasa *Argot* digunakan untuk menyebutkan kecantikan seorang wanita. Berdasarkan penjelasan tersebut, *bruiller* dan *chouette* merupakan kata-kata yang digunakan sebagai metafora yang didasari oleh kemiripan makna dasar. Di samping itu, metafora dihasilkan pula oleh adanya analogi antara kedua kata yang dianggap sama.

#### b. Metonimia

Kata-kata argotik dapat dibentuk dengan mengubah makna kata bahasa standar berdasarkan hubungan yang erat antara kata-kata yang terlibat dalam suatu lingkungan makna yang sama. Perubahan ini berupa penggambaran objek (bentuk orang) dengan kata yang mempunyai hubungan makna antara kata bahasa standar dengan kata bahasa argot. Peristiwa ini disebut *metonimia*. Kata argotik hasil metonomia terlihat pada kata *vieilley* yang biasa digunakan untuk menyebut orang yang sudah tua. Oleh karena seorang ibu bukan lagi termasuk anak, maka kata ibu diidentikan dengan yang sudah tua.

Demikian kata *croc* yang biasanya diartikan taring, para pemakai argot mengartikannya sebagai lapar. Perubahan makna ini terjadi karena binatang buas yang sudah lapar biasanya menunjukkan taringnya

### 7. Le Largonji

Pembentukan kata argotik, selain melalui peristiwa kebahasaan yang telah dijelaskan dapat juga dihasilkan dengan menggunakan rumus *le largonji*. Yang dimaksud *le largonji* adalah tipe kata argotik yang cara pembentukannya menggunakan fonem 'l' di awal kata dan perubahan letak urutan fonem.



Perubahan ini sering disertai juga dengan pemenggalan fonem. Contoh kata *douceur* ‘dengan lembut’ menjadi *loucedé*.

## 8. Ciptaan Murni

Selain didasari oleh bahasa yang telah ada, kata argotik dapat pula dihasilkan berdasarkan ciptaan murni dari para pemakainya. Pengelompokan kata yang dianggap sebagai bahasa ciptaan murni didasari oleh ketidakjelasan asal kata dan penciptanya. Contoh kata *mec* untuk menyebutkan ‘anak laki-laki’, *clop* untuk sebutan ‘rokok’ dan lain-lain.

### D. Kategori Leksikal

Menurut Dubois (2001:78), kategori (*catégorie*) merupakan kelas kata yang anggota-anggotanya berbeda dalam lingkungan sintaksis yang sama. Istilah kategori lebih dikenal dengan kategori sintaksis

Kategori sintaksis terdiri dari konstituen-konstituen yang memiliki peranan penting dalam sebuah kalimat dan terbagi dalam kelompok besar yakni kategori leksikal dan kategori gramatikal. Frase nominal (*syntagme nominal*) dan frase verbal (*syntagme verbal*), yang merupakan unsur-unsur utama dalam sebuah kalimat adalah kategori sintaksis pada urutan pertama atau kategori utama (*categories lexicales*). Sedangkan kata yang lain, yakni *sdjektiva* dan *asverbia*, termasuk ke dalam kategori sintaksis urutan kedua. Dua hal inilah yang disebut kategori leksikal.

Kategori leksikal merupakan morfem-morfem yang memiliki kelas-kelas tertentu berdasarkan sifat khas yang dimiliki. Grevisse (1993:179-180) mengelompokkan kata-kata dalam bahasa Prancis ke dalam dua kelompok besar

yaitu kata tidak tetap (*mot nvariable*) dan kata tetap (*mot invariable*). Kata tidak tetap (*mot variable*) dibagi ke dalam lima kategori yakni: nomina, adjectiva, determinant, pronominal dan verba. Sedangkan kata tetap (*mot invariables*) dibagi ke dalam enam kategori yakni: adverbia, preposisi, konjungsi subordinasi, konjungsi koordinasi, *l'introducteur* dan *le mot-phrase*.

Selain kategori leksikal, adapula kategori gramatikal yang merupakan modifikasi dari bagian-bagian dalam wacana, serta berperan sebagai penunjuk jenis, jumlah, orang, gender. Termasuk ke dalam kategori gramatikal karena anggota dari bagian-bagian tersebut adalah morfem-morfem gramatikal.

## 1. Kata Tidak Tetap (*Mot Variable*)

### 1.1. Verba

Grevisse (1993:1118) mendefinisikan verba sebagai kata tidak tetap yang memiliki konjugasi, yakni memiliki variasi dalam *mode*, *temps*, *voix*, *personne* dan jumlah. Variasi-variasi tersebut digolongkan ke dalam *catégorie morphologique*. Dalam bentuk *participle* verba juga bervariasi dalam jenis (*gendre*). Verba dapat berfungsi sebagai predikat ketika ada atribut subjek. Berikut contoh penggunaan verba.

Contoh:

(1). *La cigogne est de retour*  
(burung bangau sudah kembali)

Pada contoh (1) di atas, unsur “*est*” merupakan variasi verba dalam bentuk kala. Sedangkan variasi verba dalam bentuk pelaku ditunjukkan dengan unsur “*le cigogne*”.

## 1.2. Nomina

Nomina dalam bahasa Prancis berkaitan dua hal yaitu genre (*le genre*) dan jumlah (*le nombre*). Bahasa Prancis mengenal dua jenis genre yaitu *mascula* dan *femina*. Pembentukan nomina femina berdasarkan genre gramatikal dilakukan dengan penambahan *-e* dari nomina maskula. Penambahan itu mengakibatkan perubahan urutan fonetik. Tetapi dalam hal pembentukan nomina femina, kadang ada juga tidak mengalami pola di atas.

Dalam penggunaannya di sebuah kalimat, nomina biasanya diiringi oleh determinan. Nomina dapat menduduki fungsi subjek (*subjet*), atribut (*attribute*), oposisi (*opposition*) dan objek (*complément d'objet*). (Grevisse 1993:701)

Contoh:

(2). *Les chiens aboient*  
(Anjing itu menggonggong)

Pada contoh kalimat di atas "*Les Chiens*" merupakan nomina maskula pluriel yang menduduki fungsi sebagai subjek.

## 1.3. Ajektiva

Martin Riegel (1994 : 598) mendefinisikan ajektiva secara umum adalah bagian unsur dari sebuah ungkapan secara lisan maupun tulisan yang secara bersama-sama membentuk sebuah kata yang sederhana maupun kata yang kompleks yang memiliki empat kriteria antara lain adalah adjektif dapat berubah dalam gender dan jumlah, selain itu dapat digunakan sebagai *éphitète* dan *attribut*.

Contoh:

(3). *Il a déjà une petite amie adorable*  
(dia sudah memiliki pacar yang manis sekali)

Pada kalimat kalimat (3) di atas ajektif (*adorable*) berfungsi sebagai atribut objek dari *une petite amie*

#### 1.4. Déterminant

Menurut Martin Riegel (2009 : 276) *déterminat* adalah kata yang harus diperlukan di depan nomina tujuannya untuk pembentukan nomina yang baik dalam sebuah kalimat. *Determinant* selalu bergabung dengan nomina dalam sebuah kalimat. *Determinant* juga merupakan kata yang bervariasi dalam jenis dan jumlah. Jenis dan jumlah ia terima berdasarkan fenomena *accord* (penyesuaian) dari nomina yang ia terangkan. *Déterminat* dibagi menjadi dua kelas besar yaitu *déterminat défini* (*le, la, le*) dan *déterminat indéfini* meliputi (*un, une, des*),

Contoh:

(4). *Des enfants sont charmants*  
(anak-anak itu manis-manis)

Pada contoh di atas *déterminant* ditunjukkan pada kata “*des*” yang tergolong dalam kelompok *déterminant indéfinis*. *Determinat* tersebut diikuti oleh nomina *enfants* yang menduduki fungsi sebagai subjek

#### 1.1. Pronomina

Jean Dubois (2001 : 395) mengatakan « *le pronom est un mot qui s'emploie pour renvoyer et se substituer à un autre term déjà utilisé dans le discours ou pour représenter un participant à la communication, un être ou un objet présent au moment de l'énoncé* » Pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan istilah lain yang telah digunakan dalam suatu pembicaraan atau untuk menunjukkan keterlibatan seseorang atau benda yang telah diungkapkan dalam komunikasi.

Pronomina atau kata ganti merupakan kata yang menggantikan nomina yang memiliki variasi dalam jenis dan jumlah. Pronomina digunakan untuk menghindari pengulangan.

Contoh:

- (5). *Cette pêche est mûre. Elle doit être mangée maintenant*  
(Ikan hasil memancing telah matang. Ikan tersebut harus dimakan sekarang)

Pronomina “*elle*” pada kalimat (5) tersebut menggantikan group nomina “*Cette pêche*” keduanya sama-sama menduduki fungsi sebagai subjek

## 2. Kata Tetap (Mot Invariable)

### 2.1. Adverbia

Dubois, (1994:19-20) menjelaskan secara umum adverbial dikelompokkan menjadi lima tipe yaitu adverbia cara (*adverbe de manière*), adverbia waktu (*adverbe de temps*), adverbia tempat (*adverbe de lieu*), adverbia opini (*adverbe d’opinion*) dan adverbia kuantitas (*adverbe de quantité*).

Adverbia merupakan kata tetap yang dapat digunakan sebagai pelengkap pada verba, adjektiva ataupun adverbia lain (Grevisse 1993:1346)

Contoh:

- (6). *Pierre conduit **prudemment***  
(Pierre menyetir dengan hati-hati)

Pada kalimat (6) di atas, adverbia ditunjukkan pada kata *prudemment*. Adverbia tersebut termasuk dalam *adverbe de manière* karena berfungsi sebagai keterangan cara.

## 2.2. Preposisi

Menurut Grevisse (1993:1346) preposisi adalah kata tetap yang membentuk hubungan subordinasi antar kata atau *sintagme*.

Contoh:

(7). *C'est la voiture de Lucy*  
(itu mobilnya Lucy)

Pada contoh kalimat di atas preposisi di tunjukkan pada kata “*de*” yang menerangkan kepemilikan.

## 2.3. Konjungsi

Konjungsi adalah kata yang tidak berubah-ubah bentuknya yang digunakan untuk menggabungkan dua kata atau lebih dengan fungsi yang sama dalam kalimat atau dalam kalimat yang sama dengan fungsi yang sama atau berbeda. konjungsi berfungsi untuk merangkaikan kata dengan kata lain atau suatu kalimat dengan kalimat lain

Konjungsi atau dalam bahasa Prancis *Conjoction* dibagi menjadi dua jenis yaitu konjungsi koordinatif (*conjoction de coordinaton*) dan konjungsi subordinatif (*conjoction de subordination*). Yang termasuk konjungsi koordinatif antara lain seperti *et, or, ni, dan car*. Sementara itu yang termasuk konjungsi subordinatif adalah *comme, parce que, puisque* dan *bien que* (Jean Piere, 2001:109).

Contoh:

(8) *Ils se marièrent et eurent beaucoup d'enfants*  
(Mereka telah menikah dan sudah memiliki banyak anak)

Pada kalimat di atas terdapat konjungsi koordinasi (*conjoction de coordinaton*), ditunjukkan pada kata 'et'. Konjungsi koordinasi merupakan kata tetap yang menggambarkan elemen-elemen yang memiliki status sama/setara.

#### **1.4 . L'introducteur**

Grevisse (1993:1558) mendefinisikan *introducteur* adalah kata tetap yang berguna untuk memasukkan sebuah kata, frasa ataupun sebuah kalimat ke dalam sebuah kalimat. *Introducteur* berbeda dengan preposisi ataupun konjungsi karena dia tidak memiliki fungsi untuk menyatukan dua element. Kata yang merupakan *l'introducteur* diantaranya *voilà, est-ce que* (untuk mengawali kalimat tanya).

Contoh:

- (9). *Voilà, ici mon chat qui est disparu*  
(itu dia, ini kucing saya yang telah hilang)

Pada kalimat (10) di atas *l'introducteur* ditunjukkan pada kata *voilà*

#### **1.5 . Mot-phrase**

*Mot-phrase* merupakan kata tetap yang berguna untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat (Grevisse, 1993:1565). Dengan kata lain, *mot-phrase* adalah kata yang mampu menjadi kalimat karena konteks, memiliki makna dan berterima. Kata yang termasuk ke dalam jenis *mot-phrase* di antaranya seperti: *merçi, bonjour, bravo!, oui, allô*.

Kata lain yang juga termasuk ke dalam kategori *mot-phrase* adalah interjeksi atau ungkapan. Interjeksi merupakan ungkapan yang biasanya menggambarkan perasaan kesedihan, kebahagiaan dan lain-lain. Ia juga merupakan padanan dari kalimat eksklamatif.

Contoh:

(10). *Aïe! Alors, ça va être sans moi*  
Aihh! Akan baik-baik saja tanpa aku

Pada kalimat di atas, interjeksi ditunjukkan pada kata ‘*aïe*’. Kata tersebut termasuk dalam kalimat interjeksi emotif (*l’interjection emotive*) yaitu mengekspresikan suatu emosi. Interjeksi ini biasanya terdapat dalam onomatope (Martin Riegel 1994:771)

### E. Semantik

Semantik adalah salah satu cabang dalam bidang linguistik. Kata semantik berasal dari *sémantikós* (Yunani) dari kata *sēma* ‘tanda’. Istilah semantik pertama kali diperkenalkan oleh Michel Bréal, seorang linguis berkebangsaan Prancis pada tahun 1883. Menurut Bréal dalam Tutescu (1976: 16), semantik adalah “*science de significations*” ‘ilmu tentang makna’. Sementara Galisson (1976: 481) mendefinisikan semantik sebagai “*étude synchronique du sens des mots ou du sens des phrases*” ‘studi sinkronis makna kata atau kalimat’.

Verhaar (2001: 385) membagi semantik menjadi semantik leksikal dan semantik gramatikal. Semantik leksikal membahas makna sebuah leksem. Menurut Kridalaksana (2001: 126) leksem menunjuk pada kata atau frasa yang merupakan satuan bermakna. Sebuah leksem terdiri dari komponen pembentuk makna seperti dalam contoh berikut.

$\left[ \begin{array}{l} + \text{cours d'eau} \\ + \text{se jette dans la mer} \\ - \text{se jette dans un cours d'eau} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{aliran air} \\ + \text{'bermuara di laut'} \\ - \text{'bermuara di sungai'} $
<i>fleuve</i>	<i>sungai</i>



Sedangkan leksem *rivière* ‘kali’ memiliki komponen pembentukmakna sebagai berikut.

$\left[ \begin{array}{l} + \textit{cours d'eau} \\ + \textit{se jette dans la mer} \\ - \textit{se jette dans un cours d'eau} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{aliran air} \\ + \text{'bermuara di laut'} \\ - \text{'bermuara di sungai'} $
<i>rivière</i>	<i>'kali'</i>

Contoh di atas menunjukkan bahwa makna leksem *fleuve* dan *rivière* memiliki persamaan dan perbedaan. Baik *fleuve* maupun *rivière* merupakan *cours d'eau* ‘aliran air’, namun kata *fleuve* mengacu pada aliran air yang bermuara di laut, sedangkan kata *rivière* mengacu pada aliran air yang tidak bermuara di laut. Selanjutnya, semantik gramatikal mengulas tentang makna gramatikal. Verhaar (2001: 386) menjelaskan bahwa unsur pembawa makna terkecil yang bersifat gramatikal adalah morfem. Seperti dalam contoh berikut.

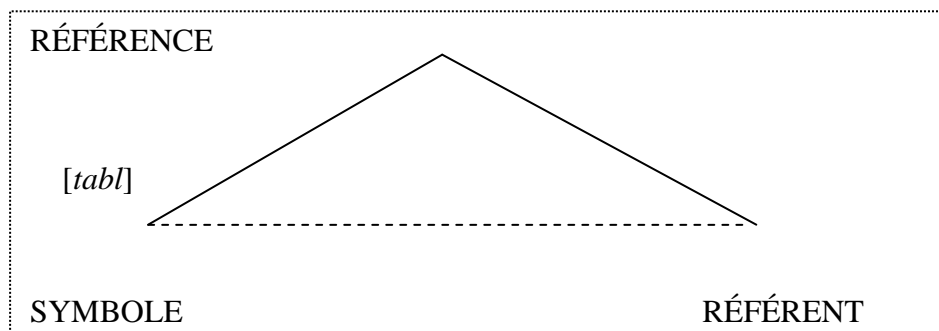
(7) *Les étudiants lisent les journaux chaque matin*  
 ‘Para mahasiswa membaca koran setiap pagi’

(Tutescu, 1979: 153)

Morfem *-ent* dalam kata *lisent* ‘membaca’ membawa makna, pelaku kegiatan tersebut adalah orang ketiga yang berjumlah lebih dari satu orang atau jamak. Morfem tersebut juga menandakan bahwa kalimat tersebut memiliki *temps* ‘kala’ *présent*.

## F. Hakikat Makna

Ogden dan Richards via Tutescu (1979: 32) menjelaskan konsep tentang makna dengan menggambarkan sebuah segitiga, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.1. Segitiga Dasar Model Ogden dan Richards**

Dari gambar 2.1. terlihat bahwa antara *table* [tabl] sebagai *symbole* dan *référent* berupa benda yang diacunyadihubungkan garis putus-putus, hal ini menandakan bahwa di antara keduanya tidak terdapat hubungan langsung. Keduanya melalui titik puncak yang dinamakan *référence*.

Ullmann (2007: 68) menggunakan istilah *nom* 'nama' untuk menyebut *symbole* dan *chose* untuk *référent* 'sesuatu yang dirujuk'. Selanjutnya, Ullmann menjelaskan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara nama (bentuk fonetis suatu kata, bunyi-bunyi yang membentuk kata) dan informasi yang dibawa oleh nama untuk disampaikan. Bila seseorang mendengar suatu kata misal *pintu*, maka ia akan membayangkan sebuah pintu, sebaliknya jika seseorang berpikir tentang pintu maka ia akan mengucapkan kata *pintu*. Hubungan timbal balik antara nama dan informasi yang hendak disampaikan inilah yang disebut makna.

Hamon (1992: 61) membagi makna menjadi dua jenis yaitu *sens propre* dan *sens figuré*, berikut penjelasan dan contohnya.

a. *Sens propre*

*Sens propre* adalah makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata, seperti yang ditunjukkan oleh contoh di bawah ini.

(8) *Le chemin mène aux champs*  
 ‘Jalan itu menuju ke ladang’

(Soemargono, Farida dan Winarsih Arifin, 2004: 160)

Kata *chemin* dalam contoh di atas memiliki makna ‘*la voie qu’on peut parcourir pour aller à un lieu*’, ‘jalan yang bisa kita tempuh untuk pergi ke suatu tempat.

b. *Sens figuré*

Dubois (2001: 203) mengemukakan bahwa ‘*on dit d’un mot qu’il a un sens figuré ou qu’il est employé avec un sens figuré, quand défini par les traits <<animé>> ou <<concret>, il se voit attribuer dans certains contextes le trait <<non-animé>> (chose) ou <<non-concret>> (abstrait)*’. Hal ini menandakan adanya pergeseran, bila sebuah kata yang semula mempunyai ciri *animé* atau *concret*, berubah menjadi menjadi *non-animé* atau *abstrait* ‘abstrak’, seperti yang ditunjukkan oleh contoh di bawah ini:

(9) *Le plus sûr chemin vers les cieux c’est d’affermir nos pas sur le mépris dumonde*  
 ‘Jalan yang paling pasti menuju ke surga adalah dengan memantapkan langkah kita dalam mengabaikan hal-hal duniawi’

(Le Littré)

Bila kata *chemin* dalam kalimat (8) menggambarkan hal yang konkret, tidak demikian halnya dengan kalimat (9), kata *chemin* dalam kalimat tersebut merepresentasikan hal yang bersifat abstrak.

### G. Majalah *Elle*

Dalam bahasa Prancis, majalah disebut *la magazine*, yang berarti *publication périodique, le plus divers* (terbitan berkala yang biasanya bergambar, yang menyajikan permasalahan yang sangat beragam) Larousse, 1997 : 831. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 698), majalah ialah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca dan menurut penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan dan sebagainya. Sedangkan menurut pengkhususannya isinya dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga dan sebagainya. Dengan kata lain majalah merupakan terbitan berkala yang berisi liputan jurnalistik serta berbagai informasi aktual lainnya.

Majalah *Elle* merupakan salah satu majalah wanita berbahasa Prancis yang tentu saja berasal dari Prancis pula. Majalah tersebut dirintis pertama kali oleh *Hélène Gardon-Lazareff* sekarang dipimpin oleh *Daniel Filipacchi* dan berkantor pusat di jalan *Anatole* no 149, 92534 *Levillais-Perret*, Paris, Prancis.

Dalam penyebarannya, Majalah *Elle* telah dipasarkan di berbagai Negara di empat benua, antara lain benua Eropa yakni di Negara Prancis, Italia, Belanda, Belgia, Hongaria, Turki, Spanyol, Inggris, Polonia, Norwegia, Republik Ceko, Portugis, Rusia, Jerman, Swedia, benua Afrika antara lain di Amerika Serikat, Brazil, Kanada, Quebec, benua Asia di negar Jepang, Taiwan, India, Cina, Korea, Hongkong, Thailand, serta di benua afrika yakni di Afrika Selatan.

Majalah *Elle* yang berbahasa Prancis ini banyak mengulas tentang fashion, entertainment yang menceritakan kehidupan para artis serta pendidikan, percintaan dan sebagainya. Lebih dari dua puluh rubrik terdapat di dalam majalah *Elle*. Salah satunya rubrik *courier electronique*. Rubrik ini menampilkan surat dari para pembaca yang dikirimkan untuk Fonelle melalui *email*. Di setiap edisinya, rubrik ini membahas beragam topik yang berbeda dengan menggunakan bahasa yang non formal.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Subyek dan Obyek Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari rubrik majalah “Elle” tahun 2011-2012 yang bernama *courrier électronique*. Subyek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam rubrik *courrier électronique* majalah *Elle*. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kosakata, frasa yang merupakan bahasa argot yang terdapat dalam rubrik *courrier électronique* majalah *Elle*. Data penelitian berupa kosa kata yang merupakan bahasa argot yang telah dikelompokkan berdasarkan kategori leksikal, serta fungsinya. *Courrier Electronique* selanjutnya disingkat (CE) adalah salah satu rubrik yang terdapat di dalam majalah *Elle*. CE merupakan rubrik yang membahas tentang cerita sehari-hari (ajang untuk bergosip) yang dikemas dalam bentuk sejumlah surat elektronik yang disebut *email*. Dalam setiap edisinya, rubrik tersebut membahas masalah yang berbeda-beda.

### **B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini, penjarangan data dilakukan dengan menggunakan metode simak, yaitu dengan menyimak secara cermat penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Dalam hal ini peneliti menyimak penggunaan kosakata bahasa argot yang terdapat dalam rubrik *courrier électronique*. Untuk mendukung penggunaan metode simak tersebut, digunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Sudaryanto (1993:33) lebih lanjut menjelaskan bahwa dalam penelitian SBLC penyimakan dilakukan dengan cara membaca dan menelaah terhadap penggunaan

bahasa tanpa menentukan pembentukan dan pemunculan calon data. Jadi, peneliti tidak terlibat dalam percakapan yang terdapat dalam rubrik *Courrier Electronique* majalah Elle., tetapi hanya menyimak dengan cermat setiap kalimat dalam rubrik tersebut. Setelah itu dilakukan teknik catat dengan menggunakan kompiuter. Teknik catat digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil penyimakan. Selanjutnya data-data yang telah dicatat dimasukkan ke dalam sebuah tabel data berikut ini:

Tabel Analisis Data Ragam Bahasa Argot Dalam Rubrik C.E Majalah ELLE

No.	kode	Data	Konteks	Kategori leksikal argot	Tipe-tipe argot					Makna Argot		
					1	2	3	4	5			
18	Elle/28/10/11	<b>Zéro = vain</b> (termasuk dalam <i>lingue familial</i> )	<i>De : Bianca</i> <i>À : Fonelle</i>  <i>J'organise zéro diner. Il a déjà une fiancée adorable.</i> (Rencana makan malam ku gagal. Dia sudah punya tunangan yang cantik).  <b>Konteks :</b> Tuturan tersebut diucapkan oleh Bianca. Ia merasa kecewa karena makan malam bersama François gagal, karena François sudah memiliki tunangan	Nomina						<p>Penguraian komponen makna kata <b>zéro</b> ke dalam analisis komponensial seperti di bawah ini dilakukan guna membandingkan persamaan antara makna kata <b>zéro</b> dengan <b>vain</b></p> <p style="text-align: center;">           makna kata argot <b>zéro</b>                      makna kata <b>vain</b> </p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="border: none; padding: 5px;">           [ + quantité + nombre + être déçu + ne pas avoir succès ]         </td> <td style="border: none; padding: 5px;">           [ - quantité - nombre + être déçu + ne pas avoir succès ]         </td> </tr> </table> <p>Analisis komponensial di atas menunjukkan bahwa kata <b>zéro</b> memiliki komponen makna +ne pas avoir succès suatu ketidak berhasilan. Karena kata <b>zéro</b> identik dengan sesuatu yang tidak bernilai, sehingga disimpulkan bahwa kata <b>zéro</b> bermakna sama dengan gagal '<b>vain</b>'.</p>	[ + quantité + nombre + être déçu + ne pas avoir succès ]	[ - quantité - nombre + être déçu + ne pas avoir succès ]
[ + quantité + nombre + être déçu + ne pas avoir succès ]	[ - quantité - nombre + être déçu + ne pas avoir succès ]											

**Keterangan:**

Kode : tanggal, bulan dan tahun terbit

Tipe-tipe argot :

- |               |                  |
|---------------|------------------|
| 1. Troncation | 4. Adaptasi      |
| 2. Verlan     | 5. Ciptaan Murni |
| 3. Emprunte   |                  |



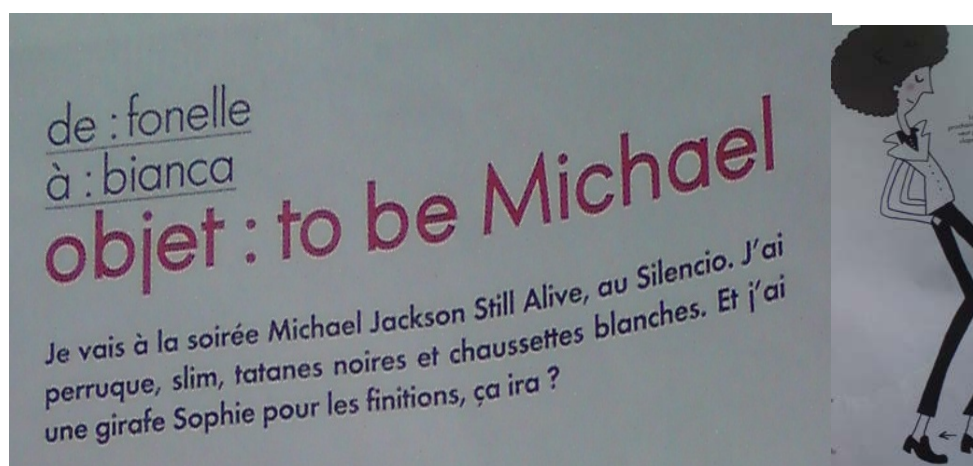
### **C. Metode dan Analisis Data**

Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini digunakan dua metode yaitu metode agih dan padan. Sudaryanto (1993:15) mengatakan metode agih adalah cara menganalisis data yang pelaksanaannya dengan unsur penentu yang berupa unsur bahasa itu sendiri. Sedangkan metode padan adalah metode analisis bahasa yang pelaksanaannya menggunakan unsur-unsur di luar bahasa seperti penutur, topik tuturan, saran tuturan dan mitra tutur (Sudaryanto, 1993:13).

Metode agih digunakan untuk mengetahui bentuk argot (kategori leksikal dan tipe argot). Teknik yang dipilih adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Menurut Sudaryanto (1993:148) teknik dasar adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu teknik analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung membentuk konstruksi yang dimaksud, karena hasil penerapan teknik BUL itu menjadi dasar bagi analisis selanjutnya. Satu hal yang perlu dicatat mengenai teknik BUL (Bagi Unsur Langsung) seperti yang akan tercemin dalam contoh, hasil penggunaan teknik BUL tidak hanya satu macam saja. Data dapat terbagi menjadi beberapa unsur, dua, tiga atau empat unsur. Dalam penelitian ini, peneliti membagi satuan lingual sampai didapat leksik yang merupakan bahasa argot dalam suatu konstruksi agar unsur yang didapat lebih valid. Setelah itu data dianalisis dengan dua teknik lanjutan yaitu teknik lesap dan teknik ganti.

Sudaryanto (1993:42) mengatakan bahwa teknik lesap digunakan untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan. Jika hasil dari pelepasan tidak

gramatikal, berarti unsur yang bersangkutan mutlak diperlukan. Sedangkan kegunaan teknik ganti adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti. Bila dapat digantikan atau saling menggantikan berarti kedua unsur itu dalam kelas atau kategori yang sama (Sudaryanto, 1993:48). Berikut contoh analisis data.



(18). *De : Fonelle*  
*À : Bianca*

*Je vais à la soirée Michael Jackson Still Alive, au Silencio. J'ai perruque, slim, tatanes noires et chaussettes blanches. Et j'ai une giraffe Sophie pour les finitions, ça ira ?*

(Aku pergi ke pertemuan Michael Jackson Still Alive, di Silencio. Aku punya rambut palsu, celana ketat, sepasang sepatu sandal hitam. dan sepasang kaos kaki putih. Dan aku punya Sophie si jerapah sebagai penyempurna penampilan kami, bagaimana?)

Dengan teknik BUL, kalimat-kalimat yang terdapat pada data (18) di atas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Je vais à la soirée Michael Jackson Still Alive, au Silencio* 'Aku pergi ke pertemuan Michael Jackson Still Alive, di Silencio' / *J'ai perruque, slim, tatanes noires et chaussettes blanches* 'Aku punya rambut palsu, celana ketat, sepasang sepatu sandal hitam dan sepasang kaos kaki

putih’/ *Et j’ai une giraffe Sophie pour les finitation, ça ira?* ‘Dan aku punya Shophie si jerapah sebagai penyempurna penampilan, bagaimana?’.

Dari hasil penerapan teknik BUL dan pengecekan melalui kamus argotik, unsur yang menggunakan bahasa argot terdapat pada kalimat *J’ai perruque, slim, tatanes noires et chaussettes blanches*. ‘Berdasarkan *le dictionnaire de l’argotique et populaire*, kata *tatanes* yang terdapat dalam kalimat tersebut, merupakan ragam bahasa argot ciptaan murni berkategori nomina. Untuk membuktikan bahwa kata *tatanes* berjenis nomina berikut penjelasannya.

(18a) 
$$\begin{array}{ccc} \underline{J' ai} & \underline{perruque, slim, tatanes noire et chaussettes blanches} & \\ S & P & O \end{array}$$

Berdasarkan pola di atas, pada kalimat (18a) dapat diketahui bahwa kata ‘*tatanes*’ bagian dari kelompok kata yang menempati fungsi sebagai ‘O’ objek. Objek merupakan unsur yang harus hadir dalam sebuah kalimat. Apabila kata *perruque, slim, tatanes noire et chaussettes blanches* dilesapkan dan diperoleh kalimat ‘*j’ai*’ maka kalimat menjadi tidak gramatikal. Hal ini dikarenakan keempat kata tersebut memiliki kadar keintian yang tinggi sehingga mutlak diperlukan. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa ‘*tatanes*’ berkategori nomina dengan lebih jelas.

(18b) 
$$J' ai perruque, slim, \left\{ \begin{array}{l} tatanes \\ Chaussures \end{array} \right\} noires et chaussettes blanches$$

Suatu unsur dapat dikatakan saling menggantikan apabila unsur tersebut memiliki bentuk yang sama dengan unsur penggantinya. Setelah dilakukan teknik ganti dengan mengganti nomina ‘*tatanes*’ dengan ‘*chaussures*’, kalimat tetap gramatikal dan berterima. Kata *tatanes* dan *chaussures* memiliki makna yang sama

serta menduduki fungsi yang sama yaitu sebagai 'O' objek. Dengan demikian terbukti bahwa kata '*tatanes*' dan '*chaussures*' memiliki bentuk yang sama yaitu nomina, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

Untuk tujuan yang kedua yaitu mendeskripsikan makna argot, peneliti menggunakan metode padan referensial. Metode padan referensial adalah metode padan yang alat penentunya kenyataan/ referent yang ditunjukkan oleh bahasa (Sudaryanto, 1993:13). Dalam hal ini referen bahasa yang dimaksud adalah kesamaan komponen makna antara bahasa argot dengan bahasa standar yang umum digunakan. Seperti halnya metode agih, metode padan juga mempunyai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam metode padan disebut teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara membagi satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Selanjutnya teknik Hubung banding Menyamakan (HBS) dipilih sebagai teknik lanjutan

Dalam teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) peneliti menyamakan unsur makna yang dimiliki bahasa argot pada konteks kalimat yang terdapat pada rubrik *courier electronique* majalah *Elle* dengan unsur makna yang dimiliki bahasa standar pada umumnya dengan membandingkan komponen maknanya seperti yang terlihat berikut ini:

(19). *De* : Bianca  
*À* : Fonelle

*J'organise zéro diner. Il a déjà une fiancée adorable*  
 (Rencana Makan Malam ku gagal. Dia sudah punya tunangan cantik).

( C.E, majalah Elle 28 Oktober 2011)

Unsur yang menjadi penentu dalam kalimat (19) di atas adalah kata 'zéro' yang memiliki makna gagal 'vain' yaitu sesuatu yang tidak ada hasilnya. Berikut adalah penguraian komponen makna kata tersebut guna membandingkan persamaan antara makna kata *zéro* dengan *vain*

makna kata argot <i>zéro</i>	makna kata <i>vain</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{quantité} \\ + \text{nombre} \\ -\text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir succès} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} - \text{quantité} \\ - \text{nombre} \\ + \text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir succès} \end{array} \right]$

Komponensial *+ne pas avoir succès* suatu ketidak berhasilan. Terkandung dalam kata *zéro* dan kata *vain*. Kata *zéro* identik dengan *+ne pas avoir succès* 'ketidak berhasilan'. Karena dalam sebuah penilaian, *zéro* dianggap sesuatu yang tidak bernilai. Misalnya dalam sebuah ujian matematika seorang siswa memperoleh nilai *zéro* 'nol' maka siswa tersebut dianggap telah gagal dalam ujian matematika.

Pada contoh data (30) di atas, kata *zéro* mengacu kepada rencana makan malam Bianca yang ternyata tidak berjalan dengan sukses. Sehingga disimpulkan bahwa kata *zéro* 'nol' pada contoh data (30) di atas memiliki kesamaan arti dengan *vain* 'gagal'.

## **D. Uji Keabsahan Data**

### 1. Validitas

Validitas data digunakan untuk mengetahui keabsahan suatu data yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas semantic. Menurut Zuchdi (1993:75), validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat kesensitifan suatu hubungan semantis dalam penggunaan ragam bahasa argot dalam rubrik *courrier electronique* majalah Elle. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas semantik. dengan menggunakan analisis komponensial seperti yang telah diberikan pada pembahasan mengenai penerapan teknik HBS.

### 2. Reliabilitas

Untuk mengetahui seberapa jauh instrument/ tes memberikan hasil yang sama terhadap objek yang diukur, secara berulang-ulang pada situasi yang sama, digunakan reliabilitas/ kehandalan data. Reliabilitas dicapai dengan cara *intra-rater* yaitu teknik pembacaan berulang-ulang dan *expert judgement* yaitu peneliti melibatkan para ahli untuk berdiskusi. Dalam hal ini adalah adalah dosen pembimbing yaitu Dra Noberta Nastiti Utami, M.hum.

**BAB IV**  
**FITUR-FITUR SEMANTIK LEKSIKON BAHASA ARGOT**  
**DALAM RUBRIK *COURRIER ELECTRONIQUE***  
**MAJALAH *ELLE* TAHUN 2010-2012**

Setelah melalui pengumpulan data ditemukan tiga puluh kosakata argot berbahasa Prancis. Data diambil dari rubrik *Courrier Électronique* (CE) majalah “*Elle*” tahun 2010-2012. Seluruh data tersebut kemudian dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terpadu agar terbangun hubungan antara bentuk (tipe argot dan kategori leksikal argot) dan makna argot bahasa Prancis. Untuk menganalisis bentuk argot digunakan teknik ganti. Sedangkan untuk mengetahui maknanya (dalam hal ini adalah menyamakan unsur makna antara bahasa argot dengan unsur makna bahasa standard) digunakan analisis komponensial.

**A. Bentuk Argot Ciptaan Murni**

Argot ciptaan murni adalah argot yang sengaja diciptakan oleh para pemakainya, dalam hal ini adalah pengguna bahasa argot. Sebagai contoh kata *mec* untuk menyebutkan ‘anak laki-laki’, *clop* untuk sebutan ‘rokok’ dan lain-lain. Hal ini dapat diketahui dari *dictionnaire*.

**1. Argot Ciptaan Murni Berkategori Nomina**

Nomina merupakan bagian dari kalimat yang dapat mengisi fungsi sebagai ‘S’ (Subjek) dan ‘O’ (Objek). Dari hasil pengumpulan data yang

diambil di rubrik CE majalah “Elle”, terdapat enam buah argot ciptaan murni berkategori nomina. Berikut pembahasannya.



(20) *De : Fonelle*  
*À : Bianca*

*Julio Iglesias arrête sa carrière. Plus de trois cents millions d'albums vendus. Un jour, ses neuf **moufflets** vont hériter. Et si je faisais croire que chuis son dixième enfant? A moi une part du gâteau.. ( Elle/17/ 20.01.12)*

(Julia Iglesias berhenti berkarir. Lebih dari tiga ratus juta album terjual. Suatu hari, ke sembilan anak-anaknya akan menjadi ahli waris, dan ku pikir jika aja aku yang menjdi kesepuluhnya? Suatu kebahagiaan buat ku....

(CE majalah Elle 20 Januari 2012)

Data (20) di atas diambil dari rubrik CE majalah ‘Elle’ yang terbit pada tanggal 20 januari 2012. Berdasarkan teknik BUL, kalimat data tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Julio Iglesias arrête sa carrier/ Plus de trois cents millions d'albums vendus / Un jour, ses neuf **moufflets** vont hériter/ Et si je faisais croire que chuis son dixième enfant?/ A moi une part du gâteau/.*



Bagian yang menggunakan argot ciptaan murni berkategori nomina adalah *Un jour, ses neuf **mouflets** vont hériter*. Kata **mouflets** [mufle] merupakan argot ciptaan murni yang menepati fungsi sebagai subjek. Perhatikan kalimat berikut

(20a)  $\frac{\text{Ses neuf } \mathbf{mouflets}}{\text{S}} \frac{\text{vont hériter}}{\text{P}}$

Pada pola di atas, dapat dilihat bahwa kata '**mouflets**' yang didahului oleh kata *ses* 'nya' sebagai déterminan, kata *neuf* sebagai ajectif *numéralia* dan *mouflets* sebagai nomina merupakan kata yang menempati fungsi sebagai 'S' subjek. Dengan begitu kata '**mouflet**' yang terdapat dalam *Groupe du Nom* (GN) berkategori nomina.

Pada data (20a) di atas, kata '**mouflet**' juga merupakan unsur yang memiliki kadar keintian yang tinggi. Untuk lebih jelasnya akan dibuktikan dengan teknik lesap berikut ini.

(20b) *Ses neuf **mouflets** vont hériter*  $\longrightarrow$  *Ses neuf vont hériter*

Setelah dilakukan teknik lesap dan diperoleh kalimat '*ses neuf vont hériter*', kalimat menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Maka terbukti bahwa kata *mouflet* memiliki kadar keintian yang tinggi sehingga mutlak diperlukan.

Untuk lebih jelas lagi bahwa kata '**mouflet**' merupakan nomina, akan dibuktikan dengan teknik ganti.

(20c) *Ses neuf*  $\left\{ \begin{array}{l} \mathbf{mouflets} \\ \text{enfants} \end{array} \right\}$  *vont hériter*

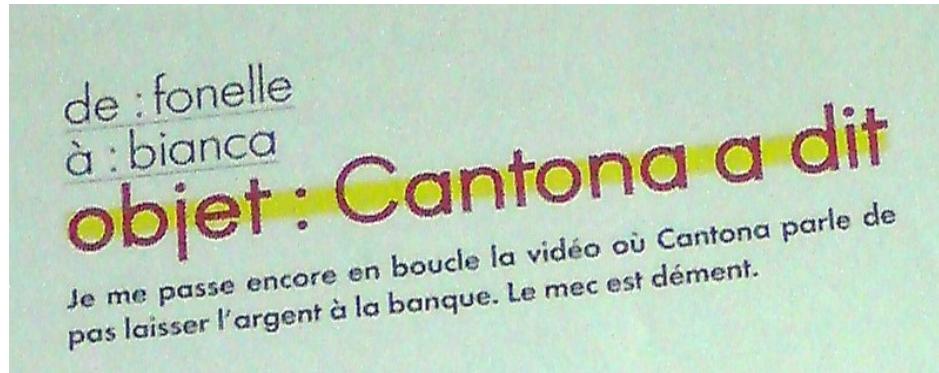
Dengan mengganti kata '*mouflet*' dengan '*enfant*' dan diperoleh kalimat '*ses neuf enfants vont hériter*' kalimat tetap gramatikal dan berterima. Hal ini karena kata '*mouflet*' dan '*enfant*' memiliki makna serta bentuk yang sama yaitu berbentuk nomina. Dengan demikian kedua kata tersebut terbukti dapat saling menggantikan.

Dengan analisis komponensial berikut ini akan dibuktikan bahwa kata '*mouflet*' memiliki kesamaan makna dengan kata '*enfant*'.

makna <i>mouflet</i>	makna <i>enfant</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{ humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ - \text{ adulte} \\ - \text{ standar} \\ - \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{ humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ - \text{ adulte} \\ + \text{ standar} \end{array} \right]$

Analisis komponensial di atas menunjukkan bahwa kata *mouflet* dan *enfant* memiliki komponen makna *+humain* 'manusia', *+/-mâle* 'bisa laki-laki atau bukan laki-laki (perempuan)' dan *-adulte* 'bukan orang dewasa'. Dari hasil analisis komponensial di atas membuktikan bahwa kata *mouflet* dan *enfant* memiliki kesamaan makna yaitu manusia berjenis laki-laki atau perempuan dan bukan orang dewasa.

Data lain yang berbentuk argot ciptaan murni berkategori nomina dapat dilihat di bawah ini.



- (21). *De : Fonelle*  
*À : Bianca*

*Je me passe encore en boucle la vidéo où Cantona parle de pas laisser l'argent à la banque. **Le mec** est dément*

(Aku melihat lagi beberapa cuplikan video yang mana Cantona mengatakan jangan biarkan uang itu hanya ditabung di bank. Dasar laki-laki tidak waras)

CE majalah Elle 31 Desember 2010

Berdasarkan teknik BUL, kalimat data tersebut dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Je me passe encore en boucle la vidéo/ où Cantona parle de pas laisser l'argent à la banque/*. *Le mec est dément*. Unsur yang menggunakan argot ciptaan murni berkategori nomina adalah *Le mec est dément*. Kata *le mec* merupakan argot ciptaan murni yang menempati fungsi sebagai subjek. Untuk membuktikan bahwa '*le mec*' tersebut merupakan kategori nomina dapat dilihat dibawah ini.

(21a)  $\frac{\text{Le mec}}{\text{S}} \text{ est } \frac{\text{dément}}{\text{P}}$

Berdasarkan pola di atas. dapat dilihat bahwa kata '*le mec*' menempati fungsi sebagai 'S' subjek. Subjek merupakan salah satu unsur yang yang diperlukan dalam sebuah kalimat. Dengan kata lain '*le mec*'

merupakan unsur yang memiliki kadar keintian yang tinggi. Berikut akan dibuktikan dengan teknik lesap.

(21b) *Le **mec** est dément* → ***est dément***

Setelah kata *mec* dilesapkan dan diperoleh bentuk '*est dément*' maka kalimat menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Hal ini membuktikan bahwa 'le *mec*' yang berfungsi sebagai subjek memiliki kadar keintian yang tinggi, sehingga kata '*mec*' mutlak diperlukan.

Untuk mengetahui bahwa kata '*mec*' merupakan nomina, akan dibuktikan dengan teknik ganti berikut ini.

(21c) *Le*  $\left\{ \begin{array}{l} \mathbf{mec} \\ \mathbf{garçon} \end{array} \right\}$  *est dément*

Suatu unsur dapat dikatakan saling menggantikan apabila unsur tersebut memiliki bentuk yang sama dengan unsur penggantinya. Dengan mengganti kata '*mec*' dengan '*garçon*' dan diperoleh kalimat '*le garçon est dément*' kalimat tetap gramatikal dan berterima karena kata '*mec*' dan '*garçon*' memiliki makna dan bentuk yang sama yaitu berbentuk nomina. Dengan demikian kedua kata tersebut terbukti dapat saling menggantikan

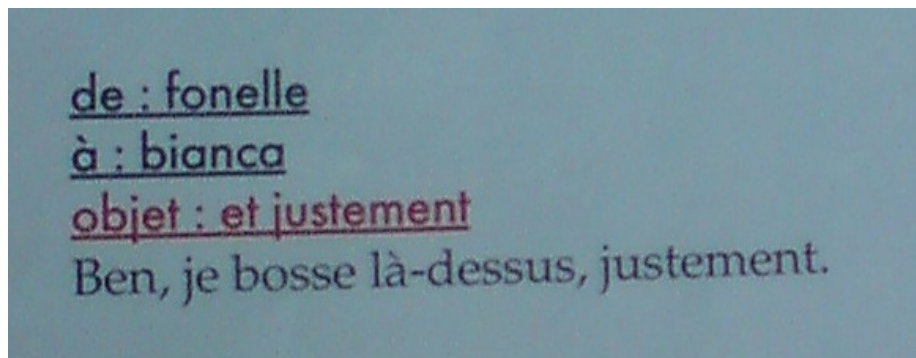
Selanjutnya untuk mengetahui kesamaan makna antara kata *mec* dan *garçon* akan digunakan analisis komponensial berikut.

kata <i>mec</i>	kata <i>garçon</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \\ - \text{standar} \\ - \text{formal} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \\ + \text{standar} \\ + \text{formal} \end{array} \right]$

Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna *+humain* ‘manusia’, *+mâle* ‘laki-laki’ dan *+adulte* ‘dewasa’ terkandung dalam kata *mec* dan *garçon*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kata argot *mec* memiliki kesamaan makna dengan kata *garçon* yang merupakan bahasa standar dan bermakna laki-laki.

## 2. Argot Ciptaan Murni Berbentuk Verba

Verba merupakan kata yang mengalami konjugasi, sesuai dengan mode, kala, diatesis, *personne* dan jumlah. Berikut data argot ciptaan murni berbentuk verba dan pembahasannya.



(22) *De* : *Fonelle*  
*À* : *Bianca*

*Ben, je bosse là-dessus, justement*  
S P adv

(baiklah, aku benar-benar bekerja mulai dari bawah)

(CE majlah Elle 7 Oktober 2011)

Pada data (22) di atas, unsur yang merupakan bahasa argot terdapat pada kata *bosse*. Kata tersebut berasal dari kata *bosser* yang telah mengalami konjugasi dalam kala present. Pada data (22) di atas dapat dilihat juga bahwa kata *bosser* menempati fungsi sebagai ‘P’ (predikat). Predikat adalah unsur

yang harus hadir dalam sebuah kalimat. Pernyataan ini akan dibuktikan dengan teknik lesap berikut.

(22a) *Ben, je **bosse** là-dessus, justement* → *Ben, je là-dessus justement*

Setelah kata '**bosser**' dilesapkan dan diperoleh kalimat '*ben, je là-dessus' justement*, kalimat menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Hal ini membuktikan bahwa kata '**bosser**' merupakan unsur yang memiliki kadar keintian yang tinggi sehingga kedudukannya mutlak diperlukan.

Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahawa kata '**bosse**' merupakan verba dengan lebih jelas.

(22b) *Ben, je*  $\left\{ \begin{array}{l} \mathbf{bosse} \\ \mathbf{travaille} \end{array} \right\}$  *là-dessus, justement*

Suatu unsur dapat dikatakan saling menggantikan apabila unsur tersebut memiliki bentuk yang sama dengan unsur penggantinya. Setelah dilakukan teknik ganti, pada data (22b) di atas dan diperoleh kalimat '*Ben, je travaille là-dessus, justemen*' kalimat tetap gramatikal dan berterima. Karena kata *bosse* memiliki makna dan bentuk yang sama yaitu berkategori verba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

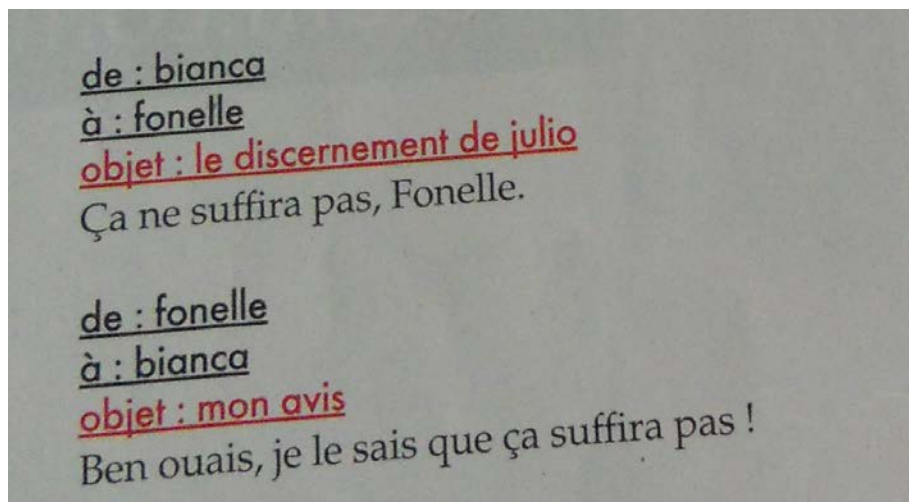
Selanjutnya untuk membuktikan bahwa kata *bosser* dan *travailler*, memiliki makna yang sama, digunakan analisis komponensial berikut.

kata <i>bosses</i>	kata <i>travailler</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{avoir l'optimisme} \\ + \text{avoir l'esprit} \\ - \text{standar} \\ - \text{formal} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{avoir l'optimisme} \\ + \text{avoir l'esprit} \\ + \text{standar} \\ + \text{formal} \end{array} \right]$

Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna *+avoir l'optimisme* 'memiliki rasa optimis' dan *+avoir l'esprit* 'memiliki semangat' terkandung dalam kata *bosses* dan *travailler*. Dengan demikian terbukti bahwa kata argot *bosses* memiliki kesamaan makna dengan kata *travailler* yaitu mengandung makna penuh optimis dan semangat.

### 3. Argot Ciptaan Murni Berkategori *Mot-phrase*

*Mot-phrase* merupakan kata tetap yang berguna untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat. *Mot-phrase* mampu menjadi kalimat karena konteks, memiliki makna dan berterima berikut data serta pembahasannya.



- (23) Bianca : *Ça ne suffira, Fonelle*  
 ( seperti itu aja belum cukup Fonelle)  
 Fonelle : ***Ben ouais, je le sais que ça suffira pas!***  
 (Tentu, aku tau bahwa seperti itu saja belum cukup)

(CE majalah Elle 20 Januari 2012)

Frasa '***ben ouais***' merupakan argot berbentuk *mot-phrase*. Seperti yang telah dijelaskan bahwa *mot-phrase* mampu menjadi kalimat karena konteks, memiliki makna dan berterima. Berikut ini akan dibuktikan dengan teknik lesap.

- (23a). Bianca : *Ça ne suffira, Fonelle*  
 ( seperti itu aja belum cukup Fonelle)  
 Fonelle : ***Ben ouais.***  
 (Tentu.)

Dengan melesapkan unsur '*je le sais que ça suffira pas*' frasa '***ben ouais***' dalam tuturan Fonelle pada contoh (23a) di atas tetap berterima. Hal ini dikarenakan frasa '***ben***' dan '***ouais***' mampu menjadi kalimat dan memiliki makna. Dengan demikian terbukti bahwa '***ben ouais***' merupakan *mot-phrase*.

Dengan teknik ganti akan dilihat bahwa '***ben ouais***' merupakan argot berbentuk *mot-phrase* dengan lebih jelas.

- (23b). { ***Ben ouais,*** } *je le sais que ça suffira pas!*  
 { ***Bien entendu*** }

Suatu unsur dapat dikatakan saling menggantikan apabila unsur tersebut memiliki bentuk serta makna yang sama dengan unsur penggantinya. frasa '***ben ouais***' pada contoh (23b) di atas, dapat tergantikan oleh frasa '***bien entendu***'. Hal ini dikarenakan '***ben ouais***' memiliki makna yang sama dengan '***bien entendu***' yaitu menyatakan suatu persetujuan serta mampu menjadi



kalimat karena konteks dan berterima, dan memiliki bentuk yang sama yaitu sebagai *mot-phrase*. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

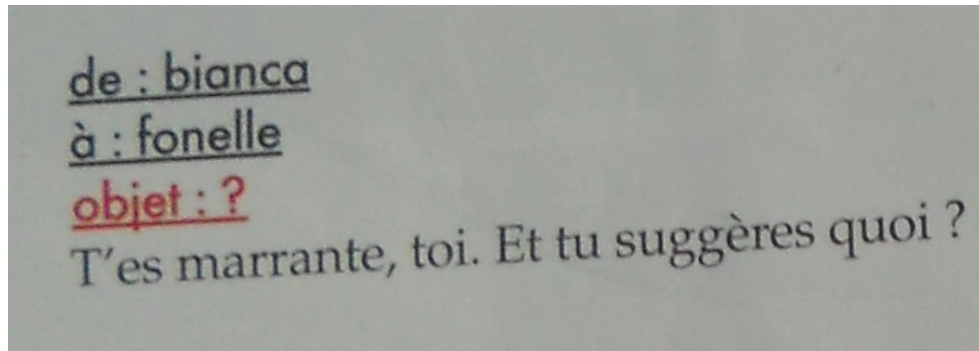
Untuk lebih jelasnya, analisis komponensial berikut ini akan membuktikan bahwa frasa *bien entendu* memiliki kesamaan arti dengan '*ben ouais*' .

makna <i>ben ouais</i>	makna <i>bien entendu</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \\ - \text{formal} \\ - \text{standar} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \\ + \text{fomal} \\ + \text{standar} \end{array} \right]$

Seperti yang terlihat dalam analisis komponensial di atas, *ben ouais* memiliki komponen makna *+être d'accord* 'persetujuan' dan *+l'opinion* 'pendapat', begitu juga dengan *bien entendu*. Dari hasil analisis komponensial di atas, maka terbukti bahwa *bien entendu* memiliki kesamaan makna dengan *ben ouais* yaitu sebagai ungkapan untuk menyatakan suatu persetujuan.

#### 4. Argot Ciptaan Murni Berkategori Ajektiva

Ajektiva merupakan kategori leksikal yang berfungsi untuk mengungkapkan sifat pada nomina yang dilekatinya. Dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, terdapat dua buah argot ciptaan murni berbentuk ajektiva yang terdapat di dalam rubrik CE majalah 'Elle'



(24). *De : Bianc*  
*À : Fonelle*

$\frac{T \text{ 'es } \textit{marrante}, \textit{toi. Et tu suggères quoi?}}{S \quad P}$

(Kamu ni ya lucu. Trus kamu mengusulkan apa?)

(CE majalah Elle 9 Maret 2012)

Kata “*marrante*” pada kalimat (24) di atas merupakan bahasa argot berkategori ajektiva. Seperti yang telah diungkapkan di atas, ajektiva merupakan kata yang melekat pada nomina dan memberi kualitas/ sifat pada nomina yang dilekatinya. Pada data (24) di atas dapat dilihat juga bahwa kata ‘*marrante*’ berkedudukan sebagai predikat. Predikat merupakan unsur yang harus hadir dalam sebuah kalimat. Berikut akan dibuktikan dengan teknik lesap.

(24a) *T'es marrante, toi. —————> T'es, toi.*

Setelah dilakukan teknik lesap dan diperoleh kalimat *t'es toi*, kalimat menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. hal ini membuktikan bahwa kata ‘*marrante*’ yang menduduki fungsi sebagai ‘P’ predikat memiliki kadar keintian yang tinggi sehingga mutlak diperlukan.

Dengan teknik ganti berikut ini, akan dibuktikan kata argot tersebut sebagai ajektiva dengan lebih jelas.

(24a)  $T'es \left\{ \begin{array}{l} \textit{marrante}, \\ \textit{amusante} \end{array} \right\} \textit{toi. Et tu sugères quoi?}$

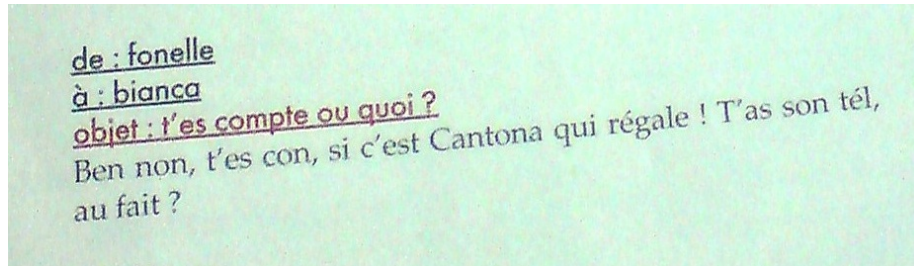
Pada kalimat (22a) di atas kata “*marrante*” diganti dengan kata “*amusante*” setelah dilakukan teknik ganti diperoleh kalimat ‘*t’es amusante*’, kalimat tetap gramatikal dan berterima. karena kata ‘*marrante*’ maupun ‘*amusante*’ memiliki makna serta fungsi yang sama yaitu sebagai *éphitète*. Dengan demikian terbukti bahwa kata “*marrante*” dan “*amusante*” dapat saling menggantikan karena keduanya memiliki makna dan bentuk yang sama sebagai ajektiva.

Untuk membuktikan bahwa kata ‘*marante*’ dan ‘*amusante*’ memiliki kesamaan makna, digunakan analisis komponensial berikut ini.

makna kata <i>marrante</i>	makna kata <i>amusante</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \textit{faire plaisir} \\ + \textit{ne pas ennuyer} \\ - \textit{sandar} \\ - \textit{formal} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \textit{faire plaisir} \\ + \textit{ne pas ennuyer} \\ + \textit{standar} \\ + \textit{formal} \end{array} \right]$

Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna *+faire plaisir* ‘menyenangkan’ dan *+ne pas ennuyer* ‘tidak membosankan’ terkandung dalam kata *marrante* dan *amusante*. sehingga terbukti bahwa kata argot *marrante* memiliki kesamaan makna dengan kata *amusante* yang merupakan bahasa standar.

Selanjutnya bentuk argot ciptaan murni berkategori ajektif lainnya adalah sebagai berikut



(25) *De : Fonelle*  
*À : Bianca*

*Ben non, t'es **con**, si c'est Cantona qui régale ! T'as son tél, au fait ?*

(oh tidak, bodoh kamu, kalau sampai si Cantona yang menyetujuinya! dalam hal ini, kamu sama aja kayak dia?)

( CE majalah Elle 31 Desember 2010)

Pada contoh (25) di atas, unsur yang mengandung bahasa argot berkategori ajektiva ditunjukkan oleh kata *con*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ajektif adalah kata yang selalu melekat pada nomina. Dengan teknik ganti akan dibuktikan bahwa kata *con* merupakan ajektiva.

(25a) *T'es*  $\left\{ \begin{array}{l} \mathbf{con} \\ \mathbf{idiot} \end{array} \right\}$

Pada kalimat (25a) di atas kata “*con*” di ganti dengan kata “*idiot*” setelah dilakukan teknik ganti diperoleh kalimat ‘*t'es idiot*’, kalimat tetap gramatikal dan berterima karena kata ‘*con*’ dan ‘*idiot*’ memiliki makna dan fungsi yang sama yaitu sebagai *éphitète*. Dengan demikian terbukti bahwa kata “*fou*” dan “*con*” memiliki makna dan bentuk yang sama yaitu sebagai ajektiva. Sehingga keduanya dapat saling menggantikan.

Selanjutnya untuk membuktikan kata *con* dan *fou* memiliki makna yang sama, akan dibuktikan dengan analisis komponensial berikut.

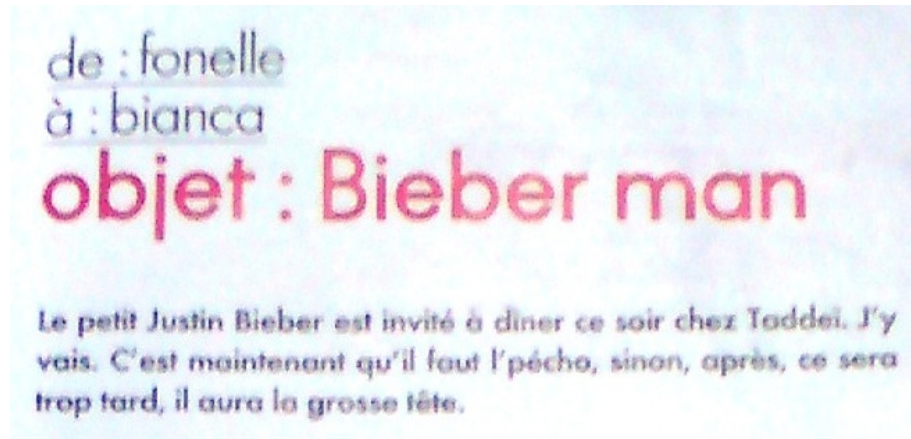
kata <i>con</i>	kata <i>idiot</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{Injurieux} \\ + \text{la colère} \\ - \text{formal} \\ - \text{standar} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{Injurieux} \\ + \text{la colère} \\ + \text{formal} \\ + \text{standar} \end{array} \right]$

Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna *+Injurieux* ‘mengandung cacimaki’ dan *+la colère* ‘kemarahan’ terkandung dalam kata *con* dan *idiot*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kata argot *con* memiliki kesamaan makna dengan kata *idiot* yang merupakan bahasa standar yaitu mengandung makna kemarahan dan sebagai ungkapan untuk mencaci maki.

### **B. Bentuk Argot *Verlan***

*Verlan* yaitu bentuk argot berupa kata yang telah diubah letak susunan fonemnya. Perubahan letak fonem dalam hal ini disesuaikan dengan bunyi kata dan suku kata yang akan diubah misalnya kata argot *flic* [flikeu] dirubah letak susunan fonemnya menjadi [keufli] kemudian terakhir menjadi [keuf]

Di dalam rubrik CE majalah ‘Elle’ terdapat argot *verlan* berkategori verba berjumlah satu buah. Berikut adalah data dan pembahasannya.



(26) De : Fonelle  
À : Bianca

*Le petit Justin Bieber est invité à diner ce soir chez Toddei. J'y vais. C'est maintenant qu'il faut l'pécho, sinon, après, ce sera trop tard, il aura la grosse tête. (Elle/10/ 28.01.11)*

(Si imut Justin Bieber diundang di acara makan malam nanti sore di rumah Toddei. Aku datang kesana. Saatnya sekarang culik dia, jika tidak akan sangat terlambat, dia akan besar kepala.

Contoh data (26) di atas diambil dari rubrik CE majalah 'Elle' yang terbit pada tanggal 10 januari 2011. Berdasarkan teknik BUL, kalimat data (26) di atas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Le petit Justin Bieber est invité à diner ce soir chez Toddei/ J'y vais/ C'est maintenant qu'il faut l'pécho/ sinon, après, ce sera trop tard,/ il aura la grosse tête /*.

Unsur yang menggunakan argot verlan berkategori verba adalah *C'est maintenant qu'il faut l'pécho* 'saatnya sekarang culik dia'. Kata '*l'pécho*' merupakan *groupe verbal* yang terdiri dari *le* sebagai pronom personel yang menggantikan Justin Bibier dan *pécho*' sebagai verba.

Kata '*pécho*' merupakan *verlan* yang berasal dari verba '*choper*'. Pada data (26) di atas, '*il faut*' seharusnya diikuti infinitif dari '*pécho*' yaitu '*choper*'. Akan tetapi kata '*pécho*' merupakan argot *verlan*, maka dalam hal ini tidak berlaku. Berikut proses pembentukan *verlan* '*pécho*'.

bentuk  $\longrightarrow$  *choper* [sope] menjadi [peso] *pécho*  $\longleftarrow$  *Verlan*

Untuk mengetahui bahwa kata '*pécho*' berkategori verba, akan dibuktikan dengan teknik ganti berikut.

(26a) *C'est maintenant qu'il faut*  $\left\{ \begin{array}{l} \textit{l'pécho} \\ \textit{le voler} \end{array} \right\}$

Dengan mengganti kata '*pécho*' dengan '*voler*' kalimat tetap gramatikal dan berterima. Hal ini karena kata '*pécho*' dan '*voler*' memiliki kesamaan makna dan bentuk yaitu berbentuk verba. Dengan demikian terbukti bahwa kata '*pécho*' dan '*voler*' dapat saling menggantikan.

Untuk membuktikan bahwa '*il faut l'pécho (choper)*' dan '*il faut le voler*' memiliki kesamaan makna, digunakan analisis komponensial berikut ini.

makna <i>il faut l'pécho (choper)</i>	makna kata <i>il faut voler</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \textit{prendre quelque chose} \\ + \textit{demender quelque chose} \\ \quad \textit{à quelq'un en obliger} \\ - \textit{formal} \\ - \textit{standar} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \textit{prendre quelque chose} \\ + \textit{demender quelque chose} \\ \quad \textit{à quelq'un en obliger} \\ + \textit{formal} \\ + \textit{standar} \end{array} \right]$

Analisis komponensial di atas menunjukkan bahwa komponen makna + *prendre quelque chose* 'mengambil sesuatu' dan + *demender quelque chose à quelq'un en obliger* 'meminta sesuatu kepada seseorang secara paksa'

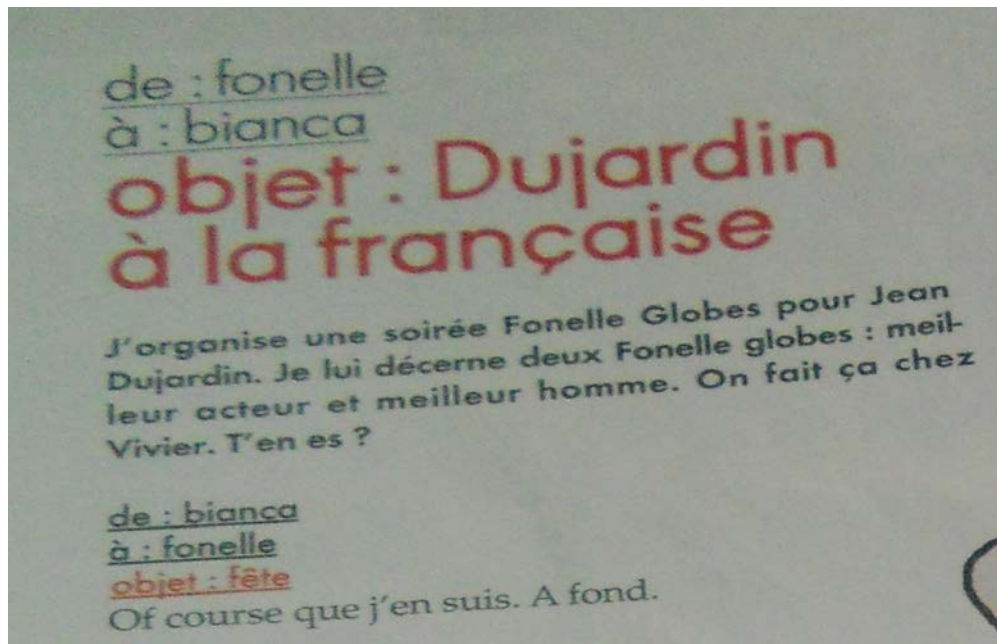
terkandung dalam kata '*choper*' dan '*voler*' maka terbukti bahwa kata argot *choper* memiliki kesamaan makna dengan kata *voler*.

### C. Bentuk Argot *Emprunt*

*Emprunt* adalah pemakaian kata dengan meminjam dari bahasa asing. Dalam kelompok pemakai bahasa argot, penggunaan *emprunt* seringkali dipakai dalam komunikasi. Awal munculnya *emprunt* di kalangan pengguna bahasa argot, disebabkan banyaknya komunitas imigran yang datang di Prancis. Peminjaman bahasa asing yang paling sering digunakan oleh para pemakai bahasa argot selain bahasa Arab adalah bahasa Inggris-Amerika

Di dalam rubrik CE majalah 'Elle' terdapat argot *Emprunte* berbentuk *mot-phrase* berjumlah satu buah. *Mot-phrase* adalah kata tetap yang berguna untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat. Ia mampu menjadi kalimat karena konteks, memiliki makna dan berterima. Berikut data beserta pembahasannya.





- (27). Fonelle : *J'organise une soirée Fonelle Globes pour Jean Dujardin. Je lui décerne deux Fonelle globes : meilleur acteur et meilleur homme. On fait ça chez Vivier. T'en es?*  
 (Aku membuat acara pertemuan malam Fonelle Globes untuk Jean Dujardin. Aku menghadiahkan dua Fonelle globe: seorang aktor tampan dan laki-laki tampan. Acaranya di rumah Vivier. Kamu datang lho?)

Bianca : *Of course que j'en suis. A fond.*  
 (Tentu pasti aku datang.)

Contoh (27) di atas diambil dari rubrik CE majalah 'Elle' yang terbit pada tanggal 26 Mei 2011. Unsur yang menggunakan argot *emprunt* berbentuk *mot-phrase* terdapat pada tuturan Bianca yaitu pada kalimat *Of course que j'en suis. A fond.* Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *mot-phrase* merupakan kata yang mampu menjadi kalimat karena konteks, memiliki makna dan berterima. Perhatikan contoh berikut.

(27a). Fonelle : *J'organise une soirée Fonelle Globes pour Jean Dujardin. Je lui décerne deux Fonelle globes: meilleur acteur et meilleur homme. On fait ça chez Vivier. T'en es?*

(Aku membuat acara pertemuan malam Fonelle Globes untuk Jean Dujardin. Aku menghadiahkan dua Fonelle globe: seorang aktor tampan dan laki-laki tampan. Acaranya di rumah Vivier. Kamu datang lho?)

Bianca : *Of course*  
(Tentu)

Dengan melepasakan unsur '*que j'en suis. A fond*', pada tuturan Binaca pada contoh (27a) di atas, kalimat tetap gramatikal dan berterima karena '*of course*' mampu menjadi kalimat dan memiliki makna sehingga terbukti bahwa '*of course*' merupakan *mot-phrase*. Dengan teknik ganti akan dilihat bahwa '*of course*' merupakan argot *emprunt* berbentuk *mot phrase* dengan lebih jelas.

(27b)  $\left\{ \begin{array}{l} \textit{Of course} \\ \textit{Bien s\^ur} \end{array} \right\} \textit{que j'en suis. A fond.}$

Suatu unsur dapat dikatakan saling menggantikan apabila unsur tersebut memiliki bentuk yang sama dengan unsur penggantinya. Kata *of course* yang merupakan *emprunt* dari bahasa inggris pada contoh (27b) di atas, dapat tergantikan oleh *bien s\^ur*. Hal ini dikarenakan kata *bien s\^ur* memiliki fungsi yang sama dengan kata *of course* yaitu mampu menjadi kalimat karena konteks, memiliki makna dan berterima, dengan kata lain kata '*of course*' dan *bien s\^ur* memiliki bentuk yang sama yaitu sebagai *mot-phrase*. Maka terbukti bahwa kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

Untuk mengetahui kesamaan makna antara kata *of course* dengan *bien sûr*, digunakan analisis komponensial berikut ini.

Makna kata <i>of course</i>	makna kata <i>bien sûr</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{ pour dire assurance} \\ + \text{ pour convaincre à quelqu'un} \\ - \text{ standar} \\ + \text{ formal} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{ pour dire assurance} \\ + \text{ pour convaincre à quelqu'un} \\ + \text{ standar} \\ + \text{ formal} \end{array} \right]$

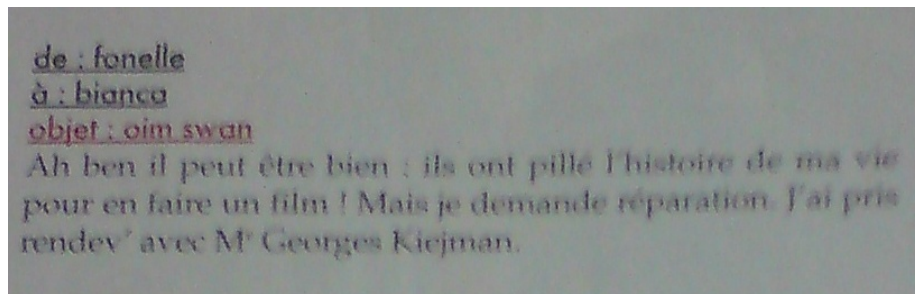
Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna *+pour dire assurance* ‘untuk menyatakan kepastian’ dan *+pour convaincre à quelqu’un* ‘untuk meyakinkan kepada seseorang’ terkandung dalam kata *of course* dan *bien sûr*. Dengan demikian terbukti bahwa kata argot *emprente ofcourse* memiliki kesamaan makna dengan kata *bien sûr* yaitu untuk menyatakan kepastian dan menyatakan keyakinan kepada seseorang.

#### **D. Bentuk Argot *Troncation***

*Troncation* adalah pembentukan kata dengan cara menyingkat atau memenggal baik itu suku kata maupun fonem. Pemenggalan dapat dilakukan di awal, atau di akhir kata

##### **1. Argot *Troncation* Berkategori Nomina**

Argot *troncation* berbentuk nomina yang terdapat di dalam rubrik CE majalah ‘Elle’ berjumlah satu buah. Berikut data beserta pembahasannya



(28). *De : Fonelle*  
*À : Bianca*

*Ah ben il peut être bien: ils ont pillé l'histoire de ma vie pour en faire un film! Mais je demande réparation. J'ai pris **rendev'** avec M George Kiejman.*

(Ya tentu itu bagus: mereka sudah merubah cerita kehidupan ku untuk membuat film! Tapi aku meminta ganti rugi. Aku sudah janji dengan M George Kiejman.)

CE majalah Elle 11 Maret 2011

Berdasarkan teknik BUL, kalimat pada data (28) di atas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Ah ben il peut être bien/ ils ont pillé l'histoire de ma vie / pour en faire un film / Mais je demande réparation / J'ai pris **rendev'** avec M George Kiejman/.*

Unsur yang menggunakan argot *truncation* terdapat pada kalimat *J'ai pris **rendev'** avec M George Kiejman* 'Aku sudah janji dengan M George Kiejman. Kata '**rendev'** pada kalimat tersebut merupakan argot *truncation* berbentuk nomina. Kategori nomina merupakan bagian dari kalimat yang dapat mengisi fungsi sebagai 'S' (Subjek) dan 'O' (Objek) dalam sebuah kalimat. Perhatikan kalimat berikut

(28a) *J' ai pris **rendev'** avec M George Kiejman.*

S    P            O                            Pelengkap

(Aku sudah janji dengan M George Kiejman)

Kata *rendev'* pada contoh (28a) berasal dari kata *rendez-vous* yang telah mengalami proses *truncation* dengan cara melepas beberapa fonem terakhir yaitu fonem 'z', 'o', 'u', dan fonem 's', sehingga terbentuklah kata *rendev'*.

Pada kalimat (28a) di atas, dapat juga diketahui bahwa kata *rendev'* merupakan kata yang menempati fungsi sebagai 'O' objek. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa nomina merupakan bagian dari kalimat yang dapat mengisi fungsi sebagai 'S' (Subjek) dan 'O' (Objek). Nomina *rendez-vous* yang terdapat pada kalimat di atas merupakan unsur yang memiliki kadar keintian yang tinggi. Berikut akan dibuktikan dengan teknik lesap.

(28a) *J'ai pris rendev' avec* → *J'ai pris avec M George Kiejman*

Setelah dilakukan teknik lesap dan diperoleh kalimat '*J'ai pris avec M George Kiejman*' kalimat menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. Hal ini membuktikan bahwa kata *rendev'* yang menempati fungsi sebagai 'O' objek memiliki kadar keintian yang tinggi sehingga mutlak diperlukan.

Untuk membuktikan bahwa kata '*rendez-vous*' merupakan nomina dengan lebih jelas akan dibuktikan dengan teknik ganti.

(28b). *J'ai pris*  $\left\{ \begin{array}{l} \textit{rendev'} \\ \textit{Réunion} \end{array} \right\}$  *avec M George Kiejman*

Suatu unsur dapat dikatakan saling menggantikan apabila unsur tersebut memiliki bentuk yang sama dengan unsur penggantinya. Dengan mengganti kata *rendev'* dengan *réunion* dan diperoleh kalimat *J'ai pris réunion avec M*

*George Kiejman*, kalimat tetap gramatikal dan berterima. Hal ini karena kata *rendev'* dan *reunion* memiliki makna dan bentuk yang sama yaitu berkategori nomina. Dengan demikian terbukti kedua kata tersebut dapat saling menggantikan.

Selanjutnya untuk mengetahui kesamaan makna antara kata *rendez-vous* dengan *reunion* akan digunakan analisis komponensial berikut.

<i>Rendez-vous (Rendev')</i>	<i>Réunion</i>
$\left[ \begin{array}{l} + \text{rencontrer avec quelq'un} \\ + \text{avoir un relation intime} \\ - \text{standar} \\ - \text{formal} \\ - \text{jeuneusse} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{rencontrer avec quelq'un} \\ - \text{avoir un relation intime} \\ + \text{standar} \\ + \text{formal} \\ + \text{jeuneusse} \end{array} \right]$

Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna + *rencontrer avec quelq'un* 'bertemu dengan seseorang' terkandung dalam kata *rendez-vous* dan *réunion*. Dengan demikian terbukti bahwa kata *rendez-vous* memiliki kesamaan makna dengan kata *réunion* yaitu bertemu dengan seseorang.

## 2. Argot *Troncation* Berkategori Ajektiva

Argot *troncation* berbentuk ajektiva yang terdapat dalam rubrik CE majalah 'Elle' berjumlah satu buah. Berikut data dan penjelasannya

de : fonelle

à : bianca

objet : et bing

Attends, on peut easy être les enfants de ces gens. Moi, je me vois bien être la fille de Sue Ellen, elle était pop.

(29) *De* : *Fonelle*  
*À* : *Bianca*

*Attends, on peut easy être les enfants de ces gens. Moi, je me vois bien être la fille de Sue Ellen, elle était pop*  
 (Tunggu, kita berpura pura aja menjdisalah satu dari anak-anak mereka. Entar aku menjadi anak perempuannya si Sue Ellen, kan dia terkenal.)

CE majalah Elle 27 Oktober 2011

Dengan teknik BUL, kalimat-kalimat pada data (29) di atas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Attends, on peut easy être les enfants de ces gens/ Moi, je me vois bien être la fille de Sue Ellen/ elle était pop*.

bagian yang menggunakan argot *troncation* berbentuk ajektiva dalam kalimat tersebut adalah *elle était pop* 'dia terkenal'. Kata '*pop*' berasal dari kata '*populaire*' yang telah mengalami pemenggalan pada dua suku kata terakhir sehingga terbentuklah kata '*pop*'. Kata '*populaire*' dalam kalimat tersebut menempati fungsi sebagai 'P' (predikat).

Predikat merupakan unsur yang yang penting dalam pembentukan sebuah kalimat. Dengan kata lain, kata *populaire* yang menduduki fungsi sebagai predikat pada kalimat di atas memiliki kadar keintian yang tinggi. Berikut akan dibuktikan dengan teknik lesap.

(29a)  $\frac{Elle}{S} \frac{était pop}{P} \longrightarrow Elle était$

Setelah dilakukan teknik lesap dan diperoleh kalimat '*elle était*' kalimat menjadi tidak gramatikal dan tidak berterima. hal ini membuktikan bahwa

kata '*populaire*' memiliki kadar keintian yang tinggi sehingga mutlak diperlukan.

Untuk mengetahui bahwa kata '*pop*' pada kalimat tersebut berbentuk ajektiva, akan dibuktikan dengan menggunakan teknik ganti.

(29a) *elle était* { *pop*  
*celèbre* }

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa suatu unsur dapat dikatakan saling menggantikan apabila unsur tersebut memiliki bentuk yang sama dengan unsur penggantinya. Kata *pop* pada contoh (29a) di atas, dapat tergantikan oleh *celèbre*. Hal ini dikarenakan kata *celèbre* memiliki bentuk yang sama dengan kata *pop* yaitu berbentuk ajektiva.

Untuk mengetahui kesamaan makna antara kata *populaire* dengan *celèbre*, digunakan analisis komponensial berikut ini.

kata ( <i>pop</i> ) <i>populaire</i>	kata <i>celèbre</i> ,
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="font-size: 4em; margin-right: 10px;">[</div> <div style="text-align: left; padding-right: 10px;">           +être connu par les gens            +apparaître dans une nouvelle            - formal            +jeunesse         </div> <div style="font-size: 4em; margin-left: 10px;">]</div> </div>	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="font-size: 4em; margin-right: 10px;">[</div> <div style="text-align: left; padding-right: 10px;">           +être connu par les gens            +apparaître dans une nouvelle            +formal            - jeunesse         </div> <div style="font-size: 4em; margin-left: 10px;">]</div> </div>

Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna *+être connu par les gens* 'dikenal oleh banyak orang' dan *+apparaître dans une nouvelle* 'sering muncul dalam sebuah berita' terkandung dalam kata *populaire* dan *celèbre*. Dengan demikian disimpulkan bahwa kata *populaire* memiliki kesamaan makna dengan kata *celèbre* yaitu dikenal oleh banyak orang dan selalu muncul dalam pemberitaan.



### E. Bentuk Argot Adaptasi

Adaptasi adalah pola pembentukan kata yang disesuaikan berdasarkan penerima pendengaran dan ucapan lidah. Di dalam sekelompok pengguna bahasa argot bentuk adaptasi biasanya digunakan dalam percakapan yang dituliskan.

Dalam rubrik CE majalah Elle, ditemukan dua buah argot adaptasi yaitu satu buah berbentuk verba dan satu buah berbentuk kalimat. Berikut ini data beserta pembahasannya.

(30). *De : Bianca*  
*À : Fonelle*

*Chuis au thé de Tom. Y a Clooney qui est là aussi... Ma pauvre, Tom m'a dit, je savais pas que t'étais à ce point allergique aux antioxydants*

(aku pergi ke pesta perjamuannya Tom. Di sana ada si Clooney juga... aku merasa kasihan, Tom cerita sama aku, aku tidak tau kalau yang dimaksudkannya itu alaregi antioksidan)

CE majalah Elle 24 Desember 2010)

Berdasarkan teknik BUL, kalimat pada contoh (30) di atas dibagi menjadi beberapa bagian yaitu *Chuis au thé de Tom* 'Aku aku pergi ke pesta perjamuannya Tom'/ *Y a Clooney qui est là aussi* 'di sana ada si Clooney juga'/ *Ma pauvre, Tom m'a dit* 'aku merasa kasihan, Tom cerita sama aku'/ *je savais pas* 'aku tidak tau'/ *que t'étais à ce point allergique aux antioxydants* 'kalau yang dimaksudkannya itu alaregi antioksidan/.

Dari hasil penerapan teknik BUL di atas, terdapat dua unsur yang menggunakan argot adaptasi yang pertama adalah *Chuis au thé de Tom* ‘Aku pergi ke pesta perjamuannya si Tom’. Berikut penjelasannya.

(30a). *Chuis au thé de Tom*  
(aku pergi ke pesta minum teh di tempatnya Tom)

Pada data (30a) di atas, ‘*chuis*’ merupakan konjugasi verba être bentuk present dari subjek ‘*je*’ yaitu ‘*je suis*’ karena diucapkan secara cepat maka mengalami pelepasan pada unsur ‘*je*’ sehingga hanya diucapkan menjadi ‘*chuis*’. Pada umumnya kalimat ‘*chuis au thé de Tom* ‘aku pergi ke pesta minum teh di tempatnya Tom’, diungkapkan dengan ‘*Je suis au thé de Tom*’ namun pada konteks pengguna bahasa argot kalimat tersebut berubah menjadi ‘*chuis au thé de Tom*’.

Selanjutnya, unsur kedua yang menggunakan argot adaptasi adalah *Ya Clooney qui est là aussi* ‘di sana ada si Clooney juga’. Berikut penjelasannya.

(31) *Ya Clooney qui est là aussi*  
(Di sana ada si Clooney juga)

Pada data (31) di atas, ada unsur yang dihilangkan yaitu kata ‘*il*’ yang fungsinya sebagai subjek *impersonel*. Pada umumnya kalimat ‘*Ya Clooney qui est là aussi*’ diungkapkan dengan ‘*Il y a Clooney qui est là aussi*’ namun pada konteks pengguna bahasa argot kalimat tersebut berubah menjadi ‘*Ya Clooney qui est là aussi*’.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**


Berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk ragam bahasa argot dalam rubrik *Courrier Electronique* malah ELLE yang telah diungkapkan pada bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat tiga puluh data bentuk ragam bahasa argot yang terdapat dalam rubrik *Courrier Electronique* majalah ELLE.
2. Bentuk ragam bahasa argot yang terdapat dalam rubrik *Courrier Electronique* majalah ELLE memiliki bentuk sebagai berikut: 1) nomina, 2) ajektifa, 3) verba, 4) *mot-phrase*, 5) kalimat. Bentuk yang dominan adalah nomina
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) bentuk argot ciptaan murni berkategori nomina, adjektiva dan *mot-phrase*, 2) bentuk argot *verlan* berkategori verba, 3) bentuk argot *emprunt* berkategori *mot-phrase* dan kalimat, 4) bentuk argot *truncation* berkategori nomina dan ajektiva, 5) bentuk argot adaptasi berupa kalimat. (6) Terdapat kesamaan makna antara bahasa argot dengan bahasa standar.

## B. Impilkasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar mahasiswa, khususnya pembelajar bahasa Prancis. Mahasiswa dapat mengetahui bahwa bahasa argot memiliki beragam bentuk seperti yang ditunjukkan oleh contoh berikut.

(30). *Chuis* *coincée au Eridanus Luxury Art Hotel d'Athènes*

  
*Je suis*

Kata *Chuis* yang terdapat pada unsur tersebut berasal dari konjugasi 'Je' pada verba 'être' menjadi 'Je suis', kemudian ducapkan secara cepat menjadi '*chuis*'. Kalimat tersebut menggunakan argot berbentuk adaptasi

## C. Saran

1. Bagi calon peneliti selanjutnya, pengkajian mengenai ragam bahasa argot memang sudah dilakukan beberapa peneliti terdahulu, namun sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian mengenai sosio kultural masyarakat Prancis yang melatar belakangi munculnya ragam bahasa argot, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang mengkaji hal tersebut guna memperkaya pustaka serta pengetahuan mahasiswa mengenai bahasa argot.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk berdiskusi dengan *native speaker* dalam pengumpulan data. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa idiom yang ditemukan dari sumber data masih digunakan oleh

masyarakat Prancis pada saat ini, baik dalam komunikasi tulis maupun lisan.

3. Bagi para mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan bahasa Prancis hendaknya menambah pengetahuan mengenai idiom sehingga kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, C. 1989. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1994. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baylon, Christian, Xavier Mignot. 1994. *La Communication*. Paris : Nathan
- Djajasudarma, T. Fatimah. 1993. *Semantik.2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Goudailler, Jean-Pierre. 2001. *Comment Tu tchatches*. Paris: Moissonneuve et Larose
- Grevice, Maurince. 1993. *Précis de Grammaire Française (29e edition)*. Paris: Flammarin
- Jacobson, R. 1963. *Essay de la Linguistique General*. Paris: Lea Edition de Minuit.
- Jean, Dubois, dkk.2001. *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Librairie Larousse
- Larouse, Piere. 1997. *Dictionnaire de Français*. Paris : Larousse.
- Louis, Jean-Calvet. 1993. *Que Sais-je L'argot'*. Paris : Press Universitaire de France.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pateda, Mansoer. 1986. *Semantik Leksikal*. Gorontalo : Nusa Indah
- Riegel, Martin dkk. 1994. *Grammaire Méthodique du Français*. Paris : Presses Universitaires de France.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Soeparno. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta : PT Tiara

Wacana.

Tarigan, Guntur. H. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa

Tutescu, Mariana. 1979. *Précis de Sémantique Française*. Paris : Librairie C. Klincksieck.

Zuchdi, Darmayati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.

Le magazine Elle. Ed 24 Desember dan 31 Desember 2010

————— Ed. 14 Januari 2011— 28 Oktober 2011

————— Ed. 6 Januari 2012— 9 Maret 2012

# LAMPIRAN. 1

*Tabel Analisis Data*



Tabel Data

Ragam Bahasa Argot Dalam Rubrik Courier Electronique Majalah ELLE

No	Kode	Data	Konteks Data	Kategori Leksikal	Jenis Argot					Makna				
					1	2	3	4	5					
1	Elle./04/12/10	• <b>Truc</b>	<p><i>De : Fonelle</i>  <i>À : Bianca</i></p> <p><i>A peine arrived à New York, et je rejoins déjà Ines à un truc de Tom Ford: « vous viendres à mon tea party?» on a reçu Enorme</i>                      (Baru aja nyampe New York, dan aku bergabung lagi dengan Ines gara idenya si Tom: «km mau datangkan ke Pesta ku? Kami sudah bertemu Enorme.)</p>	Nomina					√	<p>Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kata <i>truc</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>façon</i> yang merupakan bahasa standard</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center; width: 50%;">kata <i>truc</i></td> <td style="text-align: center; width: 50%;">kata <i>façon</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;">                     + pour faire quelque chose                      +un caractère                 </div> </td> <td style="text-align: center;"> <div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;">                     + pour faire quelque chose                      +Un caractère                 </div> </td> </tr> </table> <p>Kata <i>truc</i> dan <i>façon</i> memiliki kesamaan makna yaitu cara/ suatu tindakan untuk melakukan sesuatu dan mengacu kepada sifat atau karakter seseorang</p>	kata <i>truc</i>	kata <i>façon</i>	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;">                     + pour faire quelque chose                      +un caractère                 </div>	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;">                     + pour faire quelque chose                      +Un caractère                 </div>
kata <i>truc</i>	kata <i>façon</i>													
<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;">                     + pour faire quelque chose                      +un caractère                 </div>	<div style="border-left: 1px solid black; border-right: 1px solid black; padding: 5px;">                     + pour faire quelque chose                      +Un caractère                 </div>													
2	Elle/04/12/10	• <b>Chuis</b>  • <b>Il y a</b>	<p><i>De : Bianca</i>  <i>À : Fonelle</i></p> <p><i>Chuis au thé de Tom. Y a Clooney qui est là aussi... Ma pauvre, Tom m'a dit, je savais pas que t'étais à ce point allergique aux antioxydants</i></p>	Kalimat  Kalimat				√	√	<p><i>Chuis</i> dan <i>y a</i> , yang terdapat pada unsur tersebut merupakan argot jenis adaptasi berasal dari konjugasi '<i>Je</i>' pada verba '<i>être</i>' menjadi '<i>Je suis</i>', kemudian ducapkan secara cepat menjadi '<i>chuis</i>'. Sedangkan <i>y a</i> berasal dari frase <i>il y a</i></p>				

			(aku pergi ke pesta minum teh di tempatnya Tom. Di sana ada si Clooney juga... aku merasa kasihan, Tom cerita, aku tidak tau kalau yang dimaksudkannya itu alaregi antioksidan								
3	Elle/31/12/10	• <b>Le mec</b>	<p><i>De : Fonelle</i> <i>À : Bianca</i></p> <p><i>Je me passé encore en boucle la video où Cantona parle de pas laisser l'argent à la banque. <b>Le mec dement</b></i></p> <p>(Aku melihat lagi beberapa cuplikan video yang mana Cantona mengatakan jangan biarkan uang itu hanya ditabung di bank. Dasar laki-laki tidak waras</p>	Nomina				√	<p>Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kata <i>le mec</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>garçon</i> yang merupakan bahasa standard</p> <p>kata <i>le mec</i>                      kata <i>garçon</i></p> <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \end{array} \right]</math> </td> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \end{array} \right]</math> </td> </tr> </table> <p>Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna +<i>humain</i> 'manusia', +<i>mâle</i> 'laki-laki' dan +<i>adulte</i> 'dewasa' terkandung dalam kata <i>mec</i> dan <i>garçon</i>. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa kata argot <i>mec</i> memiliki kesamaan makna dengan kata <i>le garçon</i> yang merupakan bahasa standar dan bermakna laki-laki.</p>	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \end{array} \right]$
$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ + \text{mâle} \\ + \text{adulte} \end{array} \right]$										

4	Elle/04/01/11	• <b>Le Copain</b>	<p><i>De : Fonelle</i>  <i>À : Bianca</i></p> <p><i>Avec des <b>copains</b>, on monte une vaste opé «dégâts de la Marine» pour décrédibiliser dans le bonne humeur les idées de Marine la Pen. T'en es?</i>  (dengan beberapa teman, kita galakan yang lebih luas lg «akibat kerusakan laut» dengan ide-idenya Marine Le Pen, yang bergaya humoris Bagaimana menurut mu?)</p>	Nomina					√	<p>Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kata <i>le copain</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>l'ami</i> yang merupakan bahasa standard</p> <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;"><i>le copain</i></td> <td style="text-align: center;"><i>l'ami</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">[ + humain + /-mâle +/- adulte ]</td> <td style="text-align: center;">[ + humain + /-mâle +/-adulte ]</td> </tr> </table> <p>Analisis komponensial di atas menunjukkan bahwa kata <i>copain</i> dan <i>ami</i> memiliki komponen makna +<i>humain</i> 'manusia', +/<i>-mâle</i> 'bisa laki-laki atau bukan laki-laki (perempuan)' dan -<i>adulte</i> 'bukan orang dewasa.</p>	<i>le copain</i>	<i>l'ami</i>	[ + humain + /-mâle +/- adulte ]	[ + humain + /-mâle +/-adulte ]
<i>le copain</i>	<i>l'ami</i>													
[ + humain + /-mâle +/- adulte ]	[ + humain + /-mâle +/-adulte ]													
5	Elle/26/05/11	• <b>Of course</b>	<p><i>De : Bianca</i>  <i>À : Fonelle</i></p> <p><i>Of course que j'en suis. A fond.</i>  (Tentu pasti aku datang)</p>	Mot-phrase					√	<p>Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kata <i>of course</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>bien sûre</i> yang merupakan bahasa standard</p> <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;"><i>Of course</i></td> <td style="text-align: center;"><i>bien sûre</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">[ +être d'accord + l'opinion ]</td> <td style="text-align: center;">[ + être d'accord + l'opinion ]</td> </tr> </table>	<i>Of course</i>	<i>bien sûre</i>	[ +être d'accord + l'opinion ]	[ + être d'accord + l'opinion ]
<i>Of course</i>	<i>bien sûre</i>													
[ +être d'accord + l'opinion ]	[ + être d'accord + l'opinion ]													





8	Elle/24/06/11	• <b>pote</b>	<p><i>De : Fonelle</i>  <i>À : Bianca</i></p> <p><i>Sean Peann est à Paris avec Scarlett Johansson, Jeannot d'Ormess, Ines est plus quelques</i>  <b>potes</b>          (Sean Peann tiba di Paris bersama Scarlate Johansson, Ines dan beberapa teman lainnya.)</p>	Nomina					√	<p>Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kata <i>le pote</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>l'ami</i> yang merupakan bahasa standard</p> <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">kata pote</td> <td style="text-align: center;">kata ami</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{m\^a}le \\ + /-\text{adulte} \end{array} \right]</math> </td> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{m\^a}le \\ + /-\text{adulte} \end{array} \right]</math> </td> </tr> </table> <p>Analisis komponensial di atas menunjukkan bahwa kata <i>potes</i> dan <i>amie</i> memiliki komponen makna <i>+humain</i> 'manusia', <i>+/-m\^a</i>le 'bisa laki-laki atau bukan laki-laki (perempuan)' dan <i>-adulte</i> 'bukan orang dewasa'</p>	kata pote	kata ami	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{m\^a}le \\ + /-\text{adulte} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{m\^a}le \\ + /-\text{adulte} \end{array} \right]$
kata pote	kata ami													
$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{m\^a}le \\ + /-\text{adulte} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{m\^a}le \\ + /-\text{adulte} \end{array} \right]$													
9	Elle/28/01/11	• <b>p\^e</b> cho= <b>ch</b> oper	<p><i>De : Fonelle</i>  <i>À : Bianca</i></p> <p><i>Le petit Justin Bieber est invite à diner ce soir chez Toddei. J'y vais. C'est maintenant qu'il faut</i>  <b>l'p\^e</b>cho, sinon, après, ce sera trop tard, il aura la grosse tête          (Si imut Justin Bieber diundang di acara makan malam nanti sore di rumah Toddei. Aku bakal datang kesana. Saatnya</p>	verba		√				<p>Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kata <i>choper</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>voler</i> yang merupakan bahasa standard</p>				

			culik si jastin setelah itu, kalau sampai ini terlambat, ia akan tambah besar kepala.)							<p>kata chopper</p> <p>[ +prendre quelque chose +demender quelque chose à quelq'un en obliger ]</p> <p>kata voler</p> <p>[ +prendre quelque chose +demender quelque chose à quelq'un en obliger ]</p> <p>Analisis komponensial di atas menunjukkan bahwa komponen makna + <i>prendre quelque chose</i> 'mengambil sesuatu' dan + <i>demender quelque chose à quelq'un en obliger</i> 'meminta sesuatu kepada seseorang secara paksa' terkandung dalam kata '<i>chopper</i>' dan '<i>voler</i>'</p>
10	Elle/19/08/11	• <b>Coincer</b>	<p><i>De : Bianca</i> <i>À : Fonelle</i></p> <p><i>Chuis coincée au Eridanus Luxury Art Hotel d'Athènes. Ils vuelent me retenir dans ma chamber tant que j'aurai pas payé la dette grecque. Ils revent! Chuis pas milliardaire....</i> (Aku merasa dipojokkan oleh</p>	Verba				√	<p><b>Coincer</b> merupakan ragam bahasa argot ciptaan murni. Kata tersebut memiliki persamaan makna dengan kata <b>acculer</b> yaitu sebuah tindakan yang memaksa seseorang terhadap sesuatu.</p>	

			Hotel Luxury Art saat di Atena. Mereka merayuku aku untuk memesan sebuah kamar, akukan g punya gaji untuk bayar hutang, Yang benar saja mereka itu! Aku kan bukan milyader....)										
11	Elle/07/10/11	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Easy</b></li> <li>• <b>pop</b></li> </ul>	<p><i>De : Fonelle</i> <i>À : Bianca</i></p> <p><i>Attends, on peut <b>easy</b> être les enfants de ces gens. Moi, je me vois bien être la fille de Sue Ellen, elle étais <b>pop</b></i></p> <p>Ya, kita deapat mudah berpura pura menjdi salah satu dari anak-anak mereka. Entar aku menjadi anak perempuannya Sue Ellen, kan dia terkenal.</p>	<p>Ajektiva</p> <p>Ajektiva</p>		√			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Easy merupakan emprunte dari bahasa inggris. Kata ini memiliki persmaan makna dengan kata <i>facil</i></li> <li>• Pop merupakan troncation dari kata <i>populaire</i>. Kata <i>pop</i> memiliki persamaan makna dengan kata <i>célebre</i>. Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kedua kata tersebut</li> </ul> <table style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <tr> <td style="text-align: center;">kata <i>pop</i></td> <td style="text-align: center;">kata <i>celèbre</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">[ +être connu par les gens +apparaître dans une nouvelle ]</td> <td style="text-align: center;">[ +être connu par les gens +apparaître dans une nouvelle ]</td> </tr> </table> <p>Analisis komponensial di atas menunjukkan komponen makna <i>+être connu par les gens</i> ‘dikenal oleh banyak orang’ dan <i>+apparaître dans une nouvelle</i> ‘sering muncul dalam sebuah berita’ ‘terkandung dalam kata <i>populaire</i> dan <i>celèbre</i>.</p>	kata <i>pop</i>	kata <i>celèbre</i>	[ +être connu par les gens +apparaître dans une nouvelle ]	[ +être connu par les gens +apparaître dans une nouvelle ]
kata <i>pop</i>	kata <i>celèbre</i>												
[ +être connu par les gens +apparaître dans une nouvelle ]	[ +être connu par les gens +apparaître dans une nouvelle ]												





			<p><i>Et j'ai une giraffe Sophie pour les finisons, ça ira</i>  (aku pergi ke pertunjukkan Maichael Jacson Still Alive, di Silencio. Aku punya rambut palsu, celana ketat, sepatu selop hitam dan kaos kaki putih. Dan aku punya si jerapah Sophie untukmembantu mempersiapkan itu semua, bagaimana?)</p>							
14	Elle/28/10/11	• <i>épouser</i>	<p><i>De : Fonelle</i>  <i>A : Bianca</i></p> <p><i>Bon sang, on a Fraçois Holland en future president.... Si je l'épouse là, je serai première dame de france! T'organises un diner avec lui?</i>  (Sialan, François Hollande akan menjdi presiden... seandainya aku menikah dengannya, pasti akau akan mendi ibu Negara yang pertama kalinya! gmn rencana makan malam mu dengannya?)</p>	Verba					√	<p><i>Épouser</i> merupakan bahasa argot ciptaan murni. Kata ini memiliki persamaan makna dengan kata <i>marier</i>.</p>

16	Elle/28/10/11	• <i>zero</i>	<p><i>De : Bianca</i>  <i>À : Fonelle</i></p> <p><i>J'organise zéro diner. Il a déjà une fiancée adorable.</i>  (Rencana makan malam ku gagal. Dia sudah punya tunangan yang cantik</p>	Nomina						<p>√ Kata <i>zéro</i> dalam konteks kalimat tersebut memiliki makna konotasi yaitu kegagalan, <i>zero</i> dalam bahasa standar berarti angka nol. Namun dalam konteks tersebut memiliki persamaan makna dengan kata <i>échec</i>. Analisis komponensial berikut akan mengungkapkan persamaan kedua makna tersebut.</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center; width: 50%;">kata zero</td> <td style="text-align: center; width: 50%;">kata échec</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{quantité} \\ + \text{nombre} \\ -\text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir} \\ succès \end{array} \right]</math> </td> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{quantité} \\ + \text{nombre} \\ -\text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir} \\ succès \end{array} \right]</math> </td> </tr> </table> <p>Komponensial <i>+ne pas avoir succès</i> suatu ketidakberhasilan. Terkandung dalam kata <i>zéro</i> dan kata <i>échec</i>. Kata <i>zéro</i> identik dengan <i>+ne pas avoir succès</i> 'ketidakberhasilan'. Karena dalam sebuah penilaian, <i>zéro</i> dianggap sesuatu yang tidak bernilai. Misalnya dalam sebuah ujian matematika seorang siswa memperoleh nilai <i>zéro</i> 'nol' maka siswa tersebut dianggap telah gagal dalam ujian matematika.</p>	kata zero	kata échec	$\left[ \begin{array}{l} + \text{quantité} \\ + \text{nombre} \\ -\text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir} \\ succès \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{quantité} \\ + \text{nombre} \\ -\text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir} \\ succès \end{array} \right]$
kata zero	kata échec													
$\left[ \begin{array}{l} + \text{quantité} \\ + \text{nombre} \\ -\text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir} \\ succès \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{quantité} \\ + \text{nombre} \\ -\text{être déçu} \\ + \text{ne pas avoir} \\ succès \end{array} \right]$													

17	Elle/06/01/12	• <b>d'aniv'</b>	<p><i>De : Fonelle</i>  <i>À : Ines</i></p> <p><i>Bon, j'ai refait mes comptes: finalement, moi, je peux metre 3000 € pour le cadeau d'aniv' de Bianca! On est toujours sur un Hermès</i></p> <p>Ya, aku sudah perkiraan perhitungan ku. Akhirnya mengeluarkan 300 € untuk sebuah kado ulang tahun Bianca! Sama mahalny kayak Hermes</p>	Nomina	√				<p><b>Anniv'</b> : merupakan troncation dari kata <i>anniversaire</i>. Proses troncation pada kata tersebut adalah dengan melepasnkan beberapa fonem terakhir yaitu fonem 'e', 'r', 's', 'a', 'i' dan fonem 'r'.</p>			
18	Elle/20/01/12	• <b>le mouflet</b>	<p><i>De : Fonelle</i>  <i>À : Bianca</i></p> <p><i>Julio Iglesias arrête sa carrier. Plus de trois cents millions d'albums vendus. Un jour, ses neuf mouflets vont hériter. Et si je faisais crois que chuis son dixième enfant? A moi une part du gateau</i></p> <p>(Julia Iglesias berhenti berkarir. Lebih dari tiga ratus juta album terjual. Suatu hari, ke sembilan anak-anaknya akan menjadi ahli waris, dan ku pikir jika aja</p>	Nomina			√	<p>Analisis komponensial berikut mengungkap persamaan komponen makna kata <i>le mouflet</i> yang merupakan bahasa argot dengan <i>l'enfant</i> yang merupakan bahasa standard</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center; width: 50%;">kata mouflet</td> <td style="text-align: center; width: 50%;">kata enfant</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ +/- \text{adulte} \end{array} \right]</math> </td> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ +/- \text{adulte} \end{array} \right]</math> </td> </tr> </table> <p>Analisis komponensial di atas menunjukkan bahwa kata <i>mouflet</i> dan <i>enfant</i> memiliki komponen makna +<i>humain</i> 'manusia', +/-<i>mâle</i> 'bisa laki-laki atau bukan laki-laki (perempuan)' dan -<i>adulte</i> 'bukan orang dewasa'</p>	kata mouflet	kata enfant	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ +/- \text{adulte} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ +/- \text{adulte} \end{array} \right]$
kata mouflet	kata enfant											
$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ +/- \text{adulte} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{humain} \\ +/- \text{ mâle} \\ +/- \text{adulte} \end{array} \right]$											

			aku yang menjadi kesepuluhnya? Suatu kebahagiaan buat ku....)											
19	Elle/20/01/12	• <i>minute!</i>	<p><i>De : Fonelle</i> <i>À : Bianca</i></p> <p><i>Minute! Imagine qu'il y ait entre lui et moi une ressemblance physique telle que ce serait même pas la peine de faire le test</i> (Tunggu! aku berkhayal seperti menjadi dia dan bergaya mirip kayak dia, jadi tak perlu susah payah ikut audisi)</p>	<i>Mot-phrase</i>					√	Kata <i>minute!</i> memiliki persamaan arti dengan <i>attande!</i> . Kedua kata tersebut sama-sama merupakan sebuah kalimat perintah				
20	Elle/17/02/12	• <i>ouais</i>	<p><i>De : Bianca</i> <i>À : Fonelle</i></p> <p><i>Ouais, sauf que tu ressembles pas à Julio Iglesias.</i> (ya, tapi jangan mirip Julia Iglesias)</p>						√	<p><i>Ouais</i> merupakan bahasa argot ciptaan murni. Kata ini memiliki persamaan arti dengan kata <i>d'accord</i>. Nalisis komponensial makna berikut akan menunjukkan persamaan makna kata <i>ouais</i> dengan kata <i>d'accord</i></p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="text-align: center;">kata <i>ouais</i></td> <td style="text-align: center;">kata <i>d'accord</i></td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \end{array} \right]</math> </td> <td style="text-align: center;"> <math display="block">\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \end{array} \right]</math> </td> </tr> </table>	kata <i>ouais</i>	kata <i>d'accord</i>	$\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \end{array} \right]$
kata <i>ouais</i>	kata <i>d'accord</i>													
$\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \end{array} \right]$	$\left[ \begin{array}{l} + \text{être d'accord} \\ + \text{l'opinion} \end{array} \right]$													



# LAMPIRAN. 2

## *Resumé*

**Les Formes de l'Argot**  
**Dans La Rubrique Courrier Électronique**  
**du magazine 'ELLE'**

Par : Laila Hayati  
06204244017

**RÉSUMÉ**

**A. Introduction**

En communication, les différentes façon de communiquer et la variété du vocabulaire sont les problème. Il s'agit de l'existence de langue est diverse. La variation de langue qui apparait dans la société, indique qu'elle est dynamique. Pour comprendre les differences de langue ou de variation linguistique, on a besoin de comprendre les causes connues de variation dans langue. La variation linguistique est l'utilisation d'une langue différente d'une personne à une autre, elle est basée sur les différences d'âge, de localization géographique, de profession, etc.

Selon Chaer (1994:55), la variation de langue est divisé en quatre: la variation de langue liée aux géographiques (appelé *dialek*), la variation de langue liée aux classes sociales (appelé *sosiolek*), la variation de langue liées à la situation de la communication et le niveau de formalité (appelé *fungsiolk*) et la variation de langue liées à la modernisation (appelé *kronolek*).

L'argot est la langue familière. Il s'agit de la variation de langue liée aux classes sociales, mais si cette langue est vue sur la fonction, il est la variation de



langue liée aux *funksiolek*. L'argot est une langue spéciale, pourvue d'un vocabulaire parasite, qu'emploie membre d'un groupe ou d'une catégorie sociale avec la préoccupation de se distinguer de la masse des sujets parlants. L'argot est différente que la langue standard. Cette langue possède le forme qui est unique

Premièrement, en **XIV<sup>e</sup> siècle** l'argot apparaît en France. On l'utilise pour parler du les membres d'un groupe d'un communauté. Dans le dictionnaire Robert « l'argot est la langue des malfaiteurs, du milieu ». Mais aujourd'hui l'argot est la variation de langue des jeunes. Hartman (dans Alwasilah 1989 : 57) dit que *argot is a variety of speech characterized by newly coined and rapidly changing vocabulary, used by the young or by social and professional group for 'in-group' communication and thus tending to prevent understanding by the rest of the speech community*

On a trouvé de nombreux exemple de l'argot dans la rubrique « Courrier Electronique » dans la magazin 'Elle'. CE est le rubrique contient de lettre qui est envoyé par *email*. La plupart d'expéditeur dans ces *email* sont des jeunes, et aussi à cause de la langue utilisée par l'expéditeur qui est également très unique est différente d'autre la langue standard

Après avoir vu cette introduction, on peut présenter les deux problématiques :

1. Les formes de l'argot liées aux catégories lexicales
2. Comment apparaît la relation sémantique entre le sens de l'argot et la langue standard.

## B. Développement

### 1. Les Types de l'argot

Selon Louis-Jean Calvet, (1993:11), les type de l'argot est divisé en huit, ils sont :

#### a. La troncation

Selon Dubois (2001 : 496), troncation ou apocope est un procédé courant d'abréviation consistant à supprimer les syllabes finales d'un mot polysyllabique. Exemple : le problème → blème.

#### b. Le verlan

Verlan est la tranformation de mot qui est construit à l'envers.

#### c. L'adptation

Le type de l'argot 'adaptation' est la transformation de mot liès aux écrit. Expale: *quelque chose* → *kek chose* et *ce qu'il y a* → *'kya*.

#### d. L'emprunt

L'emprunt est le phénomène sociolinguistique le plus important dans tous les contact de langue, c'est-à-dire d'une manière générale toutes les fois qu'il existe un individu apte à se servir totalement ou partiellement de deux pales différent (Dubois (1993 : 177).

#### e. La Métaphore

La mètaphore est une figure de rhétorique qui consiste dans l'emploi d'un mot concert pour exprimer une nation abstraite, en l'absence de tout élément introduisant formellent une comparaison (Dubois 1993 :301). Comme dans tous

les parles de type argotique le procédé sémantique de la métaphore est largement employé dans la langue des cités.

f. La métonymie

La métonymie, elle aussi, comme dans tout argot, est utilisée par les locuteurs des cités. La métonymie est une figure de rhétorique consistant à désigner un objet ou une nation par un terme autre que celui qu'il faudrait, les deux termes ou nations étant liés par une relation de cause à effet, par une relation de matière à objet ou des contenant à contenu et par une relation de la partie au tout (Dubois 2001 : 302).

g. Le largonji

A côté de ces transformations que nous pourrions dire « au coup par coup », tel ou tel mot étant troqué, suffixé, prifixé, sans que l'on sache, il existe des procédés de transformation beaucoup plus formalisés, des codes se ramenant à une formule de base. C'est ce qu'on appelle les argot à clef (Calvet 1993 : 57).

h. L'orthographe d'origine (*Ciptaan Murni*)

Le type de l'argot orthographe d'origine est les mots argots dans le dictionnaire de l'argot. Exemple: *le mec* c'est-à-dire *le fils* et *le clop* c'est-à-dire *la cigarette*.

## 2. La Catégorie Lexicale

Grevisse (1993: 57) déclare que les mots (lexiques en langue française) viennent du latin, du francique, du grec et de l'arabe. Le lexique est développé en grande partie avec l'évolution de l'époque de la Renaissance au **XIX<sup>e</sup>** siècle. La catégorie

lexicale est divisée en deux : les mots variables et les mots invariables. Les mots variables sont les mots qui peuvent changer, notamment: le nom, le verbe, l'adjectif, le pronom, et le déterminant. Alors que les mots invariables sont : l'adverbe, la préposition, la conjonction, l'introducteur et le mot-phrase

## 2. Les mots variables

### a. Le verbe

Le verbe est un mot variable qui se conjugue, c'est-à-dire qui varie en mode, en temps, en voix, en personnes et en nombre. Selon Grevisse (1993 :134) le verbe est un mot qui exprime, soit l'action faite ou subie par le sujet, soit l'existence ou l'état du sujet.

### b. Le nom

Le nom ou substantif est souvent appelé comme une partie de la phrase qui peut avoir diverses fonctions. Au niveau syntaxique, le substantif peut occuper la fonction de 'S' (sujet) ou la fonction de 'O' (objet).

### c. L'adjectif

Comme le fait remarquer Grevisse (1993: 73), l'adjectif est un mot que l'on joint au nom pour le qualifier ou pour le déterminer.

### d. Le pronom

Grevisse (1993: 111) affirme que le pronom est un mot qui, en général, représente un nom, un adjectif, et une idée.

### e. Le déterminant

Les déterminants sont des petits mots qui permettent de déterminer si un mot est un nom, et si ce nom est au masculin, féminin, singulier, ou pluriel.

## 2.2. Les mots Invariables

### a. L'adverbe

L'adverbe est un mot invariable que l'on joint à un verbe, à un adjectif ou à autre adverbe, pour en modifier le sens (Grevisse 1993 : 212).

### b. La préposition

La préposition est définie comme un mot invariable qui sert ordinairement à introduire un complément, qu'il unit, par un rapport déterminé, à un mot complété (Grevisse 1993: 225).

### c. La conjonction

Nous regardons la déclaration de Grevisse (1993 :230), dans son *'Précis de Grammaire Française'*. Il déclare que, *'La conjonction, elle se définit comme un mot invariable qui sert à mettre en rapport, soit deux propositions (de même fonctions dans une proposition'*.

### c. L'introducteur

L'introducteur est défini mot invariable qui sert à introduire un mot, un syntagme, une phrase (Grevisse 1993 : 1558)

### d. Le mot-phrase

Le mot-phrase est mot variable qui forme ordinairement à lui seul de phrase

## 3. Sémantique

La sémantique du grec *sémantikós* (signifié) est un terme présenté la première fois par Michel Bréal en 1883. Il affirme comme cité par Tutescu que la sémantique 'est la science des significations. Touratier (2010 : 16) trouve que

la définition est trop large, celui-ci objectait que la signification est également étudiée par les philosophes et les psychologues. Il détermine la sémantique comme l'étude synchronique du sens des mots ou du sens des phrases.

#### 4. Sens

Naguère, comme cité par Galisson (1976 : 489) définissait très simplement le sens d'un mot comme ensemble de représentations susceptibles d'être suggérées par l'énoncé de ce mot; ainsi le mot *filles* évoque des idées variées selon qu'il est employé dans des phrases telle que : la *filles* de Paul, des mœurs de *filles*, une *filles* plutôt qu'un garçon.

Selon Hamon (1992: 61) il existe deux types de sens :

##### a. sens propre

Le sens propre étant "le sens le plus proche du sens de l'étymon et qui détiendrait les traits sémiqes fondamentaux" (Guiraud, 2002: 384), par exemple :

(1) *Le chemin mène aux champs*  
(Soemargono, Farida et Winarsih Arifin, 2004: 160)

Le mot chemin dans la phrase (1) ayant un sens propre. Celui-ci signifie exactement la voie qu'on peut parcourir pour aller à un lieu.

##### b. sens figuré

Un mot a un sens figuré défini par les traits «animé» ou «concret», il se voit attribuer dans certains contextes le trait «non-animé» (chose) ou «non-concret» (abstrait), voici l'exemple d'un mot employé au sens figuré.

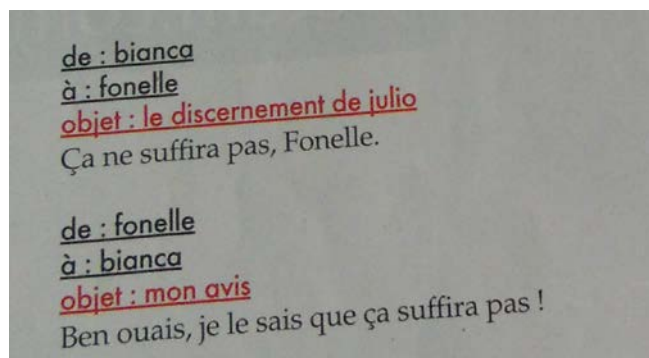
(2) *Le plus sûr chemin vers les cieux c'est d'affermir nos pas sur le mépris du monde* (Le Littré)

Le mot chemin dans la phrase (2) ayant un sens figuré, celui-ci signifie ‘le moyen pour faire quelque chose’.

### C. Analyse

Les données de cette recherche sont collectées en utilisant la technique de lecture attentive. On pratique la technique de lecture attentive (*SBLC*) sans être impliqué. On utilise cette technique car l’examineur n’établit pas les données, il n’a que le rôle d’observer attentivement l’utilisation de la langue.

Pour analyser les données, on a appliqué deux méthodes, ce sont la méthode distributionnelle (*agih*) et la méthode d’identité référentielle (*padan*). La méthode distributionnelle (*agih*) est utilisée pour analyser les formes de l’argot (les catégories lexicales et les types de l’argot). Cette méthode s’est réalisée par la technique de segmentation immédiate des éléments de la phrase. Après ça, on a choisi deux techniques de la méthode, ce sont la technique *ganti* (la technique de substitution) et la technique *lesap*. Voici l’explication sur les formes de l’argot.



- (3). Bianca : *Ça ne suffira, Fonelle*  
 Fonelle : *Ben ouais, je le sais que ça suffira pas!*  
 (CE dans la magazine Elle 20 Januari 2012)

Dans le dialogue ci-dessus, la phrase '*ben ouais, je le sais que ça suffira pas*' est un objet qui utilise le type de l'argot. Ce objet est indiqué par le mot '**ben ouais**'. Le mot '*bien ouais*' est les formes de l'argot liée à emprunt qui a une catégorie '*le mot-phrase*'. Le mot-phrase est mot variable qui forme ordinairement à lui seul de phrase. Pour savoir que le mot '*bien ouais*' est le mot-phrase, voici, on a utilisé la technique *lesap*.

(3a) Bianca : *Ça ne suffira, Fonelle*  
 Fonelle : **Ben ouais.**

Après avoir fait la technique *lesap*, en disparition la phrase '*je le sais que ça suffira pas*' , ce dialogue reste gramaticale. Parce que le mot '*ben ouais*' est mot qui peut foremer à lui seul de phrase. Cela prouve qu'il est le mot-phrase.

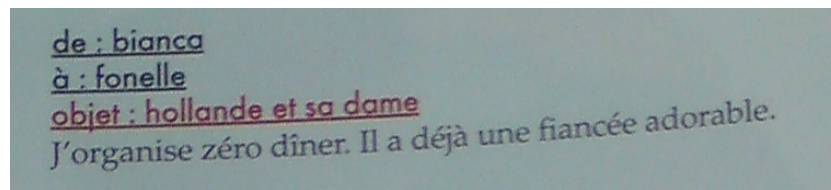
Et d'autre part, pour analyser la catégorie lexicale contenues dans les données, on a utilisé la technique de substitution. On observe l'exemple suivant

(3a). { **Ben ouais,** } *je le sais que ça suffira pas!*  
 { Bien entendu }

Après avoir fait la technique de substitution en remplaçant le mot '*ben ouais*' par le mot '*bien entendu*', cette phrase reste gramaticale. Cela prouve qu'ils sont de la même catégorie lexicales. Ils sont des mots-phrases.

Et puis, on sert de la méthode *padan* (*méthode d'identification*) en examinant les données pour l'objectif de dévoiler le sens de l'argot. Cette méthode comprend plusieurs techniques. On emploie la *teknik pilah unsur penentu* (PUP) (*segmentation immédiate*). On applique également l'analyse componentielle surtout pour reveler de la même sens entre l'argot et langue standar. Voici l'explication sur les sens *zéro*





(4). *J'organise **zéro** dîner. Il a déjà une fiancée adorable.*

L'expression *zéro* dans la phrase ci-dessus a sens figuré. Il représente l'échec pour dîner. Il a le même sens sur que langue standar. C'est le mot '*vain*'. Cette analogie est établie d'un sème commun ci-dessous

<i>Zéro</i> (le mot argot)	<i>vain</i> (langue standar)
+ quantité + nombre -être déçu + ne pas avoir succès	+ quantité + nombre -être déçu + ne pas avoir succès

Cette comparaison sémique atteste un point commun que contient dans le mot *zéro* et dans le mot *vain*. *Zéro* est le symbol qui représente l'échec à quelque chose. Cela prouve le mot *zéro* a la même sens à le mot *vain*.

#### **D. Conclusion et Recommandations**

Cette recherche assemble les formes de l'argot . Celles-ci se présentent sous les catégories lexicales et les types de l'argot. Le forme de l'argot liée aux catégorie lexicales sont le nom, l'adjectif, le verbe, le mot-phrase. Les catégorie lexicales du nom est plus dominant. Le forme de l'argot liée aux types de l'argot sont l'orthographe d'origine '*argot ciptaan murni*', le verlan, l'emprunt, le troncation et l'adaptation. Le type '*argot ciptaan murni*' est plus dominant.

Les résultats de la recherche. indiquent que: (1) les formes de l'argot liée à l'orthographe d'origine sont le nom, l'adjectif et mot-phrase (2) les formes de

l'argot liée aux verlan se présentent sous le nom (3) les formes de l'argot liée aux emprunt sont de mot-phrase et phrase (4) les formes de l'argot liée aux troncation sont le nom et l'adjectif (5) les formes de l'argot liée à l'adaptation se présentent sous catégorie phrase.

Dans le but d'améliorer la compétence de communiquer, il serait utile de travailler sur le aspect socioculturel qui est lié à l'apparition de l'argot, afin de savoir l'histoire de la création de l'argot. Ainsi, ils se préparent à éviter les malentendus dans la communication.

# LAMPIRAN. 3

*Rubric Courrier*

*Electronique majalah ELLE*

de : fonelle  
à : bianca

objet : « Tea party »

A peine arrivée à New York, et je rejoins déjà Ines à un truc de Tom Ford : « Vous viendrez à mon tea party ? », on a reçu. Enorme.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : le type parti

Tom Ford fait des tea parties ? Il se prend pour Sarah Palin ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : tea

Non mais, à mon avis, c'est juste un thé normal, hein.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : surprise party

Ben, vérifie quand même. Sinon, tu vas souffrir au milieu de réacs conservateurs. Les gens des tea parties sont fermés à un Occident moderne et cool. Ils sont limite anti-Occident. Tu vas te faire pulvériser, toi, la Frenchy dépravée.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : surprise  
Je me renseigne.

de : fonelle  
à : tom ford  
objet : tea party

Tom, juste pour savoir : c'est tea party basique ou y aura plein d'anti-occidents ?

de : tom ford  
à : fonelle  
objet : antiparty

Y aura plein. Avec thé vert et ma jus de kiwi.

de : fonelle  
à : tom ford  
objet : mal parti

Aïe, alors, ça va être sans moi : sorry mais, même avec le meilleur thé vert qui soit, les anti-occidents je peux pas. Si c'est pour me faire pulvériser, non merci.

de : ines de la fressange-roger vivier  
à : fonelle  
objet : tea time

Chuis au thé de Tom. Y a Clooney qui est là aussi... Ma pauvre, Tom m'a dit, je savais pas que t'étais à ce point allergique aux antioxydants !



La semaine  
prochaine,  
Fonelle a un  
projet de vie  
pour Cantone.

SOPHIE FONTANEL

de : fonelle  
à : bianca

objet : **Cantona a dit**

Je me passe encore en boucle la vidéo où Cantona parle de pas laisser l'argent à la banque. Le mec est dément.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : **compte pas dessus**

Débat obsolète. Tout le monde a vu que c'était irréalisable.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : **le compte est bon**

Ça c'est sûr que, si on s'y met pas à plusieurs, il risque pas d'y arriver : t'imagines tout l'argent que ça peut représenter !

de : bianca  
à : fonelle  
objet : **compte de fée**

Me dis pas que tu cautionnes une opé aussi folle ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : **compte d'effets**

Ben si, là chuis chez Hermès en train de me choisir un portefeuille Béarn en box marine fermeture dorée, un Birkin box noir. Et je prends aussi deux cent soixante-dix foulards et deux selles, pour que ça fasse un compte rond. Allez, autant de moins à la banque !

de : bianca  
à : fonelle  
objet : **mauvais compte**

Mais Fonelle, tu vas juste te retrouver à découvert.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : **t'es compte ou quoi ?**

Ben non, t'es con, si c'est Cantona qui régale ! T'as son tél, au fait ?

de : bianca  
à : fonelle  
objet : **compte toi-même !**

T'es vraiment démembrée, pourquoi Cantona irait te régaler ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : **compte à rebours**

Attends, tu me fais douter : quand il parlait de retirer l'argent des banques, Robin des bois, il parlait pas du sien ?



La semaine prochaine, Fonelle veut second  
Dominique Strauss-Kahn

SOPHIE FONTANEL

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur [blogs.elle.fr/](http://blogs.elle.fr/)

ARTICLE 1  
DIGNITE ET  
ET DOIVE  
DE FRATE  
LES DRO  
PRESENT  
DE RACI  
POLITI  
OU S  
SIT  
SUR  
OU D  
QUE  
NO  
SO  
LI  
TE

# objet : dégâts de la Marine

Avec des copains, on monte une vaste opé « dégâts de la Marine » pour décrédibiliser dans la bonne humeur les idées de Marine Le Pen. T'en es ?

de : bianca

à : fonelle

objet : question

Non mais, c'est quoi ce nom d'opé pourri ?

de : fonelle

à : bianca

objet : réponse

C'est pas pourri, c'est une métaphore nautique. On la noie ambiance navale pour en faire un clown marin/marrant ! T'aides ?

de : bianca

à : fonelle

objet : autre question

J'aide que dalle. Cette opé est tordue et n'a aucun sens.

de : fonelle

à : bianca

objet : toute la question

Allez, aide-nous quoi... On cherche d'autres métaphores nautiques. T'en penses que, si on l'appelle « Marine de guerre » dès qu'elle dit un truc foireux, ça va l'agacer assez ou pas ?

de : bianca

à : fonelle

objet : réponse

J'en pense que c'est débile.

de : fonelle

à : bianca

objet : toute la réponse

On lui cherche un surnom, surtout. Et si qu'on l'appelle tout le temps « Marinière » ? Ou t'as une autre idée meilleure ?

de : bianca

à : fonelle

objet : la vraie question

Marinière... non mais, c'est vraiment n'importe quoi, c'est le pompon !

de : fonelle

à : bianca

objet : la vraie réponse

Le pompon, eh ben voilà ! On le tient notre surnom. Tu vois quand tu t'y mets.



SOPHIE FONTANEL

La se  
de s

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur b

de : fonelle

à : bianca

## objet : Bieber man

Le petit Justin Bieber est invité à dîner ce soir chez Taddei. J'y vais. C'est maintenant qu'il faut l'pécho, sinon, après, ce sera trop tard, il aura la grosse tête.

de : bianca

à : fonelle

objet : justin

Euh, le pécho pour quoi ?

de : fonelle

à : bianca

objet : fonelle bieber

Ben, pour être sa girlfriend et vivre dans son luxe, pardi ! Il vient de vendre neuf millions d'albums. C'est une fontaine à magot, ce petit ado.

de : bianca

à : fonelle

objet : justin biberon

Petit ado va jamais vouloir de toi comme girlfriend, il a 16 ans et demi, Fonelle !

de : fonelle

à : bianca

objet : biberon

Non mais ça, c'est arrangé. Je vais me rajeunir.

de : bianca

à : fonelle

objet : toi fonelle

Te rajeunir ? Mais comment ?

de : fonelle

à : bianca

objet : moi fonelle

Bon, j'te le dis mais ébruite pas, sinon tout le monde va me piquer l'idée : j'aurai une perruque en fraises Tagada. Ouais, madame.

de : bianca

à : fonelle

objet : folle

Une perruque en fraises Tagada... Non mais, Fonelle, tu as quel âge ?

de : fonelle

à : bianca

objet : dingue

Eh, tu vois que ça marche. Même toi qui me connais par cœur, t'en es déjà à poser la question.



La semaine  
prochaine, I  
crée un nou  
parti politiq

SOPHIE FONTANEL

de : fonelle  
à : bianca

## objet : it girl téléphone maison

T'as vu qu'Alexa Chung est tout le temps fourrée avec Karl Lagerfeld ? La maison Chanel va finir par la prendre comme égérie !

de : bianca  
à : fonelle

objet : it girl

C'est normal, c'est une it girl ravissante.

de : fonelle  
à : bianca

objet : téléphone maison chanel

Et why que Chanel me prendrait pas plutôt moi ? J'appelle Karl.

de : bianca  
à : fonelle

objet : raison chanel

Jamais Chanel te choisirait comme icône ravissante, atterris.

de : fonelle  
à : bianca

objet : it chung

J'ai peut être l'Alexa Chung de demain.

de : bianca  
à : fonelle

objet : atchum

Ah ben, t'étais déjà même pas celle d'hier !

de : fonelle  
à : bianca

objet : chanel

Je dis quoi à Karl, au tél ? Je simplifie que chuis Alexa Chung pour avoir le RDV et, après, j'improvise en le voyant ?

de : bianca  
à : fonelle

objet : limites

Fonelle, tu peux pas dire que tu t'appelles Alexa Chung, voyons.

de : fonelle  
à : bianca

objet : no limites

Alors, trouve-moi un nom approchant. Et qui fasse la blague, hein.

de : bianca  
à : fonelle

objet : à la limite

Je sais pas. Euh... Alexa Cheum ?



prochai  
est i  
le jet

SOPHIE FONTANEL



de : fonelle  
à : bianca

## objet : le dossier Black Swan

T'as vu que « Black Swan » a rapporté 250 millions de dollars ? Ça me scandalise.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : black swan

Pourquoi ça te scandalise ? Il est bien, ce film.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : oim swan

Ah ben il peut être bien : ils ont pillé l'histoire de ma vie pour en faire un film ! Mais je demande réparation. J'ai pris rendez' avec M<sup>r</sup> Georges Kiejman.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : rappel black swan

Où ça, l'histoire de ta vie ? C'est inspiré du « Lac des cygnes ».

de : fonelle  
à : bianca  
objet : rappel été 93

T'oublies un peu vite l'année 93 où tu m'as sadiquement obligée à danser jusqu'à l'épuisement. Thème de ce film, je te rappelle.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : hein ?

Hein ? Quel été ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : été 93

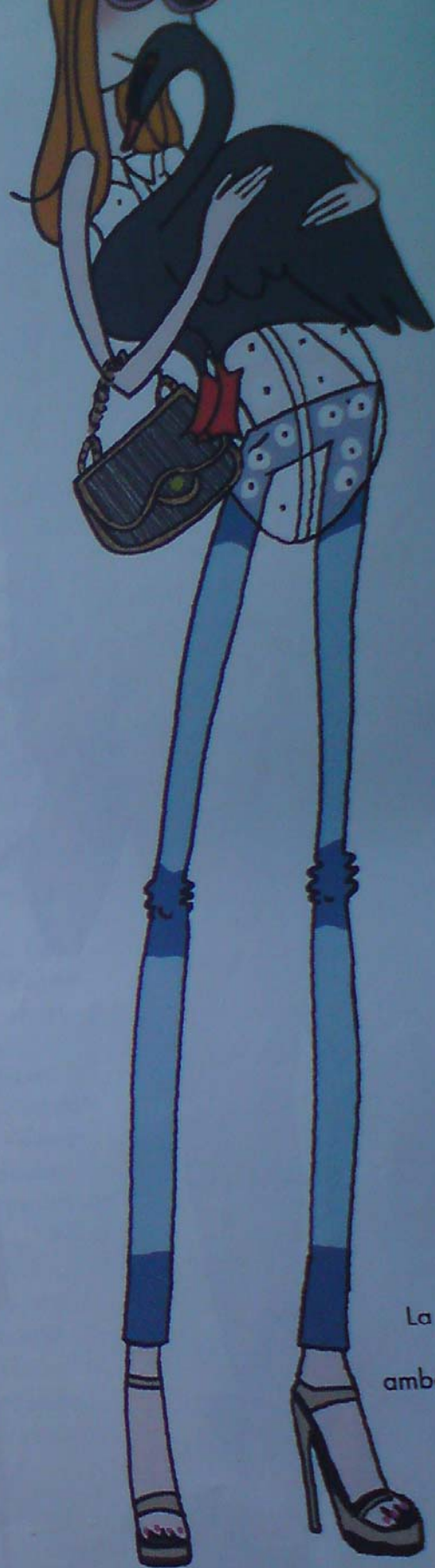
Les vacances où tu disais : « Ouah, Fonelle n'est qu'une poule mouillée et une mal lustrée si elle danse pas. » J'ai dû danser jusqu'à l'épuisement. A la fin, j'étais morte.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : sois honnête avec toi-même

Mais Fonelle, c'était à Rio et c'était la « Macarena » !

de : fonelle  
à : bianca  
objet : sois honnête toi-même

Ben voyons ! C'est un peu facile de changer les lieux et les noms et après de dire que c'est pas mon histoire.



La ser  
ambass

SOPHIE FONTANEL

de : fonelle

à : bianca

**objet : boyfriend  
hype**

Bon sang, toutes les filles hype sont avec des musiciens. Il m'en faut un. Alex Turner, des Arctic Monkeys, il est avec Alexa Chung. Alex Greenwald, de Phantom Planet, il est avec Agyness Deyn. Jamie Hince, de The Kills, avec la Moss. Et le gus de Phoenix avec la Coppola. Etc. Et moi, j'ai quoi pour toucher les étoiles ?

de : bianca

à : fonelle

**objet : hype**

Ce n'est pas ainsi qu'on choisit le compagnon d'une vie.

de : fonelle

à : bianca

**objet : friend**

Dis donc, et James Blunt ? « Sorry, I'm in love with my best friend », c'est pas tout nous, ça ?

de : bianca

à : fonelle

**objet : boy**

Il est pas poss. C'est un mythomane qu'a frimé qu'il allait jouer de l'orgue au mariage de William et Kate alors qu'il est même pas invité !

de : fonelle

à : bianca

**objet : e poi ?**

Ben, ouais mais, alors, il me reste qui ?

de : bianca

à : fonelle

**objet : toy**

Je sais pas moi, mets-toi avec Emile, le chanteur de Gold. Comme ça, tu pourras chanter « Plus près des étoiles » !

de : fonelle

à : bianca

**objet : boyfriend**

Ah non, lui, il est pas poss.

de : bianca

à : fonelle

**objet : rions**

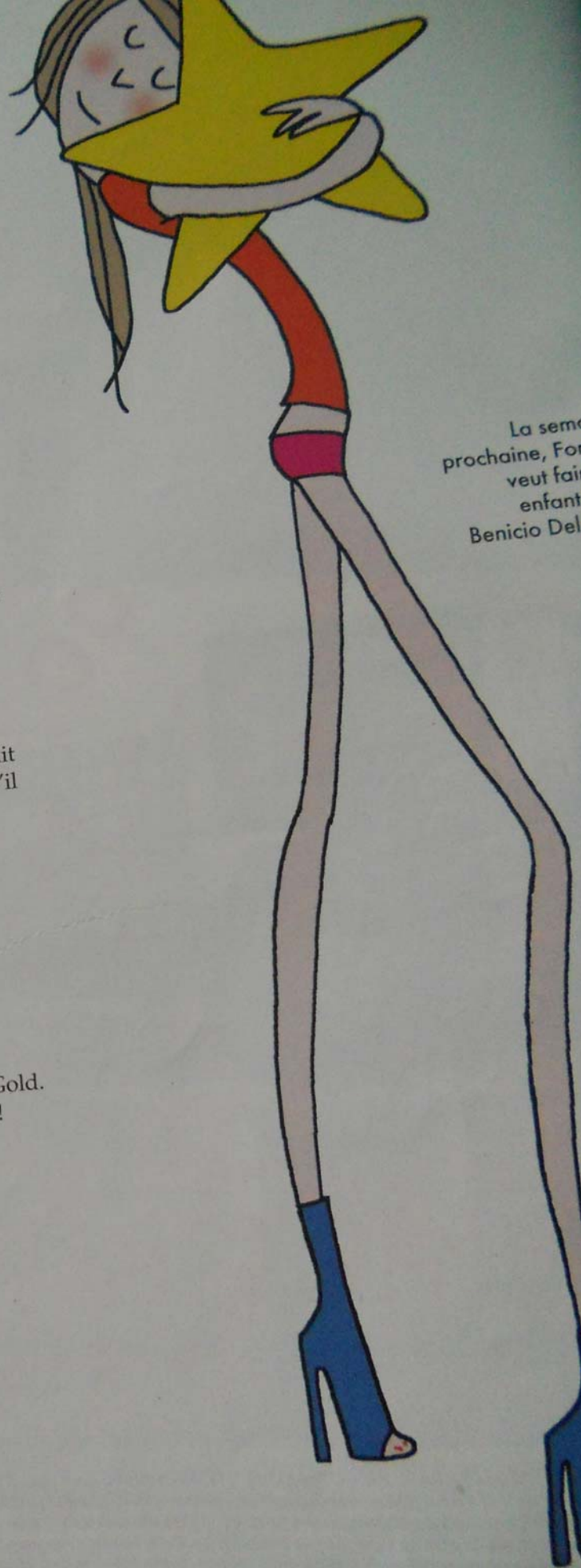
Mais si !

de : fonelle

à : bianca

**objet : rions moyen**

Mais non ! Marié, deux gosses.



La semaine  
prochaine, For  
veut faire  
enfant  
Benicio Del

SOPHIE FONTANEL

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur [blogs.el](http://blogs.el)

de : fonelle

à : bianca

**objet : bébé Benicio**

T'as suivi que Kimberly, la fille du chanteur britannique Rod Stewart, attend un enfant de Benicio Del Toro alors qu'elle a passé que deux nuits avec lui ?

de : bianca

à : fonelle

**objet : leur bébé**

Ecoute, ce sont leurs oignons.

de : fonelle

à : bianca

**objet : mon bébé**

Ouais, mais tu crois que, moi aussi, Benicio reconnaîtrait my mouflet ?

de : bianca

à : fonelle

**objet : bébé**

Tu as fait l'amour avec Benicio Del Toro ?

de : fonelle

à : bianca

**objet : pré-bébé**

Eh, minute, pas si vite : j'élabore juste le projet, là.

de : bianca

à : fonelle

**objet : bébé sacré**

Non mais, Fonelle, c'est quoi ce projet complètement débile ? C'est un être humain, Benicio Del Toro, c'est pas l'inséminateur universel.

de : fonelle

à : bianca

**objet : faire le bébé**

Oh ça va, il peut bien me faire un bébé, quoi...

de : bianca

à : fonelle

**objet : pour faire un bébé**

Et la question du désir, tu y as pensé ?

de : fonelle

à : bianca

**objet : rien sans rien**

Of course que j'y ai pensé. Attends, ça va, c'est pas pour deux ou trois poches sous les yeux et un kilo de trop que je vais me refuser. C'est Benicio Del Toro, il est encore sublime !



proch

le p

de : fonelle  
à : bianca

## objet : saturday night Bieber

Justin Bieber à Paris ce soir, on lui organise une nuit Disney.

de : bianca  
à : fonelle

objet : night  
Eurodisney ouvre pour nous cette nuit ? Je viens.

de : fonelle  
à : bianca

objet : saturday  
Eurodisney ouvre pas. On organise un Eurodisney « hors les murs ». On fait ça dans le nouvel appart' d'Arielle Dombasle. Arielle en Fée Bleue, d'Ormess' en Pinocchio, Pierre Bergé en Bob Peterson (sous réserve), Borloo en Atchoum, Martine Aubry en Lafayette, Marc Lavoine en Geppetto, Ines en serpent Kaa. Trouve-toi un personnage et viens.

de : bianca  
à : fonelle

objet : sans moi  
Fonelle, sorry, mais je me sens vraiment trop grosse pour me déguiser.

de : fonelle  
à : bianca

objet : avec toi  
Viens en Madame Jumbo, c'est pas pris !

de : bianca  
à : fonelle

objet : Bieber  
Pour que choisis affreuse en Madame Jumbo ? Fais-le, toi.

de : fonelle  
à : bianca

objet : sans moi  
Nan, moi j'peux pas, j'fais déjà le grand huit.

de : bianca  
à : fonelle

objet : quoi ?  
Hein ? Mais c'est pas un déguisement, ça, le grand huit...

de : fonelle  
à : bianca

objet : night Bieber  
Pas un déguisement ? Ben, fais-le de rester cambrée pendant des heures avec du fer partout dans la guêpière. Mais bon, faut bien que y en ait une en manège, hein, sinon sur quoi il pourra monter faire un tour, le pauvre Justin !



La semaine pr  
Fonelle remplace Lac

SOPHIE FONTANEL

de : fonelle

à : bianca

**objet : Sean et joli**

Sean Penn est à Paris avec Scarlett Johansson. Avec Jeannot d'Ormess et Ines plus quelques potes, on lui organise une nuit « New Sean » au Bristol. T'en es ?

de : bianca

à : fonelle

objet : oui à sean

Oui ! On fait quoi, on dîne avec lui ?

de : fonelle

à : bianca

objet : sean et nous

Nan, on le prend en groupes d'écoute. Y a le groupe Ame en Penn où il dit ses limites. Le groupe Sean Peine où il dit sa douleur. Et le groupe Penn perdu où il dit son errance.

de : bianca

à : fonelle

objet : sean tout seul

Ah ben dis donc, il va pas être à la fête...

de : fonelle

à : bianca

objet : sean grâce à nous

Si. Il va prendre son pied à parler de lui.

de : bianca

à : fonelle

objet : sean malgré tout

Ouais ben, sorry, mais t'auras l'air bien con avec tes groupes d'écoute sordos s'il prend pas son pied du tout.

de : fonelle

à : bianca

objet : souci sean

Bon sang, t'as raison. On n'avait pas prévu ce cas de figure.

de : bianca

à : fonelle

objet : merci qui ?

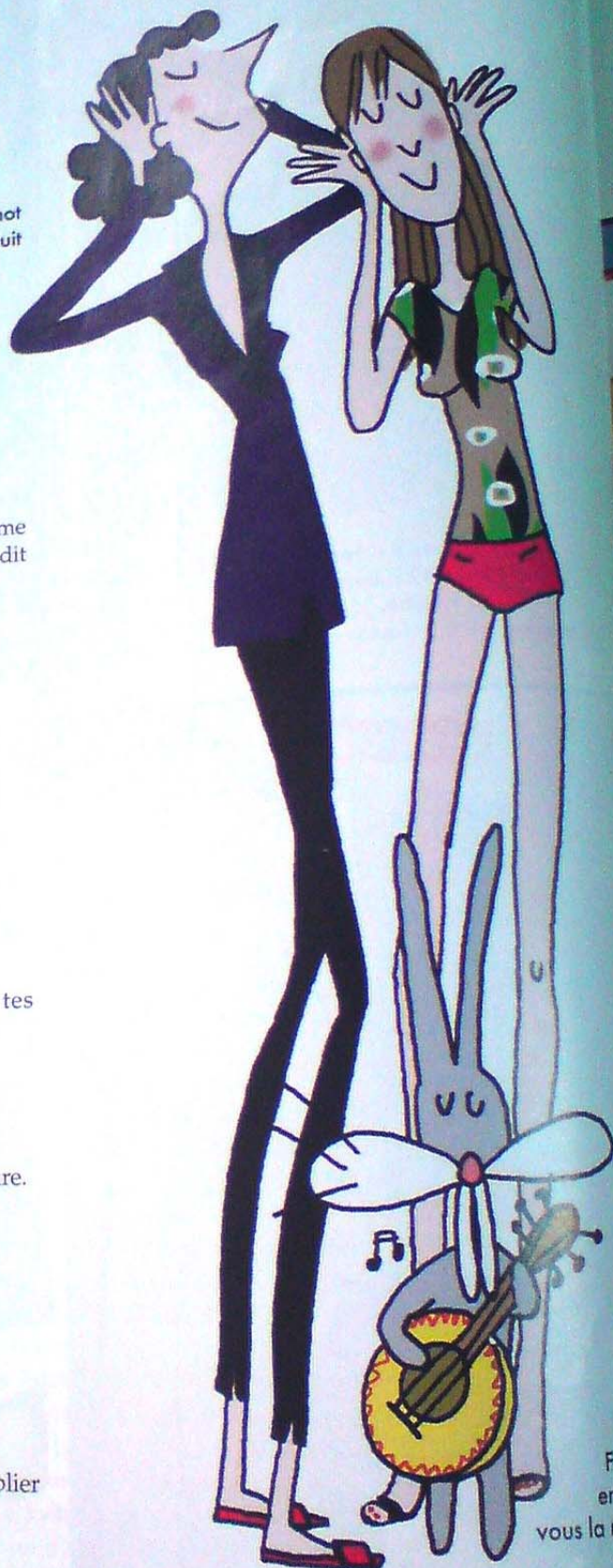
J'ai toujours raison, Fonelle.

de : fonelle

à : bianca

objet : merci toi !

Purée, heureusement que t'es là. Sans toi, on allait oublier de lui rajouter le groupe Penn à jouir !



SOPHIE FONTANEL

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur [blogs.elle.fr/](http://blogs.elle.fr/)

de : fonelle

à : bianca

## objet : la dette grecque

Chuis coincée au Eridanus Luxury Art Hotel d'Athènes. Ils veulent me retenir dans ma chambre tant que j'aurai pas payé la dette grecque. Ils rêvent ! Chuis pas milliardaire...

de : bianca

à : fonelle

objet : quoi ?

Ils te demandent à toi de payer la dette grecque ?

de : fonelle

à : bianca

objet : chez les Grecs

Ouais. Des maboulos.

de : bianca

à : Eridanus Luxury Art Hotel Athens

objet : fonelle

Bonjour, j'apprends que vous retenez une ressortissante française dans votre établissement. Je compte alerter immédiatement notre ambassade.

de : Eridanus Luxury Art Hotel Athens

à : bianca

objet : (re) fonelle

Bonjour. Jean-Loup Kuhn-Delforge, l'ambassadeur de France, est avec nous sur place. Ce que nous proposons : la ressortissante pourra partir dès qu'elle aura acquitté sa note d'hôtel. Vingt-deux nuitées all inclusive + location du yacht pour vingt-deux jours.

de : bianca

à : fonelle

objet : dette

Tout est arrangé : tu paies juste ta note d'hôtel et ils te laissent partir sans problème.

de : fonelle

à : bianca

objet : la dette

Je paierai pas la dette grecque, j'ai dit.

de : bianca

à : fonelle

objet : ta dette

Mais enfin, Fonelle, ce n'est pas la dette grecque, c'est ta dette grecque à toi !

de : fonelle

à : bianca

objet : leur dette

Vas-y, vas-y, pinaille.



La semaine prochaine,  
Fonelle veut se mettre  
bien avec la maman de  
Leonardo DiCaprio.

SOPHIE FONTANEL

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur [www.elle.fr/fonelle](http://www.elle.fr/fonelle)

de : fonelle

à : bianca

## objet : Dallas, ton univers

Les USA veulent tourner une suite à « Dallas ». Je les ai contactés. Faut qu'on soit dedans, nan ?

de : bianca

à : fonelle

objet : ewing

Pour y faire quoi ? C'est la vie des enfants Ewing, voyons.

de : fonelle

à : bianca

objet : et bing

Attends, on peut easy être les enfants de ces gens. Moi, je me vois bien être la fille de Sue Ellen, elle était pop.

de : bianca

à : fonelle

objet : et moi

Ouais. Euh, et pour moi, tu vois quel rôle ?

de : fonelle

à : bianca

objet : et justement

Ben, je bosse là-dessus, justement.

de : bianca

à : fonelle

objet : et ben voyons

Tu bosses là-dessus ! Ah, je peux rester pliée en deux toute la journée rien qu'à me répéter cette phrase ! Tu bosses, on rêve !

de : fonelle

à : bianca

objet : et re-bing

Mais purée, j'ai trouvé : tu vas jouer la fille de Lucy Ewing.

de : bianca

à : fonelle

objet : et pis quoi encore

Lucy Ewing ? La lilliputienne demeurée ? Mais elle fait 1,12 m, Fonelle. Comment je pourrais être sa fille, je fais 1,76 m ? ! Et encore, je compte pas les Louboutin.

de : fonelle

à : bianca

objet : univers impitoyable

Eh oh, faudrait savoir : tu peux rester pliée en deux toute une journée ou tu peux pas rester pliée en deux toute une journée ? Allez, à nous Hollywood, ma grosse.



La semaine  
prochain  
Fonelle va  
sa photo r  
sur Intern

SOPHIE FONTANEL

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur [blogs.elle.fr/](http://blogs.elle.fr/)

de : fonelle  
à : bianca

## objet : to be Michael

Je vais à la soirée Michael Jackson Still Alive, au Silencio. J'ai perruque, slim, tatanes noires et chaussettes blanches. Et j'ai une girafe Sophie pour les finitions, ça ira ?

de : bianca  
à : fonelle

objet : or not

Une girafe Sophie ? Celle en caoutchouc pour les bébés ? Ce serait pas mieux un Bambi en peluche pour faire Michael Jackson ?

de : fonelle  
à : bianca

objet : to be

Les seuls Bambi en peluche que j'ai trouvés sont énormes. Faut pas que ce soit ridicule, non plus. Je veux rester chic.

de : bianca  
à : fonelle

objet : or not to be

C'est surtout avec une girafe Sophie hors sujet que tu vas être ridicule et pas chic.

de : fonelle  
à : bianca

objet : bibi

T'as raison, en plus, avec la girafe, je pourrai pas trop bouger pendant la soirée.

de : bianca  
à : fonelle

objet : hein ?

Pourquoi tu pourrais pas bouger avec une girafe Sophie ?

de : fonelle  
à : bianca

objet : ben

Ben, le bruit voyons : ça fait pouet-pouet à tout-va, une girafe Sophie.

de : bianca  
à : fonelle

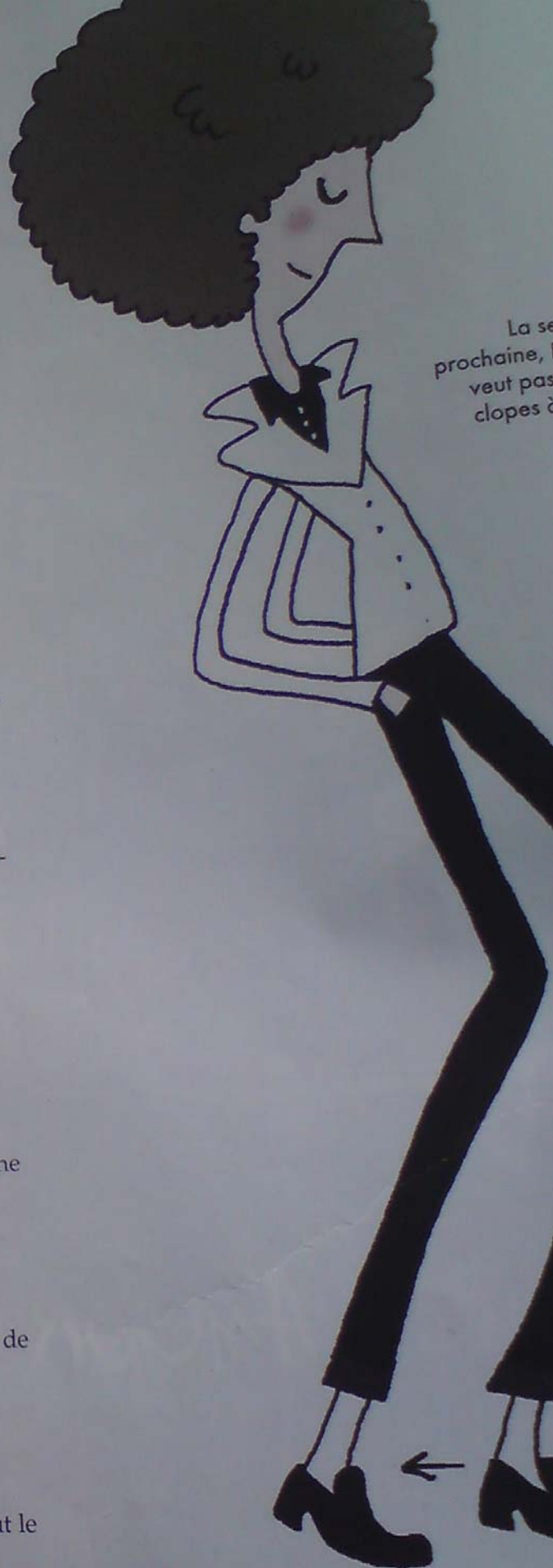
objet : bambi

Ecoute, si c'est pour passer la soirée à redouter le bruit de ta girafe, je te le redis : prends le gros Bambi, bordel !

de : fonelle  
à : bianca

objet : bête

OK, je prends le Bambi, mais je te préviens, hein : si tout le monde se moque de ma braguette, ce sera ta faute.



SOPHIE FONTANEL



de : fonelle

à : bianca

## objet : madame Hollande

Bon sang, on a François Hollande en futur président... si je l'épouse là, je serai Première dame de France ! T'organises un dîner avec lui ?

de : bianca

à : fonelle

objet : hollande et sa dame

J'organise zéro dîner. Il a déjà une fiancée adorable.

de : fonelle

à : bianca

objet : hollande et moi

Ouais, sauf que la fiancée adorable, elle a peut-être pas l'idée sensas que moi j'ai, qui est de sublimer tout le côté hamster aux lunettes carrées de Hollande.

de : bianca

à : fonelle

objet : hollande tout seul

Y a rien à sublimer, il est très bien. En plus, son côté hamster, on peut rien y faire. Et moi, personnellement, j'ai appris à aimer cet aspect Droopy du personnage. D'autant qu'il est assez drôle en privé.

de : fonelle

à : bianca

objet : première dame hollande

Ouais ben, avec moi, y a pas qu'en privé qu'il va être drôle, crois-moi ! Avec moi, le côté hamster va devenir un aspect génial de notre com'. Je te le dis : s'il fait de moi sa Première dame, je n'aurai que deux mots à dire aux journalistes et on sera le couple hamster le plus fameux du monde.

de : bianca

à : fonelle

objet : première dame et hamster

Désolée de te décevoir, Fonelle, mais tu n'as rien ni d'une Première dame ni d'un hamster. Bref, je ne sais pas à quoi tu penses mais ça me semble incohérent.

de : fonelle

à : bianca

objet : eh eh

OK, on reparlera cohérence quand la presse mondiale reprendra mon slogan de folie en nous voyant : « Hollande et Hamster Dame » ! Alors, tu me l'organises ce dîner ou faut que je te le demande à genoux sur le gravier ?



La semaine prochaine,  
Fonelle veut passer  
des clopes à Carla.

SOPHIE FONTANEL

de : fonelle  
à : bianca

**objet : courage Fillon !**

Bianca bonjour, c'est moi Fonelle. J'espère que tu es inscrite sur les listes électorales et que tu vas voter pour Nicolas Sarkozy parce que c'est un génie qui est entouré d'autres génies comme François Fillon.

de : bianca  
à : fonelle  
**objet : courage fillon ?**

Tu as fumé un chignon, ou quoi ?

de : fonelle  
à : bianca  
**objet : fillon**

« Fumé un chignon » ! N'as-tu point honte de parler ainsi ?

de : bianca  
à : fonelle  
**objet : courage**

Fonelle, tout va bien ?

de : fonelle  
à : bianca  
**objet : courage fillon**

Suis présentement retenue chez des amis UMP huppés.

de : bianca  
à : fonelle  
**objet : question**

De ton plein gré ?

de : fonelle  
à : bianca  
**objet : réponse**

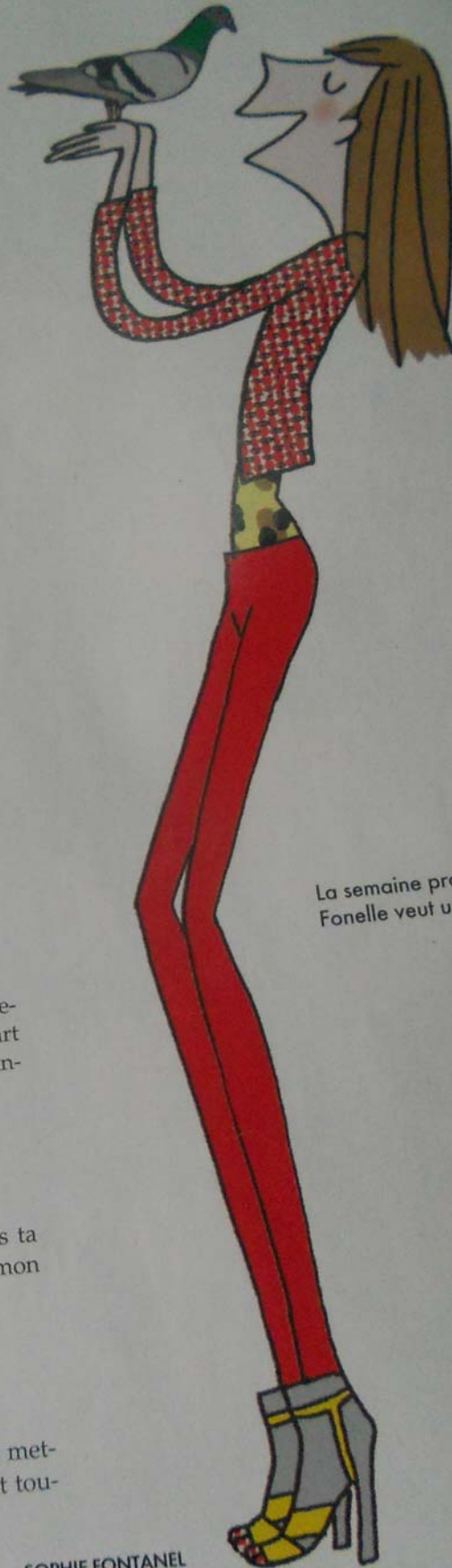
Pas exactement. Ils ne me libèrent que si tu glisses discrètement 3 000 € en petites coupures sous le siège de ma Smart (elle est ouverte), garée 72, rue de Lille. Sinon, me font manger créoles et me coupent oreilles.

de : bianca  
à : fonelle  
**objet : courrrrrrage !**

Les monstres. Ecoute, les 3 000 € seront déposés dans ta Smart dans moins d'une heure. M'en fous de perdre mon Codevi si c'est pour sauver ta vie.

de : fonelle  
à : inesdelafressange-rogervivier  
**objet : finissons**

Bon, j'ai refait mes comptes : finalement, moi, je peux mettre 3 000 € pour le cadeau d'anniv' de Bianca ! On est toujours sur un Hermès ?



La semaine prochaine,  
Fonelle veut un triple A.

SOPHIE FONTANEL

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur [blogs.elle.fr/fo](http://blogs.elle.fr/fo)

de : fonelle  
à : bianca

## objet : le magot de Julio

Julio Iglesias arrête sa carrière. Plus de trois cents millions d'albums vendus. Un jour, ses neuf moufflets vont hériter. Et si je faisais croire que chuis son dixième enfant ? A moi une part du gâteau...

de : bianca  
à : fonelle

objet : l'adn de julio

Le moindre test ADN prouvera que tu n'es pas sa fille.

de : fonelle  
à : bianca

objet : la fille de julio

Minute ! Imagine qu'il y ait entre lui et moi une ressemblance physique telle que ce serait même pas la peine de faire le test.

de : bianca  
à : fonelle

objet : le physique de julio

Ouais, sauf que tu ressembles pas à Julio Iglesias.

de : fonelle  
à : bianca

objet : le clone de julio

Attends de me voir avec ma nouvelle épilation du front implants style, ma nouvelle teinture Féria Préférence de L'Oréal, ma coupe à la John Bosley dans « Drôles de dames », mon Terracotta look et mon nouvel épiderme « cou-visage » grêlé direct à la colle Scotch.

de : bianca  
à : fonelle

objet : le discernement de julio

Ça ne suffira pas, Fonelle.

de : fonelle  
à : bianca

objet : mon avis

Ben ouais, je le sais que ça suffira pas !

de : bianca  
à : fonelle

objet : ton avis

Ah, ouf ! J'ai cru un instant que tu pensais que ça suffirait.

de : fonelle  
à : bianca

objet : la voix de julio

Mais nan ! Me prends pas pour un cerveau niais. Of course qu'après je zézaie.



La semaine prochaine, Fonelle veut épouser Yannick Noah.

SOPHIE FONTANEL

➔ Retrouvez le blog quotidien de Fonelle sur [b](#)

de : fonelle

à : bianca

## objet : personnalités préférées

Depuis trois semaines, je repense sans cesse à la liste « JDD » des personnalités préférées des Français. Y a deux Noirs parmi les trois premiers : Yannick Noah et Omar Sy.

de : bianca

à : fonelle

objet : et ?

Oui, je sais, c'est formidable. Et alors ?

de : fonelle

à : bianca

objet : et donc

Et alors, may be que si on était noires, on serait nous aussi dans la liste des personnalités préférées, qui sait ?

de : bianca

à : fonelle

objet : blanches

Ça n'a rien à voir avec la couleur de peau. Nous, personne ne nous connaît, c'est juste pour ça qu'on n'est pas dans la liste des personnalités.

de : fonelle

à : bianca

objet : noires

Ouais, mais may be que si soudain on devenait noires, ça nous ferait connaître, eh !

de : bianca

à : fonelle

objet : deux blanches

Euh, tu veux bien me dire comment on pourrait devenir « soudain » noires, Fonelle ?

de : fonelle

à : bianca

objet : noir, c'est noir

Eh ben, tout simplement, on pourrait se couvrir le corps avec du cirage, eh, eh !

de : bianca

à : fonelle

objet : ça va pas la tête !

Du cirage. C'est quoi, cette idée nulle ? Ça va pas la tête !

de : fonelle

à : bianca

objet : la tête

Ah ben, la tête aussi, bien entendu. Me prends pas pour la brêle qui oublie le plus important, please.



La semaine prochain  
Fonelle fait croire  
à François Hollande  
qu'elle est l'esprit  
de François Mitterra

de : fonelle  
à : bianca

objet : Meryl trip

Zut, la meilleure table de chez Caviar Kaspia est déjà réservée pour Meryl Streep. Elle ne vient qu'à 23 heures mais ils veulent pas nous filer la table.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : bad trip

Eh ben, on se met autre part.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : jamais le bad

Ah non, j'veux la table VIP. Suis devant le resto. Raboule du papier d'aluminium Albal. Qu'au moins on soit de la win jusqu'à 23 heures, quoi !

de : bianca  
à : fonelle  
objet : si, là, le bad

Oui mais puisqu'on a vu que c'était impossible, Fonelle.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : Meryl

C'est pour ça, je dis : raboule de l'Albal !

de : bianca  
à : fonelle  
objet : ?

Pourquoi de l'Albal ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : Meryl, j'ai dit

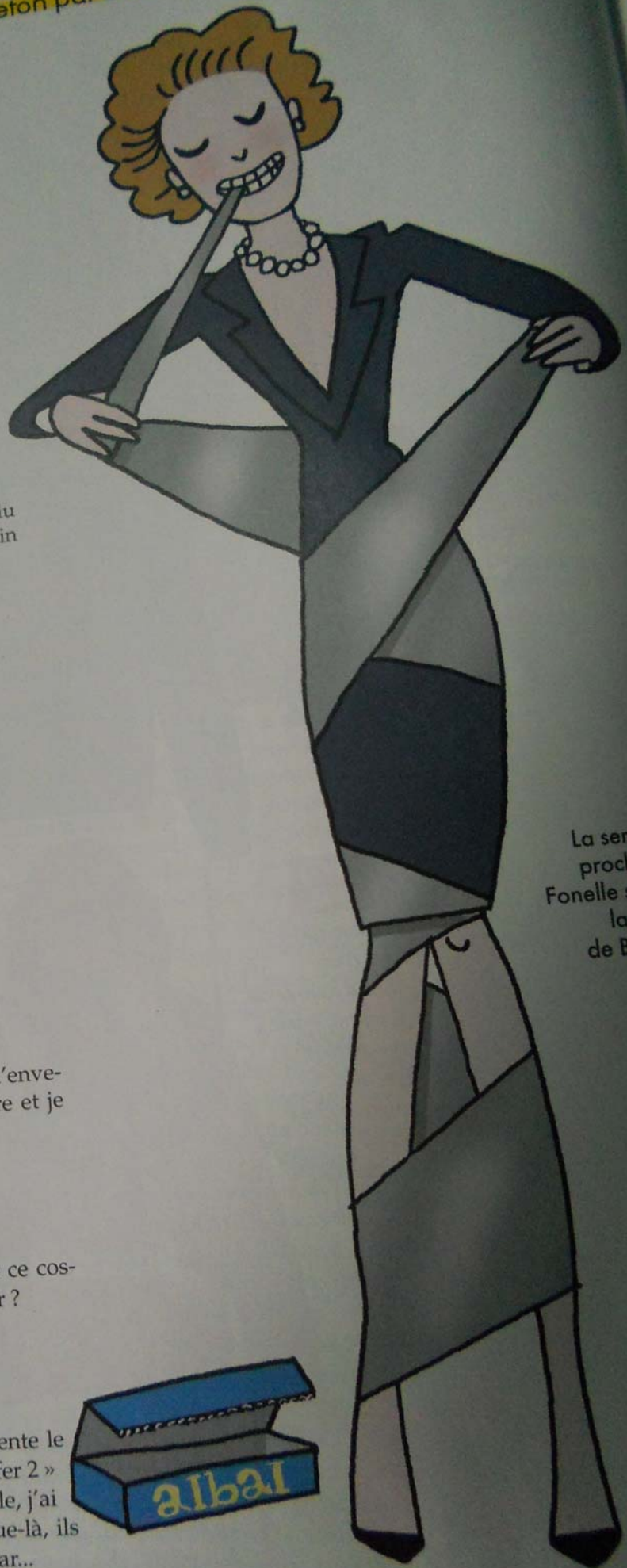
Ben pour que je me déguise en Meryl Streep. Je m'enveloppe dans de l'Albal, je prends un air sexagénaire et je deviens Meryl Streep dans « La Dame de fer 2 ».

de : bianca  
à : fonelle  
objet : dame de fer

Euh, tu justifies comment que Meryl Streep garde ce costume de scène, par ailleurs aberrant, pour aller dîner ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : joie de faire

Le teasing, tu connais ? Eh ben, Meryl Streep invente le Streep teasing ! A peine elle tourne « La Dame de fer 2 » qu'elle en donne déjà un aperçu en public. Raboule, j'ai faim. En plus qu'on va pouvoir s'en mettre jusque-là, ils vont quand même pas faire payer une si grande star...



La sema  
procha  
Fonelle soi  
la e  
de Ba

de : fonelle  
à : bianca

## objet : le buzz à Bayrou

François Bayrou est juste derrière Marine Le Pen dans les derniers sondages. S'il avait un bon buzz Web, il la coifferait au poteau.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : base

Il est certes très intelligent.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : bise

Que Bayrou me paie et j'y crée un méga buzz de winner.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : boss

Il a déjà le meilleur buzz au monde : il a des idées à revendre.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : buzz

OK, je crée eBayrou. Toutes ses idées seront à revendre aux enchères !

de : bianca  
à : fonelle  
objet : bof

Je trouve ton idée très limite, Fonelle. Si tu veux sincèrement aider cet homme, ouvre plutôt un vrai site de rencontres autour de François Bayrou. On pourrait même l'appeler Meeting, si ça t'amuse.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : ton buzz

Ah ben d'accord, toi, tu veux lui ouvrir un site de rencontres, à lui, un type fidèle et marié, et, à part ça, c'est mon idée qu'est limite ! Ah ben, jolie mentalité !

de : bianca  
à : fonelle  
objet : mon buzz

Petite précision : je parlais d'un site de rencontres avec des femmes et des hommes, Fonelle. Pas avec que des femmes.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : eh beh !

François Bayrou sur Meeting avec des hommes, en plus ! Et ça s'permet de me donner des leçons...



La semaine prochaine, Fonelle fait fondre George Clooney.

SOPHIE FONTANEL

de : fonelle  
à : bianca

objet : princesse  
Kate

T'as suivi un peu le quotidien de Kate Middleton ? La pauvre, même le jour de la Saint-Valentin, elle a dû aller d'œuvre de charité en œuvre de charité... Elle est toujours en déplacement dans le pays.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : princesse

C'est le sort d'une princesse, Fonelle.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : prince

Ouais mais, merde, elle peut jamais rentrer peinarde au lit auprès de son mari. Faut qu'on fasse quelque chose, c'est trop du gâchis de vie.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : ?

T'es marrante, toi. Et tu suggères quoi ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : deux princesses

Moi, je pense qu'il lui faudrait une doublure, à Kate.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : deuxième princesse

Qui serait ?

de : fonelle  
à : bianca  
objet : moi

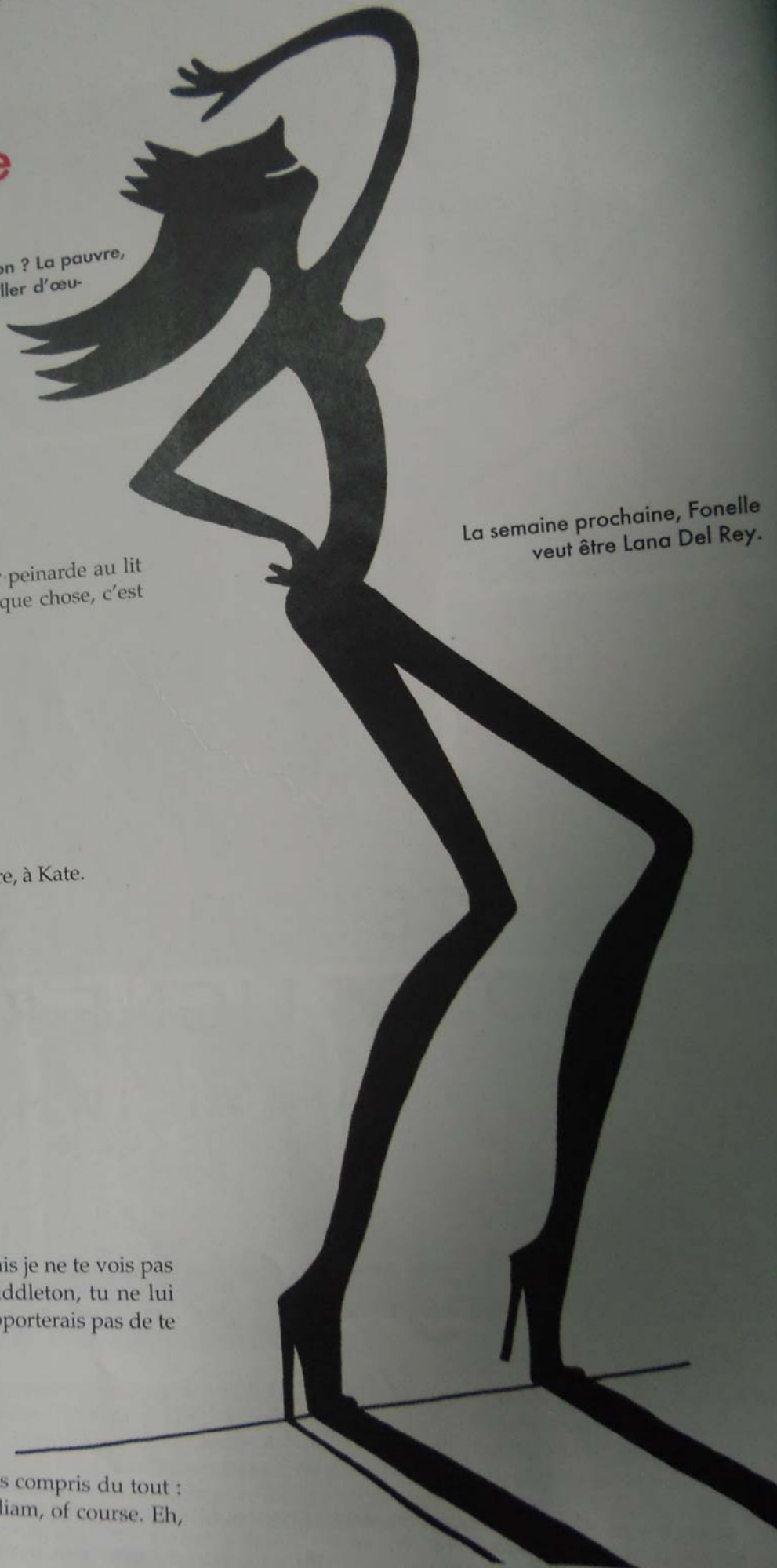
Ben, moi.

de : bianca  
à : fonelle  
objet : pince-moi

Pardon, Fonelle, ne le prends pas mal mais je ne te vois pas deux secondes en doublure de Kate Middleton, tu ne lui ressembles pas du tout et, en plus, tu supporterais pas de te taper des œuvres de charité.

de : fonelle  
à : bianca  
objet : princesse moi

Ké ventes de charité ? Mais non, t'as pas compris du tout : je ferais doublure la nuit auprès de William, of course. Eh, si j'allume pas les loupiotes !



La semaine prochaine, Fonelle veut être Lana Del Rey.